



**KEPEDULIAN TERHADAP LINGKUNGAN MELALUI
PROGRAM BANK SAMPAH SEBAGAI PENDIDIKAN
KARAKTER DI SMP N 2 MAGELANG**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Oleh

Erli Kurniawan

3301416019

**POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 8 Juli 2020

Menyetujui

Pembimbing Skripsi



Margi Wahono, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198502252015041002

Mengetahui:

Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan



Drs. Tijan, M.Si.

NIP. 196211201987021001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 14 Juli 2020

Penguji I



Prof. Dr. Maman Rachman, M.Sc

NIP. 194806092018091334

Penguji II



Novia Wahyu Wardhani, S.Pd., M.Pd

NIP. 198811022015042001

Penguji III



Margi Wahono, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198502252015041002

Mengetahui.

Dekan FIS UNNES



Dr. Moh. Solchatul Mustofa, M.A

NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2020



Eri Kurniawan

NIM. 3301416019

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- ❖ Dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik (QS. Al-Baqarah:195)
- ❖ Jika kamu sudah berjuang, iringilah perjuangan itu dengan berdoa

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim, dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sarip dan Ibu Suniyah yang telah bekerja keras, memberikan doa, kasih sayang, serta semangat dan dukungan kepada saya. Semoga senantiasa dikaruniai kebahagiaan, kesehatan, dan keselamatan.
2. Kakak saya Nurrochmad, kakak ipar saya Laila Masrifah, adik saya Evin Irnandi, serta keponakan saya Arfan Al Fatih yang telah memberikan doa, semangat, nasehat, dan dukungan kepada saya, sehingga saya mampu menyelesaikan kuliah.
3. Keluarga besar Mbah Sunarto dan Mbah Sukardi yang senantiasa memberi dukungan dan doa.
4. Teman-teman penghuni kos North Beach yang telah membantu segala kesulitan saya, menemani selama 3 tahun terakhir di Semarang.
5. Teman satu bimbingan Elsa Elinda dan Laila Monika Rahmawati yang telah berjuang bersama dan saling membantu selama proses penyusunan skripsi.

6. Teman-teman Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Semarang tahun 2016.
7. Rekan-rekan seperjuangan di Guguslatih Ilmu Sosial.
8. Teman-teman PPL di SMK N 6 Semarang.
9. Teman-teman KKN Lokasi Tahap II Desa Margosono, Tersono, Batang.
10. Teman-teman alumni MI Ma'arif Nurul Huda tahun 2010
11. Teman-teman alumni SMP Negeri 3 Sawangan tahun 2013, khususnya kelas 9D.
12. Teman-teman alumni SMK Muhammadiyah Mungkid, khususnya Jurusan TITL 2.

PRAKATA

Assalamualaikum, Wr. Wb

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul: “Kepedulian terhadap lingkungan melalui program bank sampah sebagai pendidikan karakter di SMP N 2 Magelang”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Jurusan Politik dan Kewarganegaraan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Bapak Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Bapak Drs. Tijan, M.Si., Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
4. Bapak Margi Wahono, S.Pd., M.Pd., dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar membimbing, mengarahkan, menasehati, dan memotivasi dalam penulisan skripsi.

5. Segenap bapak dan ibu dosen Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
6. Bapak Drs. Budi Wahyono, S.Pd., Kepala SMP N 2 Magelang yang telah memberikan izin dalam penelitian ini.
7. Ibu Sri Supriyati Nurkhasanah, S.Pd., pembina adiwiyata dan pengurus program bank sampah SMP N 2 Magelang yang telah membantu dalam penelitian ini.
8. Siswa SMP N 2 Magelang yang telah membantu dalam penelitian ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bentuk bantuan, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat balasan yang berlimpah dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Semarang, Juli 2020

Penyusun

SARI

Kurniawan, Erli. 2020. *Kepedulian terhadap lingkungan melalui program bank sampah sebagai pendidikan karakter di SMP N 2 Magelang*. Skripsi. Jurusan Politik dan Kewarganegaraan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Margi Wahono, S.Pd.,M.Pd. 134 Halaman.

Kata Kunci: Kepedulian terhadap lingkungan, Bank Sampah, Pendidikan karakter

Kerusakan lingkungan hidup menjadi salah satu permasalahan di Indonesia. Salah satu penyebab kerusakan lingkungan hidup dikarenakan kesalahan dalam pengelolaan sampah seperti membuang sampah sembarangan dan pembakaran sampah. Program bank sampah merupakan program yang mengajarkan pengelolaan sampah secara benar, sampah akan dikelola sehingga dapat mengurangi kerusakan lingkungan hidup bahkan menambah penghasilan masyarakat. Saat ini banyak sekolah di Indonesia yang menerapkan program bank sampah, diharapkan mampu memberikan pembelajaran bagi siswa tentang pentingnya pengelolaan sampah secara benar. Adanya program bank sampah di sekolah dapat dijadikan sebagai salah satu upaya pendidikan karakter bagi siswa terutama karakter peduli terhadap lingkungan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan bank sampah SMP N 2 Magelang, strategi pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa melalui program bank sampah di SMP N 2 Magelang, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa melalui program bank sampah di SMP N 2 Magelang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang dilakukan di SMP N 2 Magelang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Uji validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data yang digunakan adalah model interaktif dengan tahapan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pengelolaan bank sampah di SMP N 2 Magelang dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu pemilahan sampah, penyeteran sampah ke bank sampah, penimbangan, pencatatan, dan pengangkutan. Selain itu program bank sampah juga terintegrasi dengan kegiatan 3R yaitu *reduce*, *reuse*, dan *recycle*; 2) pendidikan karakter di SMP N 2 Magelang melalui program bank sampah dilakukan dengan 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Strategi pendidikan karakter yang digunakan adalah keteladanan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif, integrasi dan internalisasi, serta penegakan disiplin dengan penerapan *reward and punishment*; 3) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa melalui program bank sampah di SMP N 2 Magelang berasal dari internal dan eksternal sekolah. Faktor pendukung internal

yaitu warga sekolah yang ikut menanamkan karakter peduli lingkungan bagi siswa di SMP N 2 Magelang dan ketersediaan fasilitas yang memadai. Faktor pendukung eksternal sekolah berasal dari dukungan Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang dan bank sampah Kota Magelang Lembah Tidar Lestari. Sedangkan faktor penghambat internal sekolah adalah kantin sekolah yang belum secara penuh menggunakan barang ramah lingkungan. Faktor penghambat eksternal berasal dari penjual makanan di luar sekolah yang masih banyak menggunakan pembungkus makanan tidak ramah lingkungan.

Saran yang diberikan penulis yaitu pembuatan kebijakan yang lebih tegas untuk menekan kantin dan penjual makanan di luar sekolah dalam penggunaan barang ramah lingkungan. Diadakannya kegiatan monitoring dan evaluasi secara rutin dan berkala dalam upaya pendidikan karakter peduli lingkungan. Bagi bapak ibu guru untuk selalu meningkatkan dukungan dan motivasi kepada siswa terkait kepedulian terhadap lingkungan terutama dalam program bank sampah.

ABSTRACT

Kurniawan, Erli. 2020. *Concern for the environment through the waste bank program as character education in SMP N 2 Magelang.* Thesis. Politics and Civics Department. Faculty of Social Sciences. Universitas Negeri Semarang. Supervisor Margi Wahono, S.Pd.,M.Pd. 134 pages.

Keywords: Concern of the environment, Waste Bank, Character education

Environmental damage is one of the problems in Indonesia. One of the cause of environmental damage is due to errors in waste management such as littering and burning garbage. The program of waste bank is program that teaches waste management proerly, the waste will be mannaged so that it can reduce environmental damage and even increase people's income. At present many schools in Indonesia are implementing the program of waste bank, exceptes to be able to provide learning for students about the imortance of proper waste management. The existense program of waste bank in schools can be used as an effort to character education for students, especially characters who car about the environment. The purpose of this studi was to determine the management program waste bank in SMP N 2 Magelang. environmental care character education strategies for students through the program of waste bank in SMP N 2 Magelang, as well as to know the supporting and inhibiting factors in the implementation of environmental care character education for students through the program of waste bank in SMP N 2 Magelang.

The research method used in this study is a qualitative method conducted in SMP N 2 Magelang Data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. The tools used in collecting data are interview guidelines, observation guidelines, and documentation guidelines. Test the validity of the data using scource triangulation and triangulation techniques. Analysis of the data used is an interactive model with stages of collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions.

The results showed that 1) the management of program waste bank in SMP N 2 Magelang was carried out in several stages, namely the selection of rubbish, depositing rubbish to the waste bank, weighing, recording, and transportation. In addition the program of waste bank is also integrated with 3R activities, namely reduce, reuse, and recycle; 2) character education in SMP N 2 Magelang througth the program of waste bank is carried out in stages, namely planning, implementing, and controlling. Where in that stage there is a character education strategy that is exemplary, habituating, creating a condusive atmosphere, integration, and internalization, as well as enforcement of discipline with the application of reward and punishment; 3) Supporting and inhibiting factor for the implementation of environmentally friendly character education for students throuhg the program of waste bank in SMP N 2 Magelang come from internal and external schools. Internal supporting factors are school resident who participate in instilling the character of environmental care for students as in SMP

N 2 Magelang, the availability of adequate facilities. The external supporting factors of the school came from the support of Magelang City Environment Agency and the municipal waste bank of the Lembah Tidar Lestari. While the internal inhibiting factors of schools are school canteens that have not fully used environmentally friendly goods. External inhibiting factors come from food vendor outside of school who still use a lot of environmentally unfriendly materials.

The advice given by the writer is to make a firmer policy to suppress canteens and food sellers outside of school in the use of environmentally friendly materials. The regular and periodic monitoring and evaluation activities are carried out in an effort to educate the environmentally conscious character. For ladies and gentlemen teaches to always increase support and motivation to student related to environmental stewardship especially in the program of waste bank.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vii
SARI	ix
ABSTRACK	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Batasan Istilah	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teoritis	10
B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Berpikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Latar Penelitian	41
B. Fokus Penelitian	42
C. Sumber Data	43
D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	45

E. Keabsahan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum.....	52
B. Hasil Penelitian.....	57
C. Pembahasan.....	98
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	132
B. Saran.....	134
DAFTAR PUSTAKA.....	135
LAMPIRAN.....	138

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Nilai dan Deskripsi Pendidikan Karakter menurut Kemendiknas	15
Tabel 2.2. Indikator Sekolah dan Indikator Kelas untuk Nilai Peduli Lingkungan	24
Tabel 2.3. Paradigma Pengelolaan sampah.....	28
Tabel 4.1. Jumlah siswa SMP N 2 Magelang tahun ajaran 2019/2020.....	55
Tabel 4.2. Nasabah bank sampah Raflesia Spenada	63

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Kerangka Berpikir.....	40
Bagan 3.1. Komponen dalam Analisis Data Model Miles and Huberman.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Komponen Karakter yang Baik menurut Thomas Lickona	14
Gambar 4.1. Gerbang SMP N 2 Magelang	53
Gambar 4.2. Gambar visi dan misi SMP N 2 Magelang.....	57
Gambar 4.3. Sekretariat bank sampah raflesia spenada.....	59
Gambar 4.4. bak sampah di luar kelas terdiri dari sampah plastik, kertas, dan B3	60
Gambar 4.5. Penampungan sampah terpilah di kelas terdiri dari sampah plastik bersih, sampah plastik kotor, dan sampah kertas.....	60
Gambar 4.6. Tempat penampungan sampah di bank sampah raflesia Spenada.....	62
Gambar 4.7. Contoh buku tabungan nasabah di bank sampah Raflesia Spenada	64
Gambar 4.8. Hasil karya siswa dalam kegiatan Recycle berbahan dasar sampah botol sprite	70
Gambar 4.9. Penyetoran sampah kertas oleh guru ke bank sampah SMP N 2 Magelang.....	76
Gambar 4.10. Poster dampak negatif dari sampah plastik.....	81
Gambar 4.11. Poster kepedulian terhadap lingkungan melalui 3R (reduce, reuse, recycle).....	81
Gambar 4.12. Kegiatan siswa membuat kerajinan dari sampah dalam mata pelajaran prakarya.....	83
Gambar 4.13. Kegiatan tim adiwiyata dalam menimbang sampah yang disetorkan nasabah	84
Gambar 4.14. Kegiatan tim adiwiyata dalam pengangkutan ke Bank Sampah Kota Magelang	85
Gambar 4.15. Peraturan yang menerangkan hukuman bagi siswa yang membuang sampah sembarangan	87
Gambar 4.16. Penghargaan kebersihan kelas yang tertempel di dinding Sekolah	88
Gambar 4.17. Kepala SMP N 2 Magelang ikut serta dalam kegiatan sabtु bersih.....	92
Gambar 4.18. Tong sampah dan sekretariat adiwiyata sebagai fasilitas pendukung kegiatan bank sampah.....	93
Gambar 4.19. Piagam penghargaan dari DLH Kota Magelang kepada bank sampah SMP N 2 Magelang	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Dosen Pembimbing Skripsi	139
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian	140
Lampiran 3. SK Telah melaksanakan Penelitian	141
Lampiran 4. Instrumen Penelitian	142
Lampiran 5. Pedoman Penelitian	156
Lampiran 6. Daftar Informan Penelitian	167
Lampiran 7. Reduksi Data Penelitian.....	186
Lampiran 8. SK Kepala Sekolah.....	197
Lampiran 9. Rekapitulasi tabungan sampah <i>raflesia Spenada</i>	205
Lampiran 10. Dokumentasi penelitian	207

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejatinya manusia mempunyai kewajiban untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup supaya tetap terjaga sampai generasi berikutnya. Kewajiban tersebut sesuai pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 pasal 65 ayat 4 yang menyebutkan bahwa setiap orang berhak untuk berperan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sesuai peraturan perundang-undangan. Pengelolaan lingkungan hidup salah satu wujudnya adalah sikap tanggung jawab dan peduli untuk menjaga lingkungan. Kewajiban tersebut harus dilakukan karena setiap manusia akan selalu berinteraksi dengan lingkungan hidupnya dan terdapat hubungan saling mempengaruhi dan dipengaruhi. Lingkungan hidup dijadikan sebagai tempat bagi manusia untuk tumbuh, berkembang, dan selalu dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kenyataannya era modern saat ini banyak perilaku manusia yang kurang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan seperti yang terjadi dalam lingkup sekolah. Banyak perilaku siswa sebagai generasi muda yang membuang sampah sembarangan, meninggalkan sampah di laci meja, dan perilaku lainnya yang mencemari lingkungan. Perilaku tersebut harus segera ditangani mengingat sekolah merupakan salah satu tempat bagi generasi muda untuk belajar sehingga menjadi pribadi yang baik.

Permasalahan lingkungan hidup juga dapat terjadi dalam pengelolaan sampah yang kurang tepat. Pembuangan sampah yang tidak diurus dengan baik dapat menimbulkan permasalahan yang besar, seperti membuang sampah di jalanan dan saluran air. Akibat membuang sampah sembarangan memang tidak dirasakan waktu membuang sampah, namun akibatnya dirasakan di masa yang akan datang. Sampah yang dibuang sembarangan akan menyebabkan banjir akibat saluran air yang tersumbat dengan sampah sehingga terjadi kerusakan lingkungan. Selain itu pengelolaan sampah dengan cara dibakar masih sering terjadi di kalangan masyarakat sehingga menimbulkan pencemaran udara. Pengelolaan sampah dengan cara membuang ke Tempat Pembuangan Akhir sudah mulai tidak relevan lagi dikarenakan penambahan penduduk yang semakin banyak mengakibatkan lahan kota menjadi sempit. Pembuangan sampah pada lahan terbuka akan menyebabkan pencemaran dan membawa dampak negatif bagi masyarakat di sekitarnya. Sehingga menjadi sangat penting adanya upaya untuk meningkatkan karakter kepedulian terhadap lingkungan bagi generasi muda di Indonesia.

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang berupaya untuk mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan usaha untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Keraf (2010:166-184) mengatakan contoh sikap yang termuat dalam sikap peduli lingkungan adalah sikap hormat terhadap alam, prinsip tanggung jawab, prinsip solidaritas, prinsip kasih sayang, prinsip tidak merusak, prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam, prinsip keadilan, prinsip demokrasi, dan prinsip integritas moral.

Upaya untuk meminimalisir kerusakan lingkungan dalam hal pengelolaan sampah dapat dilakukan melalui program bank sampah. Bank sampah menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, Recycle melalui Bank Sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Bank sampah ini merupakan sistem pengelolaan sampah yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya yang dilakukan secara kolektif. Sistem ini dilakukan melalui beberapa mekanisme kerja yaitu pemilahan sampah, penyerahan sampah ke bank sampah, penimbangan sampah, pencatatan, dan pengangkutan sampah. Melalui program bank sampah pengelolaan sampah akan lebih efektif karena sampah akan dikumpulkan dan memiliki nilai ekonomis.

Bank sampah tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus diintegrasikan dengan gerakan 3R sehingga manfaat langsung yang dirasakan tidak hanya ekonomi, namun pembangunan lingkungan yang bersih, hijau, dan sehat (Wintoko, 2012:69). Melalui program bank sampah, diperkenalkan cara pengelolaan sampah yang benar sehingga akan terwujud rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Selain itu dengan adanya program ini dapat mengurangi pencemaran yang diakibatkan oleh sampah dan dijadikan suatu barang yang bernilai ekonomi. Dengan pengelolaan sampah melalui bank sampah akan membawa dampak positif bagi lingkungan.

Program bank sampah saat ini sudah dikembangkan di lembaga pendidikan yaitu sekolah. Salah satu sekolah yang menerapkan program bank sampah adalah

SMP N 2 Magelang dengan nama Raflesia Spenada. Sekolah ini telah mendapatkan penghargaan sebagai juara 1 lomba bank sampah tingkat Kota Magelang pada tahun 2017 dan 2019, sedangkan pada tahun 2018 juara 2 lomba bank sampah yang diselenggarakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang. Pelaksanaan program bank sampah merupakan salah satu perwujudan dari visi dan misi yang ada di SMP N 2 Magelang. Visi “Mewujudkan sekolah religius, berprestasi, berwawasan global dan pelestarian lingkungan hidup” sedangkan misinya adalah (1) Membina insan beriman dan bertakwa (2) Mengembangkan pendidikan akhlak dan kepribadian (3) Melaksanakan proses belajar mengajar, bimbingan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran (4) Mengembangkan pemanfaatan media berbasis ICT (5) Mengembangkan potensi siswa agar memiliki keterampilan diri (lifeskill) (6) Menumbuhkembangkan kompetensi berbahasa Inggris (7) Mengembangkan kerjasama dengan masyarakat, alumni, stakeholder serta lembaga internasional (8) Mengembangkan program kultur sekolah berwawasan pelestarian lingkungan hidup.

Program bank sampah di sekolah merupakan salah satu upaya dalam pendidikan karakter kepedulian terhadap lingkungan bagi siswa. Melalui upaya tersebut siswa diharapkan dapat memiliki kepedulian terhadap lingkungan dengan cara berpartisipasi aktif dalam pengelolaan lingkungan hidup baik di sekolah maupun di masyarakat. Upaya tersebut penting karena siswa merupakan penerus cita-cita perjuangan dan sumber insani bagi pembangunan nasional.

Pendidikan karakter menurut Mulyasa (2013:3) adalah bagaimana menanamkan suatu kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan karakter terdapat suatu upaya untuk membentuk karakter seseorang sehingga menjadi manusia yang baik. Salah satu karakter yang dibentuk adalah peduli lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan sangat penting diberikan kepada setiap orang terutama bagi generasi muda dengan tujuan memupuk kepekaan terhadap lingkungan, mendorong kebiasaan untuk mengelola lingkungan, menghindari sifat merusak lingkungan, menanam jiwa peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan, serta dapat menjadi contoh penyelamat lingkungan dalam kehidupan dimanapun berada (Purwanti, 2017:19). Jika karakter peduli lingkungan seseorang sudah terbentuk menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Program bank sampah diharapkan dapat menanamkan nilai bagi siswa bahwa sampah harus dikelola secara benar, bahkan bisa dijadikan barang yang bernilai seni dan ekonomis. Sehingga siswa dapat menghargai sampah dengan cara tidak membuang sampah sembarangan dan mengelolanya secara baik dan benar. Pendidikan seperti ini harus selalu dikembangkan karena akan tercipta lingkungan yang asri, nyaman, dan sehat. Selain itu dalam diri siswa terdapat karakter peduli lingkungan yang dapat menjadi salah satu potensi untuk memajukan negara Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa dan faktor pendukung serta penghambatnya dengan mengambil judul “Kepedulian Terhadap Lingkungan melalui Program Bank Sampah sebagai Pendidikan Karakter di SMP N 2 Magelang”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengelolaan bank sampah di SMP N 2 Magelang?
2. Bagaimana strategi pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa melalui program bank sampah di SMP N 2 Magelang?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa melalui program bank sampah di SMP N 2 Magelang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk:

1. Mengetahui pengelolaan bank sampah di SMP N 2 Magelang.
2. Mendeskripsikan strategi pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa melalui program bank sampah di SMP N 2 Magelang.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa melalui program bank sampah di SMP N 2 Magelang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan peneliti mempunyai 2 manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah pengetahuan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pendidikan karakter siswa melalui program bank sampah di sekolah. Selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang mengkaji masalah yang serupa dalam rangka pendidikan karakter siswa terkait kepedulian terhadap lingkungan.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi SMP N 2 Magelang yaitu diharapkan dapat menjadi dokumentasi mengenai kepedulian terhadap lingkungan melalui program bank sampah sebagai pendidikan karakter siswa di SMP N 2 Magelang. Selain itu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bentuk evaluasi dalam pendidikan karakter siswa melalui program bank sampah sehingga dapat mencegah kerusakan lingkungan di sekolah dan meningkatkan pengelolaan sampah.

Bagi guru dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengelolaan bank sampah, strategi pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa melalui program bank sampah, serta menambah pengetahuan tentang apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa melalui program bank sampah di SMP N 2 Magelang.

Bagi siswa dapat menjadi motivasi untuk selalu meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah maupun lingkungan di manapun siswa itu berada.

E. Batasan Istilah

Batasan istilah dimaksud agar terdapat kesamaan dalam memahami penelitian yang berjudul “Kepedulian terhadap Lingkungan melalui Program Bank Sampah sebagai Pendidikan Karakter di SMP N 2 Magelang”. Selain itu juga untuk membatasi ruang lingkup objek penelitian ini.

1. Pendidikan karakter

Menurut Salahudin dan Alkrienciehie (2013:42) pendidikan karakter dalam hubungannya dengan pendidikan dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan budi pekerti, pendidikan watak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa sehingga siswa mampu memberikan keputusan baik buruk, mewujudkan dan menebarkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Pendidikan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha secara sadar yang terencana dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa di SMP N 2 Magelang melalui berbagai kegiatan bank sampah agar siswa mampu memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu ke dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kepedulian terhadap lingkungan

Menurut Salahudin dan Alkrienciehie (2013:55) peduli lingkungan adalah upaya yang dilakukan untuk mencegah kerusakan lingkungan

sekitarnya, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Kepedulian terhadap lingkungan dalam penelitian ini adalah sikap atau perilaku siswa dalam upaya melestarikan, mengembangkan dan menjaga lingkungan.

3. Bank sampah

Bank sampah menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, Recycle melalui Bank Sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi.

Bank sampah dalam penelitian ini adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang ada di SMP N 2 Magelang sehingga dapat didaur ulang dan memiliki nilai ekonomi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter terdiri dari dua istilah yaitu pendidikan dan karakter. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Istilah karakter banyak diungkapkan oleh para tokoh, menurut Hidayatullah (2010:13) karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak, budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan antara individu satu dengan individu lain. Salahudin dan Alkrienciehie (2013:42) mengatakan karakter adalah nilai-nilai yang baik dan terpatrit dalam diri dan terwujud dalam perilaku.

Mulyasa (2013:2) mengatakan karakter adalah sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku-perilaku. Karakter juga dipahami sebagai nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik nyata berkehidupan baik dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatrit dalam diri dan

diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari (Wibowo, 2013:11).

Berdasarkan uraian di atas karakter adalah sifat yang ada dalam individu yang membedakan dirinya dengan orang lain dan terwujud dalam perilaku sehari-hari. Seseorang dapat dikatakan berkarakter apabila telah menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki oleh masyarakatnya serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya. Karakter seseorang tidak dapat timbul dengan sendirinya dan dalam waktu yang singkat, melainkan tingkah laku yang dilakukan secara berulang-ulang dan menjadi suatu kebiasaan yang menimbulkan tata kelakuan. Tata kelakuan tersebut melahirkan suatu kebudayaan yang dinamakan sebagai karakter. Salah satu cara untuk menumbuhkan karakter pada seseorang adalah melalui pendidikan karakter.

Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal baik dalam kehidupan, sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2013:3).

Salahudin dan Alkrienciehie (2013:42) menyatakan bahwa pendidikan karakter dalam hubungannya dengan pendidikan dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan budi pekerti, pendidikan watak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa sehingga

siswa mampu memberikan keputusan baik buruk, mewujudkan dan menebarkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Mulyasa (2013:4) juga mengungkapkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap diri sendiri, Allah SWT, lingkungan, sesama, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan, sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya.

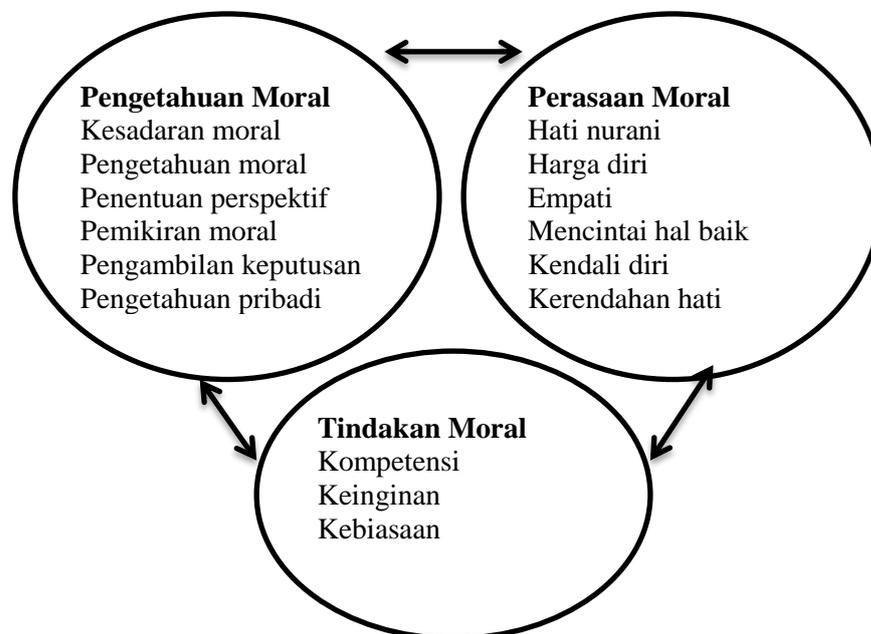
Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan secara sistematis untuk menanamkan kebiasaan tentang hal baik kepada siswa sehingga mampu memberikan keputusan yang baik dan menerapkan kebaikan terhadap diri sendiri, Tuhan Yang Maha ESA, lingkungan, sesama manusia, dan kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.

Megawangi (dalam Mulyasa, 2013:5) selaku pencetus pendidikan karakter di Indonesia telah menyusun 9 pilar karakter mulia yang selayaknya dijadikan acuan dalam pendidikan karakter baik di sekolah maupun di luar sekolah diantaranya yaitu sebagai berikut.

- 1) Cinta Allah dan kebenaran
- 2) Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri
- 3) Amanah
- 4) Hormat dan santun
- 5) Kasih sayang, peduli, dan kerjasama

- 6) Percaya diri, Kreatif, dan pantang menyerah
- 7) Adil dan berjiwa kepemimpinan
- 8) Baik dan rendah hati
- 9) Toleran dan cinta damai

Pendidikan karakter sesuai konsep Thomas Lickona mencakup tiga dimensi yaitu moral *knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral, dan *moral action* atau tindakan moral. Ketiga komponen tersebut dapat dilihat dalam gambar 2.1 yang harus diperhatikan dalam pendidikan karakter supaya setiap individu menyadari, mengetahui, merasakan, dan membiasakan nilai-nilai yang diajarkan ke dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh.



Gambar 2.1. Komponen Karakter yang Baik menurut Thomas Lickona

Sumber: Lickona (2015:84)

Pendidikan karakter di sekolah semua komponen harus melibatkan, termasuk komponen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, rencana pembelajaran, proses, mekanisme penilaian, kualitas hubungan, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan pengembangan diri peserta didik, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah (Mulyasa, 2013:8). Supaya implementasi pendidikan karakter dapat berhasil di sekolah, maka ada syarat utama yang harus dipenuhi yaitu, (1) teladan dari guru, karyawan, pimpinan sekolah dan para pemangku kebijakan di sekolah, (2) dilakukan secara konsisten dan terus menerus, (3) penanaman nilai karakter yang utama (Wibowo, 2013:22).

a. Nilai dalam Pendidikan Karakter

Asmani (2013:36) mengelompokkan nilai-nilai utama dalam pendidikan karakter sebagai berikut:

- 1) Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan
Nilai ini bersifat religius. Dengan kata lain, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai ketuhanan dan/atau ajaran agama.
- 2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri
Beberapa nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri tersebut antara lain:
 - a) Jujur
 - b) Bertanggung jawab
 - c) Bergaya hidup sehat
 - d) Disiplin
 - e) Kerja keras
 - f) Percaya diri
 - g) Berjiwa wirausaha
 - h) Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif
 - i) Mandiri
 - j) Ingin tahu
 - k) Cinta ilmu

- 3) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama
Beberapa nilai karakter yang berhubungan dengan sesama tersebut antara lain:
- a) Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain
 - b) Patuh pada aturan-aturan sosial
 - c) Menghargai karya dan prestasi orang lain
 - d) Santun
 - e) Demokratis
- 4) Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan
Hal ini berkenaan dengan kepedulian seseorang terhadap sosial dan lingkungan.
- 5) Nilai karakter kebangsaan
Nilai karakter kebangsaan tersebut antara lain:
- a) Nasionalisme
 - b) Menghargai keberagaman

Kementerian Pendidikan Nasional (2010:9) mengungkapkan delapan belas nilai pendidikan karakter yang harus disisipkan dalam proses pendidikan, seperti yang terdapat dalam tabel 2.1.

Tabel 2.1. Nilai dan Deskripsi Pendidikan Karakter menurut Kemendiknas

Nilai	Deskripsi
Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku patuh dan tertib pada berbagai ketentuan dan peraturan.
Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara dan hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menjalankan tugasnya.
Demokratis	Bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berusaha untuk mengetahui lebih dalam tentang sesuatu yang dipelajarinya, didengar, dan dilihat.

Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsanya di atas kepentingan pribadi.
Cinta tanah air	Cara berpikir, bertindak, dan bersikap yang menunjukkan kesetiaan dan penghargaan tinggi kepada bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakatnya dan menghormati keberhasilan orang lain.
Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan senang bergaul dengan orang lain.
Cinta damai	Sikap, perkataan, dan perbuatan yang menyebabkan orang lain merasa nyaman dekat dengan diri kita.
Gemar membaca	Kebiasaan untuk membaca bacaan yang dapat memberikan kebajikan bagi dirinya.
Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang berupaya untuk mencegah kerusakan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi.
Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
Tanggung jawab	Sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha ESA.

Sumber: Kementerian Pendidikan Nasional (2010:9)

Berdasarkan jenis dan definisi karakter menurut Kemendiknas tersebut yang menjadi fokus penelitian ini adalah karakter peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang berupaya untuk mencegah kerusakan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi. Karakter peduli lingkungan tersebut dilaksanakan melalui pendidikan karakter bagi siswa melalui program bank sampah di SMP N 2 Magelang.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Daryanto (2013:44) mengemukakan tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk bangsa yang tangguh kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha ESA berdasarkan Pancasila.

Tujuan pembangunan karakter bangsa dalam Desain Induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa tahun 2010-2025 (2010:4) adalah untuk membina dan mengembangkan karakter warga negara sehingga mampu mewujudkan masyarakat yang ber-Ketuhanan Yang Maha ESA, berkemanusiaan yang adil dan beradab, berjiwa persatuan Indonesia, berjiwa kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, serta berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, seimbang, dan terpadu, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik dapat meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, menginternalisasikan ke dalam perilaku sehari-hari (Mulyasa, 2013:9).

Jadi tujuan pendidikan karakter siswa di SMP N 2 Magelang adalah pembentukan karakter siswa sebagai generasi muda yang dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha ESA berdasarkan Pancasila melalui kegiatan yang dilakukan dalam program bank sampah.

c. Fungsi Pendidikan Karakter

Buku Desain Induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa tahun 2010-2025 (2010:4) menyebutkan bahwa pendidikan karakter memiliki 3 fungsi yaitu:

- 1) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi, yaitu membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara Indonesia agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.
- 2) Fungsi Perbaikan dan Penguatan, yaitu memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera.
- 3) Fungsi penyaring, yaitu memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Daryanto (2013:47) mengemukakan fungsi pendidikan karakter sebagai berikut.

- 1) Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik dan berperilaku baik
- 2) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural
- 3) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Pendidikan karakter bagi siswa di SMP N 2 Magelang memiliki fungsi untuk membentuk dan mengembangkan potensi generasi muda agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sehingga dapat

melakukan perbaikan dan memperkuat perilaku baik dan menyaring karakter sehingga sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

d. Strategi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai cara dan kegiatan. Hidayatullah (2010:39) mengatakan ada 5 strategi yang dapat dilakukan berkaitan dengan pendidikan karakter yaitu keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif, integrasi dan internalisasi.

1) Keteladanan

Keteladanan menjadi hal yang sangat penting berkaitan dengan pendidikan karakter, jika seseorang akan mengajarkan tentang suatu karakter tanpa diimbangi dengan keteladanan maka apa yang diajarkan tersebut hanya akan menjadi teori belaka karena tidak direalisasikan ke dalam kehidupan nyata. Dengan keteladanan apa saja yang disampaikan dan dilakukan akan lebih membekas ke dalam diri seseorang dan akan selalu teringat. Keteladanan lebih mengutamakan tindakan nyata daripada bicara tanpa disertai dengan aksi.

Keteladanan tidak hanya memberikan contoh dalam melakukan sesuatu, melainkan juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteladani termasuk kebiasaan-kebiasaan yang baik. Seseorang yang dapat diteladani adalah orang yang memiliki ucapan, sikap, dan perilaku yang layak dijadikan cermin bagi dirinya maupun orang lain. Ketiga unsur tersebut harus memiliki keterkaitan dan kesamaan dalam praktiknya.

2) Penanaman atau penegakan disiplin

Penegakan disiplin merupakan salah satu strategi dalam pendidikan karakter, penegakan disiplin yang dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi suatu kebiasaan yang positif terhadap seseorang. Banyak cara yang dapat dilakukan berkaitan dengan penegakan disiplin, diantaranya peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, penerapan *reward and punishment*, penegakan aturan.

3) Pembiasaan

Terbentuknya karakter seseorang memang memerlukan waktu yang lama dan terus menerus. Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan pembiasaan yaitu melakukan sesuatu hal yang dilakukan dalam kesehariannya dan dilakukan secara berulang-ulang. Pembiasaan

diarahkan pada upaya pembudayaan aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola dan tersistem.

4) Menciptakan suasana yang kondusif

Tanggung jawab pendidikan karakter ada pada berbagai pihak yaitu sekolah, keluarga, masyarakat, maupun pemerintah. Semua pihak tersebut harus bekerjasama supaya apa yang menjadi tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara maksimal. Lingkungan juga sangat mempengaruhi dalam pendidikan karakter, sehingga menciptakan suasana yang kondusif menjadi satu hal yang tidak boleh dilupakan dalam pendidikan karakter. Menciptakan suasana yang kondusif merupakan upaya membangun budaya atau kultur yang memungkinkan untuk membangun karakter. Kondisi lingkungan yang baik akan sangat mendukung terhadap pendidikan karakter seseorang.

5) Integrasi dan Internalisasi

Pendidikan karakter memerlukan pengintegrasian dan internalisasi nilai-nilai ke dalam suatu kegiatan. Terintegrasi karena pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari aspek lain dan merupakan landasan dari seluruh aspek termasuk mata pelajaran. Terinternalisasi karena pendidikan karakter harus mewarnai dari berbagai kegiatan yang ada. Dalam lingkup sekolah proses internalisasi tersebut dapat dilakukan berbagai kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

e. Manajemen Pendidikan Karakter

Pelaksanaan pendidikan karakter harus diatur sedemikian rupa supaya tujuan dari pendidikan karakter sesuai target dan sesuai perencanaan. Wibowo (2013:40-61) menguraikan 4 langkah manajemen pendidikan karakter yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif mengenai sasaran dan cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaian atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk meraih apa yang telah dilaksanakan. Dalam kegiatan pengorganisasian mencakup beberapa kegiatan seperti adanya pembagian kerja yang jelas, pembagain aktivitas menurut level

kekuasaan dan tanggungjawab, pembagian tugas menurut mekanisme koordinasi kegiatan individu dan kelompok, pengaturan hubungan kerja antar anggota organisasi.

3) Pengarahan

Pengarahan merupakan kegiatan mengarahkan semua sumberdaya manusia, agar mau bekerja sama, dan bekerja secara efektif serta efisien, dalam membantu tercapainya tujuan. Pengarahan dilakukan oleh pimpinan dengan menugaskan bawahan agar mengerjakan semua tugas dengan baik.

4) Pengendalian

Fungsi pengendalian sering disebut pengawasan. Pengawasan adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Pengendalian dalam pendidikan karakter berfungsi untuk melihat apakah program-program pendidikan karakter yang telah disepakati dan didistribusikan telah dilaksanakan sesuai dengan standar nasional pelaksanaan atau belum. Dalam fungsi pengendalian ada kegiatan monitoring, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengawasi atau memantau proses dan pelaksanaan program sekolah. Fokusnya untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan program sekolah bukan hanya pada hasilnya saja.

Manajemen dalam konteks ini dapat disebut dengan istilah 3 proses yaitu perencanaan pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter, dan pengendalian pendidikan karakter (Wibowo, 2013:137).

2. Kepedulian Terhadap Lingkungan

Peduli merupakan sikap dan tindakan yang dilakukan seseorang untuk membantu orang lain dan berbuat memelihara lingkungan alam secara berkelanjutan. Kepedulian (Rachman dan Lestari, 2017:231) adalah peka dan mengindahkan terhadap sesuatu hal (kesulitan orang lain, kerusakan lingkungan fisik, perilaku menyimpang, tuntutan masyarakat yang dinamis, perubahan pola-pola kehidupan sosial).

Kepedulian adalah sikap dan tindakan yang ingin selalu memberi bantuan orang lain yang membutuhkan, selalu berupaya mencegah kerusakan

pada lingkungan alam dan sekitarnya, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam (Fathurrohman, 2013:126). Ketika seseorang melihat suatu keadaan yang terjadi di sekitarnya, maka ia akan melakukan tindakan tertentu yang bersifat membantu dan memperbaiki kondisi tersebut. Orang yang memiliki sikap peduli akan selalu terpanggil untuk melakukan suatu tindakan demi kebaikan lingkungan di sekitarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peduli adalah suatu sikap, perilaku, dan tindakan yang dilakukan seseorang untuk membantu orang lain dan memperbaiki lingkungan di sekitarnya. Peduli terbagi menjadi 3 yaitu peduli terhadap diri sendiri, peduli terhadap sesama, dan peduli terhadap lingkungan.

Peduli pada diri sendiri merupakan sikap yang bukan menunjukkan sikap egois, melainkan sikap yang mengajarkan untuk peduli pada kebutuhannya sendiri. contohnya menjaga kebersihan tubuhnya dengan cara mandi, sikat gigi, dan lain-lain.

Peduli sesama merupakan perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh sesamanya atau orang lain dan seseorang tersebut terdorong untuk melakukan sesuatu. Peduli terhadap sesama dalam kehidupan bermasyarakat lebih kental diartikan sebagai perilaku baik seseorang terhadap orang lain di sekitarnya.

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan

mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Kepedulian terhadap lingkungan sangat penting ditanamkan kepada setiap orang dengan tujuan memupuk kepekaan terhadap lingkungan, mendorong kebiasaan untuk mengelola lingkungan, menghindari sifat merusak lingkungan, menanam jiwa peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan, serta dapat menjadi contoh penyelamat lingkungan dalam kehidupan dimanapun berada (Purwanti, 2017:19).

Pendidikan karakter peduli lingkungan memerlukan suatu indikator sebagai tolak ukur keberhasilan pelaksanaannya. Ada beberapa indikator yang dapat dijadikan patokan apabila seseorang telah memiliki karakter peduli lingkungan diantaranya yaitu selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar, tidak mengambil, menebang atau mencabut tumbuh-tumbuhan yang terdapat di sepanjang perjalanan, tidak mencoret-coret fasilitas lingkungan sekitar, selalu membuang sampah di tempatnya, melaksanakan kegiatan pembersihan lingkungan. Kemendiknas telah menetapkan indikator sekolah dan indikator kelas untuk nilai peduli lingkungan seperti yang terdapat dalam tabel 2.2.

Tabel 2.2. Indikator Sekolah dan Indikator Kelas untuk Nilai Peduli Lingkungan

	Indikator sekolah	Indikator kelas
Peduli Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah • Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan • Menyediakan kamar mandi dan air bersih • Pembiasaan hemat energi • Membuat biopori di area sekolah • Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik • Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik • Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik • Penanganan limbah hasil praktik • Menyediakan peralatan kebersihan • Membuat tandon penyimpanan air • Memprogramkan cinta bersih lingkungan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memelihara lingkungan kelas • Tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas • Pembiasaan hemat energi • Memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan.

Sumber: Rachman dan Lestari (2017:65)

3. Bank Sampah

Bank sampah menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, Recycle* melalui Bank Sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Sampah yang dianggap sebagai sumber masalah,

penyakit, kotoran, bau, banjir dan dampak negatif lainnya dapat dimanfaatkan menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis. Sampah akan dikelola sedemikian rupa sehingga memiliki nilai jual.

Utami (2013:3) menyebutkan bahwa bank sampah adalah sistem pengelolaan sampah kering yang mendorong masyarakat untuk ikut serta di dalamnya secara kolektif. Sistem bank sampah akan terdapat beberapa kegiatan yaitu menampung, memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi di pasar sehingga masyarakatnya akan menabung sampah dan mendapatkan keuntungan. Semua kegiatan dalam bank sampah akan dilakukan dari, oleh, dan untuk masyarakat.

Bank sampah adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat terhadap sampah sehingga dapat dimanfaatkan dalam perekonomiannya dari sampah (Wintoko, 2012:69). Melalui bank sampah inilah pemikiran masyarakat akan diubah sedemikian rupa agar timbul kepedulian terhadap sampah. Karena pada dasarnya sampah bukan hanya sebagai kotoran, namun dapat dijadikan sebagai barang lain yang bernilai ekonomis.

Bank sampah tidak hanya berfungsi untuk menumpuk sampah, melainkan dapat dijadikan sebagai tempat untuk menyalurkan sampah yang didapat sesuai dengan kebutuhan. Sebagai contoh sampah yang berupa sayuran ataupun jenis sampah basah lainnya dikumpulkan untuk dijadikan kompos. Sedangkan sampah kering berupa botol, kaleng, kardus, dan lainnya dapat didaur ulang menjadi kerajinan yang memiliki nilai ekonomis, seperti

tas yang terbuat dari rajutan bungkus makanan, vas bunga dari kaleng bekas dan lain sebagainya.

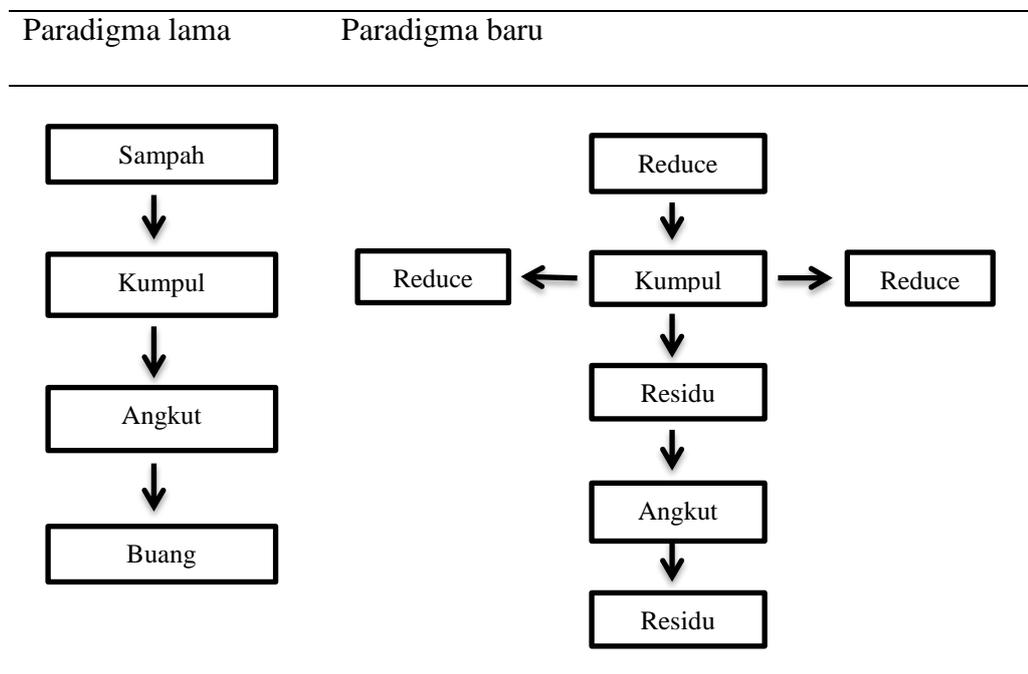
Bank sampah merupakan solusi dalam mengatasi permasalahan pengolahan sampah yang tidak tepat oleh masyarakat. Dalam lingkup sekolah pelaksanaan bank sampah akan melibatkan semua warga sekolah termasuk siswa. Siswa akan terlibat secara langsung dalam berbagai kegiatan bank sampah sehingga dapat memahami bagaimana sistem pengelolaan sampah yang baik dan tepat. Selain itu siswa akan mendapatkan keuntungan karena hasil dari sampah akan ditabung dan dapat dicairkan menjadi uang. Lingkungan yang nyaman dan bersih merupakan hasil dari program bank sampah. Selain itu siswa juga akan menjadi disiplin dalam mengelola sampah, sehingga pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat berkurang jumlahnya. Widiyanto dan Rahab (2017:371) mengatakan menjadi nasabah bank sampah tidak hanya melestarikan lingkungan kita secara langsung, namun juga menciptakan nilai ekonomis berupa uang.

a. Integrasi Bank Sampah dengan 3R

Program bank sampah diperkuat dengan adanya Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* melalui Bank Sampah. Bank sampah memang tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus diintegrasikan dengan gerakan 3R supaya tercipta lingkungan yang bersih dan hijau sehingga kesehatan masyarakat terjaga. Wintoko (2012:67) menyebutkan dengan mengintegrasikan bank sampah dengan

gerakan 3R akan tercipta kesatuan yang utuh antara bank sampah, warga, dan lingkungan yang hijau dan bersih.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* melalui Bank Sampah menyebutkan bahwa kegiatan *Reduce, Reuse, dan Recycle* atau batasi sampah, guna ulang sampah dan daur ulang sampah yang selanjutnya disebut kegiatan 3R adalah segala aktivitas yang mampu mengurangi segala sesuatu yang dapat menimbulkan sampah, kegiatan penggunaan kembali sampah yang layak pakai untuk fungsi yang sama atau fungsi lain, dan kegiatan mengolah sampah untuk dijadikan produk baru. Metode 3R merupakan paradigma baru dalam pengelolaan sampah, sehingga yang masuk ke TPA hanya residunya saja sehingga dapat menekan kebutuhan lahan untuk tempat pemrosesan akhir sampah. Paradigma baru pengelolaan sampah dapat dilihat pada tabel 2.3.

Tabel 2.3. Paradigma Pengelolaan sampah

Sumber : Pusat Penelitian dan Pengembangan Pemukiman (2010:4)

1) Kegiatan *reduce*

Kegiatan *reduce* adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah. Melalui kegiatan *reduce* masyarakat diajak untuk mengurangi pembelian dan penggunaan barang yang kurang dibutuhkan, sehingga produksi sampah akan semakin berkurang. Semakin banyak seseorang menggunakan barang, semakin banyak pula sampah yang akan dihasilkan. Begitu juga sebaliknya, semakin sedikit penggunaan barang maka akan mengurangi pengeluaran sampah. Contoh kegiatan *reduce* dalam kehidupan sehari-hari adalah pilih produk dengan kemasan yang dapat didaur ulang, mengurangi penggunaan barang sekali pakai, menggunakan produk yang dapat diisi ulang,

memaksimalkan penggunaan alat penyimpan elektronik yang dapat dihapus dan ditulis ulang, menggunakan kedua sisi kertas dalam penulisan.

2) Kegiatan *reuse*

Kegiatan *reuse* adalah kegiatan untuk menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan baik dalam fungsi yang sama atau fungsi lainnya. Melalui kegiatan *reuse* masyarakat diajak untuk memanfaatkan kembali barang yang sudah tidak digunakan, sehingga dalam pemilihan barang dicari yang dapat digunakan kembali. Kegiatan tersebut dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum menjadi sampah. Contoh kegiatan *reuse* dalam kehidupan sehari-hari adalah penggunaan botol bekas untuk dijadikan tempat minyak goreng, memilih wadah yang dapat digunakan kembali.

3) Kegiatan *recycle*

Kegiatan *recycle* adalah mengolah kembali sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat. Melalui kegiatan *recycle* masyarakat diajak untuk mengolah kembali barang yang sudah tidak digunakan untuk menjadi barang yang bermanfaat bahkan dapat bernilai ekonomi. Daur ulang sampah dapat mengurangi jumlah sampah yang harus dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir. Contoh kegiatan *recycle* dalam kehidupan sehari-hari pengolahan sampah organik menjadi kompos, pengolahan sampah non organik menjadi

barang yang bermanfaat, memanfaatkan kaleng untuk pot bunga, memanfaatkan kertas bekas menjadi amplop.

b. Mekanisme Kerja Bank Sampah

Bank sampah merupakan tempat yang bisa dijadikan sebagai tempat menabung bagi masyarakat, dan untuk membudayakan masyarakat agar peduli terhadap kebersihan lingkungan. Pelaksanaan bank sampah pada dasarnya adalah suatu cara untuk mengajak masyarakat memilah sampah untuk dijadikan uang sehingga masyarakat akan terdidik untuk menghargai sampah dan timbul kepedulian terhadap lingkungan. Mekanisme kerja bank sampah menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* melalui Bank Sampah, ada beberapa tahap meliputi:

- 1) Pemilahan sampah
- 2) Penyerahan sampah ke bank sampah
- 3) Penimbangan sampah
- 4) Pencatatan
- 5) Hasil penjualan sampah yang diserahkan dimasukkan ke dalam buku tabungan
- 6) Bagi hasil penjualan sampah antara penabung dan pelaksana.

Pengelolaan sampah melalui bank sampah memang memerlukan suatu mekanisme kerja yang jelas supaya tujuan utama pembentukan bank sampah dapat tercapai, selain itu juga akan membawa manfaat bagi

masyarakat berupa kebersihan lingkungan, kesehatan terjaga, dan dapat menambah nilai ekonomis. Utami (2013:20) menyebutkan 5 mekanisme sistem bank sampah yaitu:

1) Pemilahan sampah

Pemilahan sampah sangat penting dilakukan guna memisahkan sampah jenis organik dan anorganik. Jenis sampah anorganikpun biasanya dipisahkan kembali berdasarkan jenis bahan seperti plastik, kertas, kaca, dan lainnya. Pengelompokan sampah akan memudahkan dalam proses penyaluran sampah. Melalui pemilahan sampah ini secara tidak langsung akan membantu mengurangi timbunan sampah di Tempat Pembuangan Akhir sebab sebagian besar sampah yang sudah dipilih akan dimanfaatkan kembali sehingga yang terbuang ke TPA hanyalah barang yang tidak bernilai ekonomi.

2) Penyetoran ke bank sampah

Tahap kedua adalah penyetoran sampah ke bank sampah, hal ini biasanya dilakukan secara berkala tidak setiap hari. Waktu penyetorannya sudah ditentukan oleh masing-masing bank sampah, misalkan sekali dalam seminggu di hari sabtu.

3) Penimbangan

Sampah yang sudah disetorkan ke bank kemudian ditimbang untuk mengetahui berat sampah sebagai penentuan harga barangnya.

4) Pencatatan

Petugas akan mencatat jenis dan bobot sampah yang sudah ditimbang. Hasil pengukurannya akan dikonversikan ke dalam nilai rupiah sesuai dengan ketentuan yang telah ada di masing-masing bank sampah dan ditulis di buku tabungan. Tabungan bank sampah biasanya dapat diambil dalam beberapa bulan tergantung kesepakatan antara pengelola dan nasabah.

5) Pengangkutan

Bank sampah sudah bekerja sama dengan pengepul yang ditunjuk dan disepakati, sehingga setelah terkumpul sampah akan diangkut ke tempat pengelolaan sampah berikutnya. Namun bank sampah bisa berkembang menjadi sumber bahan baku untuk dijadikan produk dari bahan daur ulang sehingga keuntungan akan berganda dari sistem bank sampah.

Sampah yang dapat disetorkan ke bank sampah hanya ada 3 kelompok (menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* melalui Bank Sampah), yaitu:

- 1) Kertas, meliputi koran, majalah, kardus, dan dupleks
- 2) Plastik, meliputi plastik bening, botol plastik, dan plastik keras lainnya
- 3) Logam, meliputi besi, alumunium, dan timah.

B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Isrotul Muzdalifah (2019) yang berjudul “Pengelolaan Bank sampah Untuk Kesejahteraan Masyarakat Rajekwesi Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara”. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian studi kasus dengan metode analisis deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian untuk mengetahui bagaimana praktik pengelolaan sampah di desa Rajekwesi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Rajekwesi, bagaimana pengelolaan sampah dalam upaya kesejahteraan di desa Rajekwesi dalam perspektif Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam praktik pengelolaan sampah di bank sampah Tunas Bintang Pagi Desa Rajekwesi untuk kesejahteraan masyarakat Rajekwesi tidak terlalu signifikan, praktiknya melibatkan potensi nasabah dalam pengelolaan sampah dan menjalankan program bank sampah. Selain bertujuan untuk membantu perekonomian masyarakat, adanya bank sampah ini meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat dan menciptakan lingkungan yang bersih.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti mengenai bank sampah serta penggunaan metode penelitian kualitatif. Namun terdapat perbedaan dalam fokus kajiannya, penelitian di atas fokus meneliti mengenai pengelolaan bank sampah dalam upaya kesejahteraan masyarakat sedangkan penelitian ini terfokus mengenai pengelolaan bank sampah di sekolah, strategi pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa melalui program bank sampah di SMP N 2

Magelang, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa melalui program bank sampah.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Ira Rahmawati dan I Made Suwanda (dalam Kajian Moral dan Kewarganegaraan Volume 01 Nomor 03 Tahun 2015) dengan judul “Upaya Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Melalui Sekolah Adiwiyata Di Smp Negeri 28 Surabaya”. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian untuk mendeskripsikan upaya pembentukan perilaku peduli lingkungan dan hambatan yang dihadapi sekolah serta cara mengatasinya di SMP Negeri 28 Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya sekolah meliputi (1) pengintegrasian materi lingkungan ke dalam semua mata pelajaran dan di masukkan dalam RPP dan Silabus satu KD dalam satu semester; (2) melalui pengembangan diri berupa kegiatan rutin seperti program SEMUT (Sejenak Memungut), daur ulang sampah, dua puluh satu POKJA (Program Kerja), Piket kelas; (3) kegiatan spontan seperti mengingatkan siswa tentang jadwal piket kelas maupun POKJA, berpartisipasi dalam undangan seminar tentang lingkungan hidup; (4) keteladanan seperti pemberian contoh perilaku peduli lingkungan dari pihak sekolah; (5) pengondisian meliputi tersedianya sarana dan prasarana, aturan tentang kebersihan makanan untuk pedagang kantin, pemberlakuan sanksi kepada siswa yang tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah, memasang kreasi gambar siswa tentang penghematan energy; (6) SEMUT (Sejenak Memungut) dan delapan plus satu minus, Ekstrakurikuler KIR. Hambatan yang dihadapi pihak sekolah yang

pertama, pergantian siswa setiap tahun ajaran baru, keadaan sosial ekonomi, kepedulian pendidik. Cara mengatasi hal tersebut dengan melakukan sosialisasi program baru terhadap peserta LOS maupun siswa kelas VIII & IX, mengawasi dan selalu mengingatkan perilaku siswa, mengikutsertakan guru dalam kegiatan workshop atau seminar bertema lingkungan secara bergilir, mengadakan workshop bertema lingkungan disekolah untuk siswa secara rutin.

Persamaan dengan penelitian ini adalah terkait dengan karakter peduli lingkungan dan penggunaan metode penelitian kualitatif. Namun memiliki perbedaan dalam fokus penelitiannya, penelitian di atas terfokus kepada pembentukan perilaku peduli lingkungan melalui program adiwiyata sedangkan penelitian ini terfokus mengenai pengelolaan bank sampah di sekolah, strategi pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa melalui program bank sampah di SMP N 2 Magelang, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa melalui program bank sampah.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rima Ayu Riani (2017) dengan judul “Bank Sampah Mandiri Sejahtera Sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas Di Kelurahan Proyonanggan Utara Batang”. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode analisis data kualitatif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Fokus penelitiannya tentang gagasan munculnya program bank sampah mandiri

sejahtera, pelaksanaan program bank sampah, dan dampak yang ditimbulkan dari adanya kegiatan bank sampah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat dinilai partisipatif dalam keterlibatannya ada program perencanaan dan pelaksanaan, hadirnya bank sampah juga memberi dampak bagi masyarakat sekitar seperti dampak dalam lingkungan, perekonomian, kesehatan dan pendidikan. Adanya bank sampah di Kelurahan Proyonanggan Utara ini juga merupakan suatu lembaga sosial yang dibuat untuk mawadahi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah untuk meningkatkan kondisi lingkungan di daerah mereka.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama terkait dengan program bank sampah serta penggunaan metode penelitian kualitatif. Namun memiliki perbedaan dalam fokus penelitiannya, penelitian di atas terfokus tentang gagasan munculnya program bank sampah mandiri sejahtera, pelaksanaan program bank sampah, dan dampak yang ditimbulkan dari adanya kegiatan bank sampah. Sedangkan fokus penelitian ini mengenai pengelolaan bank sampah di sekolah, strategi pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa melalui program bank sampah di SMP N 2 Magelang, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa melalui program bank sampah.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Reksa Pambudi Rahman (2017) dengan judul “Pengaruh Keberadaan Bank Sampah Terhadap Reduksi Produk Sampah di Kota Surakarta”. Metode penelitian menggunakan penelitian Kuantitatif, untuk pengambilan sampel menggunakan purposive proporsional

sampling yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan namun sesuai proporsi jumlah anggota. Fokus penelitian untuk menentukan peran bank sampah dalam pengurangan volume sampah di kota Surakarta, untuk menganalisis pengaruh keberadaan bank sampah terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola sampah untuk mencapai lingkungan sehat di Kota Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank sampah memiliki peran positif dalam mengurangi produk sampah, jika diasumsikan penduduk Kota Surakarta ikut menjadi nasabah maka produksi sampahnya sebanyak 128.057 Kg/Hari, dengan perbandingan sampah yang masuk TPA Putri Cempo tahun 2015 sebanyak 274.705 Kg/hari. Dengan demikian ada 146.648 Kg sampah yang bisa dikelola. Terdapat 4 bank sampah yang menerapkan sistem pengelolaan baik dan metode 3R yaitu bank sampah BPK di Kecamatan Laweyan, bank sampah Sejahtera di Kecamatan Serengan, bank sampah Mekar Asri di Kecamatan Jebres, dan bank sampah Green Life Center di Kecamatan Banjarsari. Nasabah bank sampah sudah bisa mengurangi produksi sampah harian dari 0,54 Kg/o/hari menjadi 0,25 Kg/o/hari, pengurangan penyakit DBD dan Diare, serta masyarakat lebih memahami sampah yang harus dikelola ataupun yang tidak bisa dikelola.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama terkait dengan program bank sampah. Namun memiliki perbedaan dalam fokus penelitiannya, penelitian di atas terfokus kepada peran bank sampah dalam pengurangan volume sampah di Kota Surakarta serta pengaruh bank sampah terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola sampah sedangkan fokus penelitian ini mengenai pengelolaan bank sampah di sekolah, strategi pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa

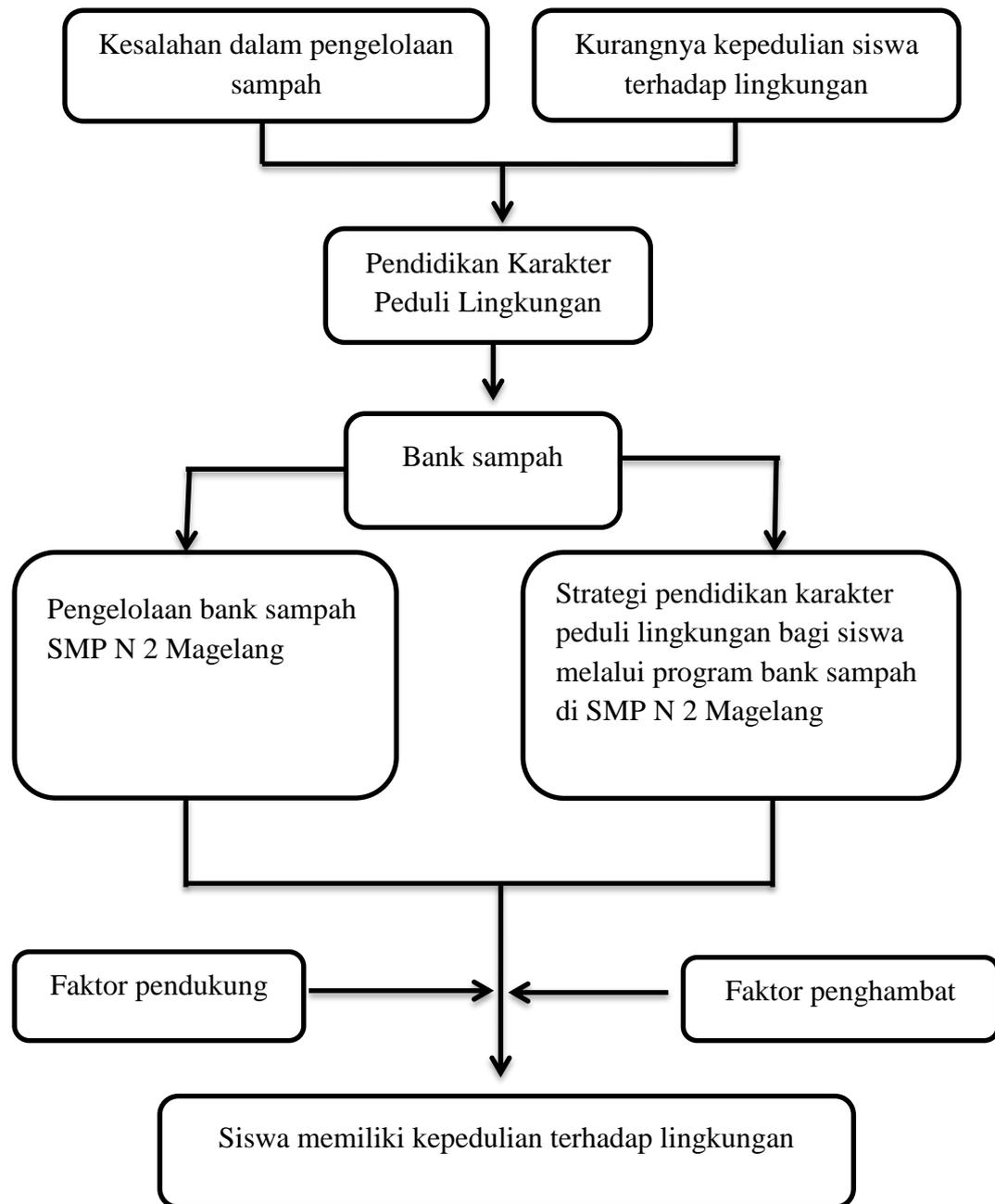
muda melalui program bank sampah di SMP N 2 Magelang, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan siswa melalui program bank sampah.. Selain itu metode penelitian yang digunakan juga berbeda, metode penelitian ini menggunakan kualitatif sedangkan penelitian di atas menggunakan metode kuantitatif.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menggambarkan hubungan antara konsep atau variabel-variabel yang akan diteliti. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dimulai dari adanya kesalahan masyarakat dalam pengelolaan sampah seperti pembuangan sampah sembarangan dan pengelolaan sampah dengan cara dibakar sehingga dapat menimbulkan pencemaran air, pencemaran tanah, dan pencemaran udara. Selain itu dalam lingkup sekolah juga masih banyak ditemukan kurangnya kepedulian siswa terhadap lingkungan, seperti membuang sampah di laci meja. Cara untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan memberikan pendidikan karakter peduli lingkungan. Di lembaga pendidikan ada banyak cara yang dilakukan untuk memberikan kesadaran kepedulian terhadap lingkungan, salah satunya melalui program bank sampah. Saat ini sudah berkembang pengelolaan sampah dengan bank sampah di sekolah, baik mulai dari tingkat dasar sampai tingkat menengah atas. Bank sampah menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2012 pasal 2 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, Recycle* melalui Bank Sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Mekanisme pengelolaan bank sampah

dimulai dari pemilahan sampah, penyetoran sampah, penimbangan, pencatatan, dan pengangkutan. Namun program bank sampah tidak dapat berdiri sendiri, harus diintegrasikan dengan kegiatan 3R yaitu *reduce*, *reuse*, dan *recycle*. Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program bank sampah tentu memiliki faktor pendukung yang bisa memperlancar dalam pelaksanaannya, di sisi lain juga memiliki faktor penghambat yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya. Melalui program bank sampah ini siswa diharapkan akan memiliki karakter peduli lingkungan, sehingga tahu bagaimana cara pengelolaan sampah yang baik dan benar.

Berikut kerangka Berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat dalam bagan 2.1:



Bagan 2.1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Latar Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Menurut Moleong (2016:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, motivasi, persepsi, tindakan, dll dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 Magelang yang terletak di Jalan Pierre Tendean 8, Potrobangsari, Kec Magelang Utara, Kota Magelang, Jawa Tengah, Kode Pos 56117.

Alasan peneliti memilih SMP N 2 Magelang dikarenakan sekolah ini sudah menerapkan program bank sampah dalam pengelolaan sampah di sekolah dengan nama Raflesia Spenada yang ditetapkan dengan surat keputusan Kepala Sekolah Nomor 426/245.a/SMPN-2/2014 yang diperbahai dengan surat keputusan Kepala Sekolah Nomor 800/289.1/230/SMP.02/2020 (*terlampir*). Pada tahun 2017 bank sampah SMP N 2 Magelang telah mendapat juara 1 Lomba bank sampah kategori sekolah dan Perangkat Daerah yang diselenggarakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang. Pada tahun 2018 mendapatkan peringkat 2 dan tahun 2019 kembali menjuarai di lomba yang sama dengan memperoleh juara 1. Selain itu adanya program bank sampah di SMP N 2 Magelang sesuai dengan visi yang

memuat upaya pelestarian lingkungan hidup dan mempunyai misi untuk mengembangkan program kultur sekolah berwawasan pelestarian lingkungan hidup.

B. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisahkan) sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2016:207). Karena terlalu banyaknya masalah penelitian kualitatif ada fokus penelitian yang berisi pokok masalah yang bersifat umum. Penetapan fokus memiliki dua tujuan, yaitu menentukan kenyataan jamak yang mempertajam fokus dan penetapan fokus dapat lebih dihubungkan oleh interaksi antara peneliti dan fokus (Moleong, 2016:12). Mengingat pentingnya fokus penelitian, maka yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah kepedulian terhadap lingkungan melalui program bank sampah sebagai pendidikan karakter bagi siswa di SMP N 2 Magelang yang meliputi:

- a. Pengelolaan bank sampah SMP N 2 Magelang dengan indikator:
 - 1) Program bank sampah di SMP N 2 Magelang.
 - 2) Mekanisme pengelolaan bank sampah SMP N 2 Magelang.
- b. Strategi pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa melalui program bank sampah di SMP N 2 Magelang dengan indikator:

- 1) Strategi pendidikan karakter yang digunakan untuk menanamkan kepedulian terhadap lingkungan melalui program bank sampah bagi siswa di SMP N 2 Magelang.
 - 2) Respon siswa terhadap strategi pendidikan karakter yang digunakan untuk menanamkan kepedulian terhadap lingkungan melalui program bank sampah bagi siswa di SMP N 2 Magelang.
- c. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa melalui program bank sampah di SMP N 2 Magelang, dengan indikator sebagai berikut:
- 1) Faktor internal dan eksternal yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa melalui program bank sampah di SMP N 2 Magelang.
 - 2) Faktor internal dan eksternal yang menghambat pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa melalui program bank sampah di SMP N 2 Magelang.

C. Sumber Data

Dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat digunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Dilihat dari teknik pengumpulan data, maka dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya (Sugiyono,

2016:137). Penelitian ini akan menggunakan 3 sumber data yaitu informan, hasil pengamatan dan dokumen.

1. Informan

Sumber data yang pertama adalah informan. Sumber data ini diperoleh dengan cara melakukan wawancara secara langsung kepada pihak yang berkaitan dengan objek penelitian. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2016:218) mengungkapkan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan penentuan informan dalam penelitian ini adalah informan yang mengetahui dan dapat dipercaya mengenai obyek yang diteliti yaitu program bank sampah. Informan pada penelitian ini adalah Wakil Kepala SMP N 2 Magelang bidang kurikulum, pengurus bank sampah SMP N 2 Magelang, guru PPKn, dan perwakilan siswa kelas VII, VIII, IX SMP N 2 Magelang. Dalam hal ini informan sebagai sumber data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti.

2. Hasil pengamatan

Sumber data ini diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan melalui berbagai peristiwa dan kegiatan yang dilakukan di SMP N 2 Magelang yang berkaitan dengan program bank sampah maupun kegiatan yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter bagi siswa. Hasil pengamatan merupakan sumber data primer yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti.

3. Dokumen

Sumber data yang ketiga adalah melalui dokumen. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu dan dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2016:240). Dokumen dalam penelitian ini yaitu data diperoleh dengan menggunakan foto-foto kegiatan serta arsip yang diperoleh dari SMP N 2 Magelang berkaitan dengan program bank sampah. Dokumen merupakan sumber data sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.

D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipatif, observasi terstruktur atau tersamar, dan observasi tidak terstruktur (Sugiyono, 2016:227-228). Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dengan menggunakan observasi partisipasi data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai pada tingkat makna dari perilaku yang nampak.

Dalam penelitian ini peneliti mengamati berbagai kegiatan bank sampah dan kegiatan yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program bank sampah. Teknik observasi menggunakan alat pengumpul data berupa pedoman observasi yang digunakan untuk mengamati

seberapa jauh sikap atau perilaku warga sekolah terutama siswa dalam membiasakan diri menanamkan karakter peduli lingkungan melalui program bank sampah di SMP N 2 Magelang.

2. Wawancara

Esterberg (dalam Sugiyono, 2016:231) mendefinisikan interview atau wawancara “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Dalam terjemahan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon. Kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara tidak terstruktur, di mana peneliti membuat pedoman wawancara secara garis besarnya saja sehingga pertanyaan dapat meluas dan mendalam saat wawancara berlangsung. Pada penelitian ini dilakukan wawancara kepada Wakil Kepala SMP N 2 Magelang bidang kurikulum, guru PPKn, pengurus bank sampah, dan perwakilan siswa kelas VII, VIII, IX SMP N 2 Magelang. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2016:18) mengungkapkan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan penentuan informan dalam penelitian ini adalah

informan yang mengetahui dan dapat dipercaya mengenai obyek yang diteliti yaitu program bank sampah

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2016:240). Dokumen dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Penelitian ini mengumpulkan catatan dan arsip yang berkaitan dengan program bank sampah dan mengambil foto pelaksanaan kegiatan bank sampah serta foto yang berkaitan dengan pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa di SMP N 2 Magelang melalui program bank sampah.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data ini menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian, karena digunakan untuk mengetahui keabsahan atau kevaliditas data yang diperoleh dari suatu penelitian. Untuk memperoleh validitas data, penulis menggunakan teknik triangulasi. Sugiyono (2016:241) menyatakan bahwa teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada guna menguji kredibilitas data.

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada triangulasi teknik hal pertama yang dilakukan adalah dengan melakukan observasi partisipatif melalui berbagai kegiatan bank sampah di SMP N 2 Magelang,

observasi ini meliputi pengamatan kegiatan bank sampah dan kegiatan pendukung pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan. Selanjutnya dilakukan proses wawancara kepada Wakil Kepala SMP N 2 Magelang bidang kurikulum, guru PPKn, pengurus bank sampah dan perwakilan siswa kelas VII, VIII, IX SMP N 2 Magelang. Langkah ketiga dengan mencari dokumen yang berkaitan dengan program bank sampah di SMP N 2 Magelang serta mengambil foto kegiatan bank sampah dan foto kegiatan pendukung pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program bank sampah. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut dianalisis oleh peneliti untuk mendapatkan data yang valid, misalnya data yang diperoleh dengan wawancara akan dicek melalui observasi dan dokumentasi. Jika hasilnya sama maka data yang diperoleh merupakan data yang valid.

Triangulasi sumber berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Guna mendapatkan data yang valid peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak yang berbeda, yaitu Wakil Kepala SMP N 2 Magelang bidang kurikulum, guru PPKn, Pengurus bank sampah SMP N 2 Magelang, dan perwakilan siswa kelas VII, VIII, IX SMP N 2 Magelang.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, hasil wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016:244).

Miles and Huberman (terjemahan Tjejep, 2007:18) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi sehingga mudah dipahami. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan model interaktif yang dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Tahap pengumpulan data ini diperoleh melalui beberapa cara yaitu observasi tentang kegiatan bank sampah dan kegiatan pendukung pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program bank sampah, wawancara dengan informan, dan pengumpulan dokumentasi berupa catatan serta arsip kegiatan bank sampah, foto kegiatan bank sampah serta foto pendukung pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program bank sampah.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara jelas dan teliti. Data yang jumlahnya sangat banyak tersebut perlu dilakukan analisis data dengan reduksi data. Sugiyono (2016:247) menyatakan mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dengan cara ini akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data kembali apabila diperlukan pengumpulan data kembali.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengorganisasian, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian data sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

3. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data ini dilakukan setelah peneliti melakukan tahap reduksi data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan yang lainnya. Sajian data ini membantu peneliti untuk mengetahui gambaran dan hasil dari penelitian yang dilakukan. Sajian data dalam penelitian ini membahas mengenai kepedulian terhadap lingkungan melalui program bank sampah sebagai pendidikan karakter bagi siswa di SMP N 2 Magelang.

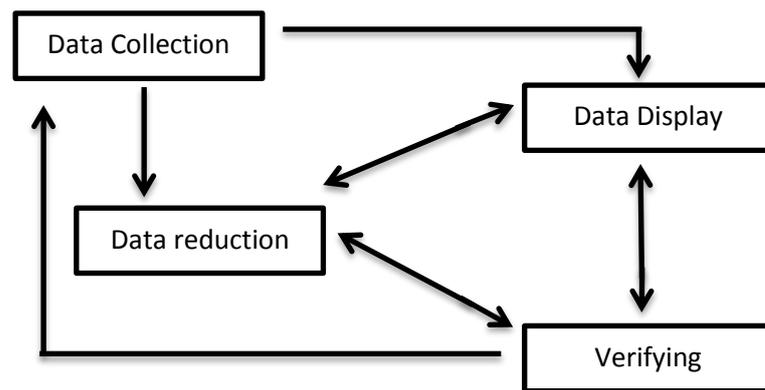
4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data (*conclusions: drawing/ verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa gambaran atau deskripsi suatu obyek yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas. Data yang sudah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditarik kesimpulan kemudian diverifikasi.

Tahap penarikan kesimpulan dalam penelitian ini yaitu dengan membahas hasil penelitian dalam bentuk wawancara dan dikaitkan dengan teori. Beberapa tahap analisis data tersebut merupakan suatu proses atau siklus

yang berjalan. Dimulai dari pengumpulan data, kemudian direduksi untuk menjadi data yang valid dan akan ditarik kesimpulan.

Empat tahapan analisis data di atas dapat digambarkan dalam bagan 3.1 dengan model interaktif sebagai berikut.



Bagan 3.1. Komponen dalam Analisis Data Model Miles and Huberman

Sumber: Miles and Huberman (2007:20)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Profil SMP N 2 Magelang

SMP N 2 Magelang merupakan salah satu sekolah menengah pertama favorit di Kota Magelang yang berupaya untuk menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Didirikan pada tanggal 1 Juli 1950 dan tercatat pada statistik dengan Nomor 201036002002 dan Nomor Induk Sekolah 200020. SMP N 2 Magelang terletak di tengah Kota Magelang yang beralamat di Jalan Pierre Tendean 8, Potrobangsari, Kec Magelang Utara, Kota Magelang, Jawa Tengah. Letaknya sangat strategis dan mudah dijangkau dari berbagai penjuru baik siswa yang berasal dari Kota Magelang maupun dari luar kota.

SMP N 2 Magelang memiliki lahan seluas 7.285 m² dengan luas bangunan 6.139,9 m². Bangunan tersebut terdiri dari 24 kelas untuk kegiatan belajar mengajar, selain itu terdapat ruang untuk menunjang pembelajaran siswa seperti ruang laboratorium, perpustakaan, ruang seni, ruang bahasa, ruang komputer, lapangan upacara, ruang BK, ruang bank data, ruang UKS, tempat ibadah, dan ruangan lainnya. Kegiatan belajar mengajar di sekolah dimulai pada pukul 06.30 WIB dengan 6 hari kerja (senin-sabtu) yang pada pelaksanaannya diawali dengan pembiasaan, berdoa, dan dilanjutkan dengan proses pembelajaran.

Berikut pada gambar 4.1 merupakan SMP N 2 Magelang dilihat dari luar sekolah:



Gambar 4.1. Gerbang SMP N 2 Magelang
Sumber: dokumentasi peneliti (29 Februari 2020)

Salah satu keunggulan SMP N 2 Magelang adalah sekolah yang berbasis religius, hal itu dibuktikan dengan adanya kegiatan pembiasaan setiap pagi harinya mulai pukul 06.30-07.00 WIB. Kegiatan pembiasaan tersebut merupakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sesuai agama masing-masing siswa, bagi yang beragama Islam pembiasaan dilaksanakan di masjid sekolah yang diisi dengan kegiatan penyampaian kultum dari perwakilan siswa dan guru. Bagi yang beragama non muslim kegiatan pembiasaan dilaksanakan di ruangan khusus yang diisi dengan kegiatan keagamaan. Selanjutnya dalam kegiatan non akademik yaitu ekstrakurikuler di SMP N 2 Magelang memiliki ekstrakurikuler yang lengkap, diantaranya Hafida Al Qur'an dan Hadits, Musabaqah tilawatil Qur'an, persekutuan doa, pramuka, PMR, Patroli Keamanan Sekolah, seni musik, broadcasting, robotic, karate/pencak silat, english club, karya ilmiah remaja, apresiasi sastra dan budaya, karawitan, kewanitaan, bola volly, PIKR, Peraturan baris berbaris,

adhiyata, jurnalistik, seni lukis dan batik, seni tari, bola basket, pembiasaan pagi, renang dan futsal.

SMP N 2 Magelang mendapatkan penghargaan sebagai sekolah adhiyata tingkat Nasional pada tahun 2015 yang ditetapkan melalui SK No 610/MENLHK-BP2SDM/2015. Sebagai sekolah adhiyata, sekolah ini sangat peduli terhadap lingkungan, terbukti di depan sekolah terdapat taman yang membuat rindang lingkungan sekolah dengan tanaman yang tumbuh terawat. Setiap ruangan di SMP N 2 Magelang juga tersedia tempat sampah sesuai jenisnya yaitu kertas, plastik, dan B3. Selain itu juga terdapat *vertical garden* di depan ruang kelas yang menambah asri lingkungan sekolah. Dalam rangka menjaga lingkungan sekolah tetap bersih, terdapat kegiatan Sabtu Bersih, bank sampah, pembuatan kompos organik, perawatan tanaman dan kegiatan lainnya. Penghargaan lain yang didapatkan oleh SMP N 2 Magelang berkaitan dengan lingkungan hidup yaitu pada tahun 2017 bank sampah SMP N 2 Magelang telah mendapat juara 1 Lomba bank sampah kategori sekolah dan Perangkat Daerah yang diselenggarakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang. Pada tahun 2018 mendapatkan peringkat 2 dan tahun 2019 kembali menjuarai di lomba yang sama dengan memperoleh juara 1. Kejuaraan tersebut menambah semangat pihak sekolah untuk terus meningkatkan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan hidup.

2. Keadaan siswa dan Guru SMP N 2 Magelang

Siswa SMP N 2 Magelang berjumlah 713 siswa dengan jumlah laki-laki sebanyak 366 siswa dan 377 siswa perempuan. Siswa kelas VII berjumlah 254, kelas VIII 217 siswa, dan kelas IX 242 siswa. Rincian jumlah siswa SMP N 2 Magelang tahun ajaran 2019/2020 terdapat dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1. Jumlah siswa SMP N 2 Magelang tahun ajaran 2019/2020

No	Kelas	Jumlah siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	7A	16	16	32
2	7B	14	18	32
3	7C	16	16	32
4	7D	14	18	32
5	7E	15	15	32
6	7F	15	17	32
7	7G	14	18	32
8	7H	16	16	32
Jumlah total		120	134	254
1	8A	14	18	32
2	8B	14	18	32
3	8C	14	18	32
4	8D	13	18	31
5	8E	16	16	32
6	8F	14	15	29
7	8G	14	15	29
Jumlah total		99	118	217
1	9A	14	14	28
2	9B	14	14	28
3	9C	14	14	28
4	9D	12	15	27
5	9E	13	14	27
6	9F	12	14	26
7	9G	12	14	26
8	9H	12	14	26
9	9I	14	12	26
Jumlah total		117	125	242
Jumlah		366	377	713

Sumber: data diolah dari dokumen SMP N 2 Magelang

Tenaga pendidik atau guru di SMA N 2 Magelang berjumlah 48 orang. Mata pelajaran yang diampu oleh guru SMP N 2 Magelang diantaranya Bahasa Inggris, Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Bahasa Jawa, PPKn, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Kristen, Pendidikan Agama Katholik, Prakarya, PJOK, dan Seni Lukis, Seni Tari.

3. Visi dan Misi SMP N 2 Magelang

Visi dan Misi SMP N 2 Magelang adalah sebagai berikut:

Visi :

“Mewujudkan sekolah religius, berprestasi, berwawasan global dan pelestarian lingkungan hidup”

Dengan indikator:

- 1) Mewujudkan sekolah religius
- 2) Mewujudkan sekolah berprestasi
- 3) Mewujudkan sekolah berwawasan global
- 4) Mewujudkan sekolah yang melestarikan lingkungan hidup

Misi:

- 1) Membina insan beriman dan bertakwa
- 2) Mengembangkan pendidikan akhlak dan kepribadian
- 3) Melaksanakan proses belajar mengajar, bimbingan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran
- 4) Mengembangkan pemanfaatan media berbasis ICT
- 5) Mengembangkan potensi siswa agar memiliki keterampilan diri (lifeskill)
- 6) Menumbuhkembangkan kompetensi bahasa Inggris
- 7) Mengembangkan kerjasama dengan masyarakat, alumni, stakeholder serta lembaga internasional
- 8) Mengembangkan program kultur sekolah berwawasan pelestarian lingkungan hidup

Visi dan misi tersebut selalu dilakukan oleh sekolah. Sebagai identitas visi dan misi SMP N 2 Magelang ditempel di berbagai sudut sekolah seperti

di beberapa dinding kelas, di ruang guru, ruang perpustakaan, dan beberapa tempat lainnya di lingkungan sekolah. Berikut pada gambar 4.2 adalah foto visi dan misi sekolah yang tertempel di ruang tunggu tamu.



Gambar 4.2. Visi dan misi SMP N 2 Magelang
Sumber: dokumentasi peneliti (5 Maret 2020)

B. Hasil Penelitian

1. Pengelolaan bank sampah di SMP N 2 Magelang

a. Program bank sampah di SMP N 2 Magelang

SMP N 2 Magelang merupakan sekolah yang telah mendapatkan penghargaan sebagai sekolah adiwiyata tingkat nasional. Salah satu program yang dilaksanakan dalam pengelolaan sampah adalah melalui program bank sampah. Bank sampah merupakan sebuah tempat yang digunakan untuk menabung sampah, di dalamnya terdapat berbagai kegiatan seperti pemilahan sampah, penimbangan sampah, pencatatan hasil, serta pengolahan sampah menjadi sebuah kerajinan yang dapat

menghasilkan uang. Bank sampah SMP N 2 Magelang bernama “*Rafflesia Spenada*” yang berdiri sejak tahun 2014 dengan dikeluarkannya surat keputusan Kepala Sekolah No. 426/245.a/SMPN-2/2014 yang diperbaharui pada tanggal 7 Januari 2020 dengan surat keputusan Kepala Sekolah No 800/289.1/230/SMP.02/2020 (*terlampir*). Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Sri Supriyati Nurkhasanah, S.Pd. selaku ketua pengurus program bank sampah, yakni.

“... awalnya bank sampah ini sudah ada sejak tahun 2012 yang dilaksanakan oleh petugas kebersihan sekolah namun pada tahun 2014 dengan ditetapkannya SK kepala sekolah No. 426/245.a/SMPN-2/2014 bank sampah tersebut dikelola oleh pihak sekolah dengan nama *rafflesia spenada*...” (wawancara pada tanggal 25 Februari 2020)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Indriyanti SR, S.Pd selaku Waka Kurikulum, yang menyatakan sebagai berikut.

“... dulu ada sekitar tahun 2014.an mas...” (wawancara pada tanggal 29 Februari 2020)

Program bank sampah dapat mengurangi volume sampah terbang, menumbuhkan jiwa wirausaha, serta mengajarkan kepada siswa untuk peduli terhadap lingkungan. Berikut ini pada gambar 4.3 adalah sekretariat bank sampah *Rafflesia Spenada*.



Gambar 4.3. Sekretariat bank sampah *rafflesia spenada*
Sumber: dokumentasi peneliti (29 Februari 2020)

b. Mekanisme pengelolaan bank sampah SMP N 2 Magelang

Bank sampah *Rafflesia Spenada* merupakan salah satu program di SMP N 2 Magelang dalam pengelolaan sampah yang ada di lingkungan sekolah. Program ini menjadi program unggulan yang ada di sekolah dengan dibuktikannya meraih juara 1 lomba bank sampah di kota Magelang. Selain menjadi program unggulan, bank sampah menjadi salah satu cara untuk menanamkan rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, semua warga sekolah termasuk siswa terlibat dalam pengelolaan bank sampah. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Ibu Sri Supriyati Nurkhasanah, S.Pd. selaku ketua pengurus program bank sampah, yakni.

“Semua warga sekolah terlibat mas, baik mulai dari siswa, guru-guru, maupun petugas kebersihan di SMP N 2 Magelang ini”
(wawancara pada tanggal 25 Februari 2020)

Terlibatnya semua komponen di sekolah pelaksanaan pengolahan bank sampah dapat berjalan baik. Untuk mendukung program bank sampah ini di SMP N 2 Magelang disediakan bak sampah di lingkungan

sekolah terdiri dari jenis bak sampah yaitu plastik, kertas, dan sampah B3 yang dapat dilihat pada gambar 4.4. Selain itu ada juga bak sampah di dalam kelas guna menampung sampah yang sudah dipilah terdiri dari sampah plastik bersih, sampah plastik kotor, dan sampah kertas yang dapat dilihat pada gambar 4.5.



Gambar 4.4. bak sampah di luar kelas terdiri dari sampah plastik, kertas, dan B3

Sumber: dokumentasi peneliti (27 Februari 2020)



Gambar 4.5. Penampungan sampah terpilah di dalam kelas terdiri dari sampah plastik bersih, sampah plastik kotor, dan sampah kertas

Sumber: dokumentasi peneliti (27 Februari 2020)

Pelaksanaan bank sampah *Rafflesia Spenada* dimulai dari kegiatan pengumpulan sampah dan pemilahan sampah yang dilakukan oleh setiap nasabah. Pemilahan tersebut bertujuan untuk membersihkan dan mengklasifikasikan jenis-jenis sampah yang akan dijual ke bank sampah. Pemilahan sampah berupa sampah plastik bersih, sampah kertas, dan sampah plastik kotor. Sampah yang tidak bisa ditabung ke bank sampah akan dibuang ke tempat pembuangan sampah akhir di SMP N 2 Magelang. Setelah sampah dipilah dan dibersihkan akan disetorkan ke bank sampah *Rafflesia Spenada* untuk ditimbang dan hasilnya dicatat dalam buku tabungan sesuai dengan harga masing-masing jenis sampah. Pengumpulan tersebut dapat dilakukan seminggu sekali setiap hari rabu, jumat atau pada saat kegiatan sabtu bersih. Penampungan sampah di bank sampah *Rafflesia Spenada* juga diklasifikasikan sesuai dengan jenisnya dalam kondisi yang sudah bersih sehingga tidak menimbulkan bau yang tidak sedap. Jenis sampah yang banyak ditampung di bank sampah *Rafflesia Spenada* adalah sampah kertas dan sampah plastik berupa botol yang berasal dari nasabah. Gambar 4.6 menunjukkan tempat penampungan sampah yang ada di bank sampah *Rafflesia Spenada*.



Gambar 4.6. Tempat penampungan sampah di bank sampah *rafllesia spenada*

Sumber : dokumentasi sekolah

Pengelolaan bank sampah pada tahap penyetoran, penimbangan, pencatatan dan pengangkutan memang tidak dilakukan oleh semua siswa, yang melakukan adalah dari tim adiwiyata dan juga pengurus dari masing-masing kelas. Setelah semua sampah terkumpul di sekretariat bank sampah *Rafllesia Spenada*, setiap dua kali dalam sebulan sampah tersebut akan diambil dan dibeli oleh bank sampah Kota Magelang Lembah Tidak Lestari. Bank sampah *Rafllesia Spenada* memiliki 107 nasabah bank yang berasal dari warga sekolah. Keterangan lebih lanjut mengenai nasabah tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2. Nasabah bank sampah *Rafflesia Spenada*

No	Nasabah	Jumlah
1	Anggota osis	38 Nasabah
2	Anggota adiwiyata	36 Nasabah
3.	Ruang kelas 7	8 nasabah
4.	Ruang kelas 8	7 nasabah
5.	Ruang kelas 9	9 nasabah
6.	Ruang guru	1 nasabah
7.	Ruang Tata Usaha	1 nasabah
8.	Ruang koperasi	1 nasabah
9.	Ruang kantin 1	1 nasabah
10.	Ruang kantin 2	1 nasabah
11.	Ruang perpustakaan	1 nasabah
Jumlah		107 nasabah

Sumber : diolah dari dokumen bank sampah SMP N 2 Magelang

Setiap nasabah yang menabung di bank sampah *Rafflesia Spenada* akan mendapatkan buku tabungan yang berisi catatan jumlah sampah yang disetorkan beserta saldo uang yang dimiliki oleh setiap nasabah. Pembuatan buku tabungan ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam pencatatan saldo tabungan dari setiap nasabah. Contoh buku tabungan tersebut dapat dilihat dalam gambar 4.7.



Gambar 4.7. Buku tabungan nasabah di bank sampah *Raflesia Spenada*
Sumber: dokumentasi peneliti (29 Februari 2020)

Siswa akan diberikan pembelajaran dan ditingkatkan wawasan akan pentingnya peduli terhadap lingkungan merupakan salah satu tujuan dari bank sampah di SMP N 2 Magelang. Keterlibatan siswa dalam pengelolaan bank sampah disampaikan oleh Ibu Sri Supriyati Nurkhasanah, S.Pd. selaku ketua pengurus program bank sampah, yakni

“Siswa sangat terlibat mas, terutama dalam pengumpulan dan pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya di masing-masing kelas. Selain itu siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler adiwiyata akan banyak mengetahui pengelolaan bank sampah dan juga dapat melatih kreativitas siswa melalui kreativitas 3R.” (wawancara pada tanggal 25 Februari 2020)

Ibu Indriyanti SR, S.Pd selaku Waka Kurikulum juga menyampaikan hal serupa, yaitu sebagai berikut:

“Tanggapan dari siswa bagus mas, mereka ikut dalam pengumpulan sampah, memanfaatkan sampah menjadi sebuah kerajinan.” (wawancara pada tanggal 29 Februari 2020)

Siswa di SMP N 2 Magelang terlibat dalam pengelolaan bank sampah, namun siswa secara keseluruhan hanya terlibat dalam mengumpulkan dan memilah sampah di setiap kelasnya masing-masing

untuk selanjutnya disetorkan ke bank sampah *Rafflesia Spenada*. Hal tersebut dikarenakan untuk melibatkan semua siswa dalam pengelolaan bank sampah dalam pemyetoran, penimbangan, pencatatan, dan pengangkutan sulit untuk diwujudkan. Namun, pihak sekolah berharap dengan cara itu dalam diri siswa tumbuh kesadaran peduli terhadap lingkungan salah satunya peduli terhadap sampah. Sehingga tercipta lingkungan yang bersih, rapi, dan terbebas dari sampah yang berserakan.

Siswa yang terlibat secara langsung dari awal pengelolaan sampai akhir pengelolaan bank sampah adalah yang menjadi anggota dari ekstrakurikuler adiwiyata dan yang menjadi pengurus kelas. Anggota adiwiyata dan pengurus kelas tersebut terlibat dalam pengumpulan sampah, penyetoran sampah, penimbangan sampah, pencatatan sampah, dan pengangkutan sampah ke bank sampah Kota Magelang Lembah Tidar Lestari. Tim adiwiyata juga terlibat dalam pengambilan sampah dari setiap nasabah apabila ada nasabah yang belum menyetorkan sampah di bank sampah *Rafflesia Spenada*. Selain itu di setiap hari rabu anggota adiwiyata beserta dengan pembina akan melakukan kegiatan kreativitas 3R yaitu mengolah sampah menjadi suatu kerajinan seperti tas, bunga, vas bunga, dan kerajinan lainnya.

Pengelolaan bank sampah di SMP N 2 Magelang terintegrasi dengan kegiatan 3R (*reduce, reuse, dan recycle*). Dengan adanya kegiatan 3R tersebut akan tercipta kesatuan yang utuh antara bank sampah, warga sekolah dan lingkungan yang hijau dan bersih. Melalui

kegiatan 3R ini dapat mengurangi produksi sampah, menggunakan kembali sampah layak pakai dalam fungsi lain, dan juga akan mengolah sampah menjadi suatu barang baru yang memiliki nilai estetika.

1) Kegiatan *reduce*

Kegiatan *reduce* merupakan kegiatan untuk mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah. Upaya mengurangi produksi sampah di SMP N 2 Magelang yang terintegrasi dengan kegiatan bank sampah adalah dengan melakukan pengumpulan dan pemilahan sampah sesuai jenisnya oleh nasabah. Ibu Sri Supriyati Nurkhasanah, S.Pd selaku ketua pengurus program bank sampah mengatakan bahwa setiap warga sekolah dianjurkan untuk mengumpulkan sampah dan memilah sampah sesuai jenisnya masing-masing seperti sampah plastik, sampah kertas dan jenis sampah lainnya.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Kendra Sarasvati murid kelas 8A yang menyatakan bahwa.

“semua siswa ikut dalam kegiatan mengumpulkan sampah kemudian memilah sampah sesuai jenisnya masing-masing seperti kertas, botol plastik” (wawancara pada tanggal 29 Februari 2020)

Kegiatan mengumpulkan dan memilah sampah juga diperkuat dengan adanya dokumen dari sekolah berupa surat keputusan Kepala SMP N 2 Magelang No 800/289.10/230 /SMP.02/2020 tentang pemilahan sampah di SMP N 2 Magelang (*terlampir*). Pemilahan sampah oleh nasabah terdiri dari sampah

plastik bersih, sampah plastik kotor dan sampah kertas. Kegiatan pemilahan sampah secara langsung juga terdapat kegiatan untuk mengumpulkan sampah, semua warga SMP N 2 Magelang diharuskan untuk membuang sampah sesuai jenisnya ke tempat yang sudah disediakan sekolah. Kegiatan pengumpulan sampah diperkuat dengan dokumen sekolah berupa Surat Keputusan Kepala Sekolah No 800/289.8/230/SMP.02/2020 tentang membuang sampah pada tempatnya di SMP N 2 Magelang (*terlampir*).

Kegiatan pengumpulan dan pemilahan sampah tidak secara langsung mengurangi timbulan sampah, namun dapat mengurangi sampah terbangun dan menentukan keberhasilan proses pengurangan sampah pada pengolahan berikutnya. Sampah yang telah dikumpulkan dan dipilah akan dijual maupun diolah menjadi kerajinan sedangkan sampah yang tidak didaur ulang maupun dijual akan dibuang ke tempat pembuangan akhir.

2) Kegiatan *reuse*

Kegiatan *reuse* merupakan kegiatan untuk menggunakan kembali sampah layak pakai baik dalam fungsi yang sama atau fungsi lainnya. Upaya *reuse* yang dilakukan di SMP N 2 Magelang ada beberapa seperti penggunaan botol minuman untuk tempat menanam tanaman dan penghematan alat tulis kantor seperti pemanfaatan LJK untuk mencetak keperluan lain seperti RPP. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Ibu Sri Supriyati

Nurkhasanah, S.Pd. selaku ketua pengurus program bank sampah, yakni.

“Iya mas ada, wujudnya itu kertas bekas ulangan untuk print yang sifatnya mandiri, penggunaan tas kresek bekas.” (wawancara pada tanggal 25 Februari 2020)

Pendapat lain juga disampaikan oleh oleh Ibu Indriyanti SR, S.Pd selaku Waka Kurikulum, yang menyatakan sebagai berikut.

“Tentu ada mas, yang biasa dilakukan oleh guru-guru menggunakan kertas untuk dijadikan amplop, dibalik LJK siswa digunakan untuk mengeprint keperluan lain seperti RPP dll.” (wawancara pada tanggal 29 Februari 2020)

Adanya upaya *reuse* dapat mengurangi sampah yang terbang karena sampah yang ada masih digunakan kembali dengan manfaat yang berbeda. Berdasarkan hasil telaah peneliti dalam dokumen sekolah yang berupa surat keputusan Kepala Sekolah tentang penghematan alat tulis kantor SMP Negeri 2 Magelang (*terlampir*) menunjukkan bahwa sebagai wujud penghematan alat tulis kantor sedapatnya dengan menggunakan kedua sisi kertas, kecuali pada urusan administrasi kedinasan, penggantian papan tulis kapur di seluruh kelas dengan papan tulis spidol.

3) Kegiatan *recycle*

Kegiatan *recycle* merupakan upaya untuk mengolah sampah menjadi suatu kerajinan atau produk baru yang bermanfaat. Usaha *recycle* di SMP N 2 Magelang dilakukan melalui mata pelajaran prakarya dan melalui kegiatan adiwiyata. Siswa dengan kekefatiannya terlibat untuk membuat kerajinan dari barang bekas

melalui mata pelajaran prakarya. Untuk kegiatan adiwiyata diberi nama kreativitas 3R yang dilakukan oleh anggotanya setiap hari rabu untuk membuat kerajinan. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Indriyanti SR, S.Pd selaku Waka Kurikulum, yang menyatakan sebagai berikut.

“Ada mas, yaitu dalam mata pelajaran prakarya dimana siswa akan mengolah sampah menjadi bunga, tas, dll.” (wawancara pada tanggal 29 Februari 2020)

Ibu Sri Supriyati Nurkhasanah, S.Pd. selaku ketua pengurus program bank sampah menambahkan mengenai kegiatan *recycle*, yakni.

“Tentu ada mas, itu diberi nama kreativitas 3R. Dari sampah yang terkumpul dapat dibuat menjadi sebuah kerajinan seperti bunga, vas bunga, bentuk menara, tas dll..... daur ulang sampah tersebut dilaksanakan lewat 2 cara, yang pertama melalui mata pelajaran prakarya dan yang kedua melalui ekstrakurikuler adiwiyata yang dilaksanakan setiap hari rabu. ” (wawancara pada tanggal 25 Februari 2020)

Hasil dari kegiatan *recycle* ini dapat berupa tas, bunga, vas bunga, hiasan berupa ikan, celengan, menara, dan kerajinan lainnya. Kerajinan tersebut disimpan di sekretariat adiwiyata dan di depan ruang guru. Pada saat sekolah mengadakan event tertentu akan dipamerkan dan dijual dengan harga sekitar 20.000 sampai dengan harga 75.000. Melalui *recycle* ini akan menambah penghasilan dari bank sampah *Rafflesia Spenada*. Hasil *recycle* dapat dilihat pada gambar 4.8.



Gambar 4.8. Hasil karya siswa dalam kegiatan *Recycle* berbahan dasar sampah botol sprite

Sumber: dokumentasi peneliti (28 Februari 2020)

2. Strategi pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa melalui program bank sampah di SMP N 2 Magelang

Bank sampah merupakan salah satu bentuk pengelolaan sampah dimana di dalamnya terdapat kegiatan mengumpulkan, memilah sampah, yang nantinya dapat menghasilkan nilai ekonomis bagi para pengelolanya. Selain itu di dalam program bank sampah ada pula kegiatan untuk mendaur ulang sampah menjadi suatu kerajinan sehingga akan mengurangi sampah terbuang. Bank Sampah SMP N 2 Magelang bernama "*Rafflesia Spenada*", tujuan diadakannya bank sampah adalah untuk mengelola sampah serta mengurangi sampah terbuang. Namun, disisi lain melalui program bank sampah akan ditumbuhkan budaya positif bagi warga sekolah terkait pendidikan karakter peduli lingkungan melalui berbagai kegiatan yang dilakukan dalam program bank sampah serta kegiatan penunjang lainnya yang mendukung program ini.

Bank sampah SMP N 2 Magelang yang telah mendapat kejuaraan bank sampah tingkat Kota Magelang mengindikasikan bahwa pengelolaan bank sampahnya sudah baik, ditinjau dari kegiatan yang dilakukan maupun dalam kelengkapan administrasi. Penghargaan tersebut menjadi salah satu pendorong bagi pihak sekolah untuk terus memajukan dan mengembangkan bank sampah. Hal itu dapat dicapai dengan dukungan semua aspek yang ada di sekolah baik dari lingkungan sekolah, siswa, guru, maupun aspek sekolah lainnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, lingkungan SMP N 2 Magelang sudah mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan. Lingkungan sangat bersih dan terbebas dari sampah serta ketersediaan tempat sampah sebagai salah satu pendukung program bank sampah. Hal itu menunjukkan pengelolaan sampah di SMP N 2 Magelang sudah berjalan dengan baik.

Diterapkannya program bank sampah di sekolah menjadi salah satu cara dalam menanamkan karakter peduli lingkungan bagi siswa. Kebiasaan untuk mengumpulkan, memilah sampah, dan akan disetorkan ke bank sampah untuk mendapatkan keuntungan berupa uang akan selalu dilakukan oleh siswa. Selain itu kegiatan penunjang program bank sampah juga akan mendukung terlaksananya pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa. Keterkaitan bank sampah dengan penanaman karakter peduli lingkungan dijelaskan oleh Ibu Sri Supriyati Nurkhasanah, S.Pd. selaku ketua pengurus program bank sampah, yakni.

“Sangat bisa, karena melalui bank sampah siswa akan menghargai sampah, selain itu salah satu tujuan dan manfaat didirikan bank sampah

adalah untuk meningkatkan wawasan siswa terhadap pentingnya pendidikan lingkungan hidup dan menciptakan kebersamaan serta saling peduli terhadap lingkungan hidup..... wujudnya itu dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan bank sampah mas, seperti mengumpulkan sampah, memilah sampah, menjadikannya sebagai barang yang lebih berguna bahkan bisa menjadi penghasilan sampingan....” (wawancara pada tanggal 25 Februari 2020)

Keterkaitan bank sampah dengan kepedulian siswa terhadap lingkungan juga disampaikan oleh Ibu Indriyanti SR, S.Pd selaku Waka Kurikulum, yang menyatakan sebagai berikut.

“Bisa, karena tim adiwiyata selalu mengingatkan untuk membuang sampah di tempatnya....selain itu melalui kegiatan lainnya seperti para guru tidak akan memulai pelajaran sebelum kelasnya bersih mas, jadi apabila kelasnya masih kotor disuruh untuk membersihkannya terlebih dahulu, apabila ada sampah disuruh mengumpulkannya.”(wawancara pada tanggal 29 Februari 2020)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa melalui bank sampah dapat ditanamkan karakter kepedulian terhadap lingkungan. Menanamkan karakter memang tidaklah mudah, harus didukung oleh semua pihak sekolah. Namun sebelum memulai menanamkan karakter peduli lingkungan melalui bank sampah diperlukan perencanaan yang baik. SMP N 2 Magelang memulai dengan tahap penetapan bank sampah melalui surat keputusan Kepala Sekolah No. 426/245.a/SMPN-2/2014 yang diperbaharui pada tanggal 7 Januari 2020 dengan surat keputusan Kepala Sekolah No 800/289.1/230/SMP.02/2020 (*terlampir*). Untuk selanjutnya dilakukan sosialisasi kepada warga sekolah akan adanya program bank sampah. Dalam tahap sosialisasi program bank sampah kepada siswa SMP N 2 Magelang dilakukan sejak siswa masuk pertama kali di SMP N 2 Magelang melalui kegiatan orientasi siswa, upacara bendera setiap hari senin, serta melalui

ekstrakurikuler adiwiyata. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Indriyanti SR, S.Pd selaku Waka Kurikulum, yang menyatakan sebagai berikut.

“untuk melakukan sosialisasi adanya program bank sampah kita selalu ingatkan pada saat upacara, pembina tidak henti-hentinya mengingatkan kepada siswa untuk peduli lingkungan....” (wawancara pada tanggal 29 Februari 2020)

Pendapat lain juga disampaikan oleh Ibu Sri Supriyati Nurkhasanah, S.Pd. selaku ketua pengurus program bank sampah, yakni.

“... untuk mensosialisasikan adanya program bank sampah siswa sudah diperkenalkan saat kegiatan orientasi siswa, melalui ekstrakurikuler adiwiyata, dan juga pada saat upacara bendera pembina selalu mengingatkan akan pentingnya menjaga lingkungan...” (wawancara pada tanggal 25 februari 2020)

Tujuan diadakannya sosialisasi ini agar warga sekolah lebih mengetahui tentang program bank sampah sehingga tercipta lingkungan yang bersih dan nyaman untuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan diadakannya bank sampah.

Upaya pendidikan karakter peduli lingkungan diperlukan strategi yang baik dan benar supaya karakter tersebut tertanam secara kuat di dalam diri siswa sehingga dapat diaktualisasikan dalam berbagai tempat tidak hanya di sekolah saja. Strategi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program bank sampah di SMP N 2 Magelang dilakukan dengan beberapa cara yaitu keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif, integrasi dan internalisasi. Berikut ini adalah penjabaran dari kelima strategi dalam pendidikan karakter yang ada di SMP N 2 Magelang.

a. Keteladanan

Keteladanan menjadi hal yang penting dalam penanaman karakter seseorang, keteladanan dapat dilakukan dengan cara pemberian contoh dalam melakukan sesuatu termasuk kebiasaan-kebiasaan yang baik. Tanpa adanya keteladanan, suatu ajaran hanya akan menjadi teori karena tidak direalisasikan dalam suatu perbuatan. Di SMP N 2 Magelang keteladanan terkait karakter peduli lingkungan kepada siswa dilakukan oleh para guru dan karyawan di sekolah. Keteladanan tersebut ditunjukkan dalam kegiatan sehari-hari yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan seperti ikut serta menjadi nasabah bank sampah SMP N 2 Magelang dan upaya mengurangi produksi sampah. Bentuk keteladanan guru tersebut sesuai yang disampaikan oleh Ibu Sri Supriyati Nurkhasanah, S.Pd. selaku ketua pengurus program bank sampah, yakni.

“Nah kita sebagai bapak ibu guru memberikan teladan bagi para siswa dengan cara ikut menjadi nasabah aktif di bank sampah SMP N 2 Magelang, selain itu kita juga selalu ikut dalam kegiatan sabtu bersih bersama dengan siswa.” (wawancara pada tanggal 25 Februari 2020)

Pendapat tersebut ditambahkan oleh Ibu Indriyanti SR, S.Pd selaku Waka Kurikulum, yang menyatakan sebagai berikut.

“Kita sebagai guru juga ikut membuang sampah pada tempatnya, apabila melihat ada yang kotor kita juga ikut membersihkan, tadi pagi kan pada saat kegiatan sabtu bersih bapak ibu guru juga ikut membersihkan lingkungan sekolah” (wawancara pada tanggal 29 Februari 2020)

Pemberian contoh baik yang dilakukan oleh orang lebih dewasa memang sangat diperlukan. Dengan pemberian contoh siswa akan

melihat secara langsung bagaimana dalam pelaksanaan kepedulian terhadap lingkungan sehingga akan meniru apa yang dilakukan oleh guru. Hal itu dikarenakan anak akan cenderung mengikuti dan meniru apa yang dilakukan oleh orang dewasa. Di SMP N 2 Magelang keteladanan tersebut dilakukan oleh guru dengan menjadi nasabah aktif bank sampah SMP N 2 Magelang dan upaya mengurangi produksi sampah. Mengurangi produksi sampah merupakan usaha untuk mengumpulkan dan memilah sampah sesuai dengan jenisnya masing-masing.

Jenis sampah yang paling banyak dikumpulkan oleh guru adalah sampah kertas, karena dalam berbagai urusan yang dilakukan guru selalu menggunakan kertas seperti administrasi sekolah maupun penggunaan kertas untuk kegiatan pembelajaran. Setelah kertas tidak digunakan maka oleh setiap guru akan dikumpulkan menjadi satu di ruang guru dan nantinya akan ditabungkan ke bank sampah SMP N 2 Magelang. Guru di SMP N 2 Magelang hanya dicatat menjadi 1 nasabah yaitu nasabah atas nama ruang guru, namun setiap guru berperan dalam mengumpulkan dan memilah sampahnya masing-masing. Keteladanan dari guru dalam kegiatan menabung di bank sampah SMP N 2 Magelang dapat dilihat dalam gambar 4.9.



Gambar 4.9. Penyetoran sampah kertas oleh guru ke bank sampah SMP N 2 Magelang
Sumber: dokumentasi sekolah

Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa strategi keteladanan dalam upaya pendidikan karakter peduli lingkungan sudah dilakukan di SMP N 2 Magelang melalui dua cara yang dilakukan guru dan karyawan, seperti ikut menjadi nasabah bank sampah SMP N 2 Magelang dan upaya mengurangi produksi sampah.

b. Pembiasaan

Suatu tindakan yang dilakukan secara terus menerus dan berulang akan menjadi kebiasaan, jika kebiasaan itu sudah menjadi aktivitas terpola dan tertanam dalam pikiran seseorang akan menjadikan karakter. Konsep seperti itulah yang menjadi strategi pendidikan karakter menggunakan pembiasaan. Dalam lingkup sekolah, siswa dibiasakan untuk melakukan perbuatan yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan hidup. Pembiasaan tersebut harus dilaksanakan dalam kesehariannya dan dilakukan secara berulang-ulang. Di SMP N 2 Magelang pembiasaan dilakukan dengan berbagai macam kegiatan

seperti menjadikan siswa sebagai nasabah aktif bank sampah, kegiatan sabtu bersih, dan piket kelas. Strategi pembiasaan dalam pendidikan karakter peduli lingkungan disampaikan oleh Ibu Sri Supriyati Nurkhasanah, S.Pd. selaku ketua pengurus program bank sampah, yakni.

“Caranya dengan menjadikan siswa sebagai nasabah aktif sehingga nanti siswa akan selalu mengumpulkan sampah dan menyetorkan ke bank sampah Raflesia Spenada.” (wawancara pada tanggal 25 Februari 2020)

Pendapat lain disampaikan oleh Ibu Suryati, S.Pd.,M.Pd selaku guru PPKn, sebagai berikut:

“Sebelum KBM dimulai kelas harus bersih mas, jika belum bersih guru biasanya akan menyuruh untuk membersihkannya mas.” (wawancara pada tanggal 25 Februari 2020)

Pembiasaan memang harus selalu diberikan, dengan menjadikan siswa sebagai nasabah aktif bank sampah SMP N 2 Magelang dalam setiap kelas akan selalu membuang sampah di tempatnya, yang nantinya akan dijual ke sekretariat bank sampah dan bisa ditukarkan dengan uang. Pembiasaan tersebut didukung dengan adanya dokumen sekolah berupa surat keputusan kepala sekolah No 800/289.8/230/SMP.02/2020 tentang membuang sampah pada tempatnya di SMP N 2 Magelang (*terlampir*). Sehingga dalam diri siswa terdapat pikiran bahwa sampah bukanlah sesuatu yang tidak berguna, melainkan dapat didaur ulang menjadi kerajinan dan dapat menghasilkan uang.

Kegiatan sabtu bersih merupakan salah satu program sekolah berupa kegiatan untuk membersihkan lingkungan sekolah yang diadakan setiap jam pertama di hari sabtu. Semua warga sekolah termasuk guru

dan siswa terlibat dalam kegiatan ini, setiap kelas akan membersihkan lingkungan sekolah termasuk mengumpulkan sampah yang ada di lingkungan sekolah sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Selain itu dalam kegiatan sabtu bersih ini setiap kelas juga dapat menyetorkan dan menukarkan sampah dengan uang di sekretariat bank sampah SMP N 2 Magelang. Kegiatan sabtu bersih ini sesuai dengan dokumen sekolah berupa surat keputusan kepala sekolah No 800/289.6/230/SMP.02/2020 tentang sabtu bersih SMP N 2 Magelang (*terlampir*).

Piket kebersihan kelas dilaksanakan setiap hari secara bergiliran sesuai dengan jadwal piket yang telah dibentuk oleh masing-masing kelas. Siswa yang mendapat jatah piket harus membersihkan ruangan kelas seperti menyapu, membersihkan kaca, menghapus papan tulis, dan mengumpulkan sampah yang ada di kelas. Selain itu di setiap akhir jam pembelajaran setiap harinya, setiap kelas wajib untuk melaporkan kelas dengan melampirkan foto kelas yang bersih dan bebas dari sampah. Melalui pembiasaan seperti ini siswa akan terbiasa untuk selalu menjaga kebersihan kelas dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pembiasaan dalam upaya pendidikan karakter peduli lingkungan dilakukan melalui kegiatan piket kebersihan kelas, menjadikan siswa nasabah aktif bank sampah SMP N 2 Magelang, dan kegiatan sabtu bersih. Melalui pembiasaan tersebut siswa merespon dengan baik,

dibuktikan dengan keikutsertaan siswa dalam berbagai pembiasaan yang dilakukan.

c. Menciptakan suasana yang kondusif

Pendidikan karakter peduli lingkungan perlu didukung dengan suasana lingkungan yang kondusif, menciptakan suasana yang kondusif merupakan upaya membangun budaya atau kultur yang memungkinkan untuk membangun karakter. Dalam penelitian ini, karakter yang diteliti adalah peduli lingkungan, jadi suasana yang kondusif merupakan suasana yang mencerminkan peduli lingkungan. Kultur sekolah yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan sangat mendukung pendidikan karakter peduli lingkungan. Suasana lingkungan di SMP N 2 Magelang sudah mempunyai suasana yang kondusif dan mencerminkan kepedulian lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Suryati, S.Pd., M.Pd selaku Guru PPKn, yakni.

”sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai kondisi kelas harus bersih. Jadi setiap harinya siswa akan dibiasakan untuk membersihkan kelas, apabila guru masuk kelas dan di dalam kelas masih terdapat sampah siswa diminta untuk membuangnya ke tempat sampah. itu sebagai wujud dari evaluasi kelas dalam pembelajaran” (wawancara pada tanggal 25 Februari 2020)

Pendapat tersebut dikuatkan oleh Nofitriandini Rizma Dewi siswa kelas 7G yang mengatakan bahwa pada saat awal pembelajaran dimulai guru akan meminta untuk membersihkan kelasnya terlebih dahulu, jika masih ada sampah harus dibuang ke tempat sampah yang sudah disediakan.

Berdasarkan hasil observasi, lingkungan sekolah memang sudah mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan. Menciptakan suasana yang kondusif dan mencerminkan peduli lingkungan juga dilakukan dengan pengelolaan kelas yang baik oleh setiap guru, salah satu wujudnya adalah dengan operasi kelas yang dilakukan oleh guru mata pelajaran di SMP N 2 Magelang. Dalam pelaksanaannya guru selalu memasukkan kegiatan bersih kelas dari sampah di dalam kegiatan apersepsi pembelajaran. Guru akan meminta siswa untuk memeriksa lingkungan kelas. Apabila masih terdapat sampah yang ada di dalam kelas, siswa diperintahkan untuk membersihkannya dan membuang ke tempat sampah yang disediakan. Kegiatan belajar mengajar tidak akan dimulai oleh guru sebelum kelas bersih dan bebas dari sampah.

Dinding sekolah SMP N 2 Magelang juga tertempel poster-poster yang mencerminkan peduli lingkungan melalui program bank sampah. Keberadaan poster tersebut merupakan salah satu upaya sebagai ajakan bagi siswa untuk membudayakan peduli lingkungan melalui program bank sampah, seperti pada gambar 4.10 dan 4.11.



Gambar 4.10. Poster dampak negatif dari sampah plastik
Sumber: dokumentasi peneliti (29 Februari 2020)



Gambar 4.11. Poster kepedulian terhadap lingkungan melalui 3R
(*reduce, reuse, recycle*)
Sumber: dokumentasi peneliti (27 Februari 2020)

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa SMP N 2 Magelang sudah menciptakan upaya untuk membudayakan peduli lingkungan sebagai wujud menciptakan suasana yang kondusif. Suasana kondusif tersebut dilakukan dengan cara operasi kelas sebelum pembelajaran dan poster lingkungan hidup. Siswa secara aktif ikut menciptakan suasana yang kondusif di lingkungan sekolah dengan kebersihan kelas maupun ikut serta membuat poster lingkungan hidup.

d. Integrasi dan internalisasi

Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program bank sampah dapat diintegrasikan melalui mata pelajaran. Pengintegrasian ini berupa pemasukan materi dan pengelolaan bank sampah dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian, semua mata pelajaran di SMP N 2 Magelang memang terintegrasikan dengan materi pendidikan lingkungan hidup, namun yang mengintegrasikan materi mengenai pengelolaan bank sampah secara langsung adalah mata pelajaran prakarya. Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh Ibu Sri Supriyati Nurkhasanah, S.Pd. selaku ketua pengurus program bank sampah, yakni.

“Iya tentu mas, dalam setiap RPP setiap guru harus mencantumkan materi lingkungan hidup, selain itu untuk menumbuhkan kepedulian lingkungan juga tercermin dalam mata pelajaran prakarya dimana siswa akan belajar mengolah sampah menjadi barang yang lebih berharga.” (wawancara pada tanggal 25 Februari 2020)

Selaras dengan pendapat Ibu Sri Supriyati Nurkhasanah, S.Pd, siswa kelas IX B yaitu Adelia Renata menyatakan bahwa.

“di sini kan ada mata pelajaran prakarya, jadi semua siswa akan membuat kerajinan daur ulang dari sampah seperti membuat bunga dari botol plastik, celengan dari botol dan kerajinan lainnya ” (wawancara pada tanggal 5 Maret 2020)

Mata pelajaran prakarya merupakan salah satu mata pelajaran di SMP N 2 Magelang yang mengintegrasikan kegiatan daur ulang sampah secara langsung. Mata pelajaran tersebut diberikan kepada semua siswa SMP N 2 Magelang di mana dalam kegiatan pembelajarannya siswa

diberikan keterampilan untuk mengolah sampah menjadi barang kerajinan seperti bunga dari botol sprite, tas dari bungkus makanan, menara dari kaca dan kerajinan lainnya. Kegiatan siswa dalam mata pelajaran prakarya dapat dilihat pada gambar 4.12.



Gambar 4.12. Kegiatan siswa membuat kerajinan dari sampah dalam mata pelajaran prakarya
Sumber: dokumentasi sekolah

Kegiatan lain yang dapat menanamkan karakter peduli lingkungan adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Di SMP N 2 Magelang terdapat berbagai macam ekstrakurikuler sebagai bentuk pengembangan minat dan bakat siswa. Ekstrakurikuler yang menginternalisasikan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program bank sampah di SMP N 2 Magelang adalah adiwiyata. Adiwiyata menjadi ekstrakurikuler tersendiri yang dibimbing oleh Ibu Sri Supriyati Nurkhasanah, S.Pd.

Ekstrakurikuler adiwiyata mengharuskan siswa untuk melakukan berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan bank sampah. *Pertama*, pembina ekstrakurikuler adiwiyata selalu memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai bagaimana pengelolaan bank

sampah di SMP N 2 Magelang. *Kedua*, melakukan kegiatan mendaur ulang sampah yang berasal dari plastik kresek, botol minuman, kertas maupun jenis sampah lainnya. *Ketiga*, ikut secara langsung dalam pengelolaan bank sampah. Keikutsertaan tim adiwiyata dalam pengelolaan bank sampah di mulai dari pengumpulan dan pemilahan sampah oleh masing-masing anggota, selanjutnya tim adiwiyata membantu dalam penimbangan sampah yang disetorkan oleh nasabah, setelah sampah ditimbang tim adiwiyata akan mencatat hasil timbangannya ke dalam buku tabungan yang sudah disediakan beserta dengan nominal harga dari sampah tersebut. Setiap 2 kali dalam sebulan tim adiwiyata juga ikut serta dalam pengangkutan dan penjualan sampah ke bank sampah Kota Magelang Lembah Tidar Lestari. Keterlibatan tim adiwiyata dalam mengelola bank sampah dapat dilihat pada Gambar 4.13 dan 4.14.



Gambar 4.13. Kegiatan tim adiwiyata dalam menimbang sampah yang disetorkan nasabah
Sumber: dokumentasi sekolah



Gambar 4.14. Kegiatan tim adiwiyata dalam pengangkutan ke Bank Sampah Kota Magelang
Sumber: dokumentasi sekolah

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program bank sampah terintegrasi secara langsung dengan mata pelajaran prakarya yang di dalamnya ada kegiatan daur ulang sampah. Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program bank sampah juga terinternalisasi di dalam kegiatan ekstrakurikuler adiwiyata. Dalam pelaksanaan pembelajaran lingkungan hidup maupun kegiatan ekstrakurikuler semua siswa sangat berantusias, salah satunya dengan mengikuti berbagai macam kegiatan yang dilakukan, seperti dalam membuat karya dari barang bekas yang nantinya akan dipajang di sekolah.

e. Penanaman kedisiplinan

Penanaman disiplin merupakan salah satu strategi pendidikan karakter dengan cara memberikan arahan, aturan kepada seseorang sehingga akan dilakukan secara berulang-ulang dan nanti akan menjadi kebiasaan dalam diri seseorang tersebut. SMP N 2 Magelang sebagai

sekolah yang sudah mendapatkan penghargaan sebagai sekolah adiwiyata atau sekolah berbudaya lingkungan hidup yang berarti bisa menjadi contoh dan panutan bagi sekolah lain dalam pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup. Berbagai aturan telah dibuat oleh pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan yang bersih dari sampah, salah satunya peraturan mengenai larangan membuang sampah sembarangan. Apabila ada siswa yang melanggar akan mendapat sanksi berupa teguran dari guru dan melakukan konsekuensi berupa menyiram tanaman dan menyapu halaman di area sekretariat adiwiyata. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Sri Supriyati Nurkhasanah, S.Pd. selaku ketua pengurus program bank sampah, yakni.

“Ada mas, saya selaku ketua tim adiwiyata dan bank sampah SMP N 2 Magelang memberikan hukuman untuk menyiram tanaman sekolah atau membersihkan lingkungan sekitar sekolah.”
(wawancara pada tanggal 25 Februari 2020)

Selain itu dalam papan peraturan siswa yang tertempel di dinding sekolah juga menegaskan peraturan dan konsekuensi bagi siswa yang membuang sampah sembarangan dalam pelanggaran tingkat 2 nomor 28. Peraturan tersebut dapat dilihat dalam gambar 4.15. Dokumen sekolah berupa surat keputusan Kepala Sekolah Nomor 800/289.8/230/SMP.02/2020 (*terlampir*) juga telah menegaskan bahwa semua warga sekolah harus membuang sampah pada tempatnya.

The image shows a document with two tables of regulations. The first table, 'PERATURAN TABEL 1', has a yellow header and lists 10 items (101-110) with their respective consequences. The second table, 'PERATURAN TABEL 2', has a red header and lists 10 items (111-120) with their respective consequences. The text is somewhat blurry but the structure is clear.

Gambar 4.15. Peraturan yang menerangkan hukuman bagi siswa yang membuang sampah sembarangan
Sumber: dokumentasi peneliti (29 Februari 2020)

Konsekuensi tersebut dalam pelaksanaannya tidak selalu diberikan oleh guru kepada siswa, biasanya guru akan menegur terlebih dahulu untuk membuang sampah pada tempatnya. Penerapan konsekuensi untuk membersihkan lingkungan sekolah yang masih selalu ditegakkan dengan baik bagi siswanya adalah apabila ada yang terlambat masuk sekolah. Peraturan berkaitan kepedulian terhadap lingkungan melalui program bank sampah juga telah ditetapkan melalui dokumen sekolah berupa surat keputusan Kepala sekolah seperti pemilahan sampah di SMP N 2 Magelang dan penghematan alat tulis kantor (*terlampir*). Keberadaan peraturan tersebut merupakan upaya dalam rangka penanaman kedisiplinan bagi siswa agar peduli terhadap lingkungan melalui program

bank sampah. Selain diterapkannya peraturan dan sanksi, di SMP N 2 Magelang juga terdapat pemberian penghargaan bagi siswa yang peduli terhadap lingkungan. Namun pemberian penghargaan tersebut biasanya berlaku tidak secara individu melainkan per kelas yaitu pada saat diadakan lomba kebersihan kelas dalam acara tertentu. Kelas yang mendapat juara sebagai pemenang kebersihan kelas akan mendapatkan piagam penghargaan dan uang pembinaan. Salah satu indikator kebersihan kelas adalah pengelolaan sampah secara tepat dan kondisi kelas bebas dari sampah. Penerapan pemberian penghargaan tersebut sangatlah baik karena dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan kelas. Contoh penghargaan kebersihan kelas dapat dilihat dalam gambar 4.16.



Gambar 4.16. Penghargaan kebersihan kelas yang tertempel di dinding sekolah

Sumber: dokumentasi peneliti (28 Februari 2020)

Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa penegakan disiplin yang dilakukan oleh SMP N 2 Magelang sebagai strategi dalam pendidikan karakter adalah melalui penerapan *reward and*

punishment. *Reward* diberikan kepada kelas sebagai kelas terbersih salah satu indikatornya adalah pengelolaan sampah secara tepat serta *punishment* diberikan apabila ada yang melanggar peraturan seperti membuang sampah sembarangan dan akan diberikan sanksi serta melakukan konsekuensi untuk membersihkan lingkungan sekolah. Penerapan *reward and punishment* tersebut berfungsi sebagai salah satu bentuk evaluasi dan monitoring terhadap pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program bank sampah serta dapat mengukur ketercapaian pelaksanaan program pendidikan karakter peduli lingkungan.

Berdasarkan strategi yang telah dilakukan sebagai wujud pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah, dalam diri siswa sudah banyak perubahan terkait kepedulian terhadap lingkungan. Hal itu sesuai yang dikatakan oleh Adeliانا Dewi siswa kelas 9B yang menyatakan bahwa.

“Ada mas, dulu sering buang sampah sembarangan. Kalau sekarang selalu buang sampah di tempatnya.” (wawancara pada tanggal 25 Februari 2020)

Pendapat tersebut dikuatkan oleh Adelia Renata siswa kelas 9B yang menyatakan bahwa dahulu sebelum masuk SMP N 2 Magelang jika melihat lingkungan yang kotor, sikapnya cenderung cuek dan tidak memperhatikannya, namun setelah masuk di SMP N 2 Magelang yang menerapkan program bank sampah terdapat perubahan dalam dirinya. Apabila melihat lingkungan yang kotor, hatinya tergerak untuk membersihkannya.

Ibu Sri Supriyati Nurkhasanah, S.Pd. selaku ketua pengurus program bank sampah juga menambahkan perubahan sikap siswa dalam hal kepedulian terhadap lingkungan.

“Tentu ada mas, sekarang banyak siswa yang lebih peduli terhadap lingkungan dengan membuang sampah di tempatnya bahkan bungkus permen yang kecilpun mereka simpan dahulu kemudian membuang ke tempat sampah, selain itu siswa juga lebih peduli terhadap uang receh yang nominalnya kecil seperti 100,200, 500 rupiah”(wawancara pada tanggal 25 Februari 2020)

Kesimpulannya melalui berbagai macam strategi yang dilakukan sekolah sudah membawa perubahan dalam diri siswa terkait kepedulian terhadap lingkungan. Dibuktikan dengan adanya perubahan sikap siswa dalam membuang sampah maupun dalam menangani lingkungan sekitar yang kotor. Selain itu berbagai macam kegiatan bank sampah maupun kegiatan lain sebagai strategi dalam menanamkan karakter peduli lingkungan mudah untuk diikuti siswa, bahkan harapan para siswa agar program bank sampah terus dilakukan dan ditambah dengan berbagai macam inovasi supaya lingkungan menjadi lebih bersih dan terjaga.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa melalui program bank sampah di SMP N 2 Magelang

a. Faktor pendukung

1) Faktor internal

a) Warga sekolah

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah harus dirancang sedemikian rupa guna mencapai tujuannya. Salah satu faktor di

dalam sekolah yang dapat mendukung pelaksanaan pendidikan karakter adalah warga sekolah. Semua warga sekolah harus bekerja sama dan saling bersinergi satu sama lain untuk mendukung pendidikan karakter.

SMP N 2 Magelang sebagai sekolah yang menerapkan program bank sampah dalam pengelolaan sampah di sekolah juga telah mendapat dukungan dari warga sekolah terkait upaya pendidikan karakter terutama peduli terhadap lingkungan melalui program bank sampah. Dukungan tersebut berasal dari kepala sekolah, komite sekolah, guru dan karyawan, serta dari tim adiwiyata. Ibu Sri Supriyati Nurkhasanah, S.Pd. selaku ketua pengurus program bank sampah menyampaikan dukungan warga sekolah terkait pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program bank sampah, sebagai berikut.

“...Semua warga sekolah sangat mendukung mas, mulai dari kepala sekolah yang memfasilitasi kegiatan bank sampah, guru-guru yang selalu memberikan contoh dan membiasakan siswa untuk peduli lingkungan, serta komite sekolah yang selalau mendukung kegiatan sekolah...” (wawancara pada tanggal 25 Februari 2020)

Semua warga sekolah harus berkomitmen untuk melakukan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui berbagai kegiatan yang dilakukan bank sampah dan kegiatan pendukung bank sampah lainnya. Berdasarkan hasil observasi Kepala sekolah beserta para guru di SMP N 2 Magelang senantiasa ikut serta dalam berbagai kegiatan yang dilakukan terkait bank sampah seperti ikut menjadi

nasabah aktif bank sampah dan ikut secara langsung dalam kegiatan bank sampah sebagai wujud keteladanan bagi para siswa.



Gambar 4.17. Kepala SMP N 2 Magelang ikut serta dalam kegiatan sabtu bersih
Sumber: dokumentasi peneliti (29 Februari 2020)

Gambar 4.17 menunjukkan kepala sekolah beserta guru ikut secara langsung dalam kegiatan sabtu bersih yang diadakan mulai pukul 07.00-08.00 WIB. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa semua warga sekolah sangat mendukung upaya pendidikan karakter peduli lingkungan melalui berbagai cara baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

b) Fasilitas yang memadai

Keberhasilan pendidikan karakter peduli lingkungan harus didukung dengan fasilitas yang memadai. SMP N 2 Magelang telah menyediakan berbagai fasilitas sebagai bentuk dukungan untuk menunjang kegiatan bank sampah. Hal tersebut sesuai dengan yang

disampaikan oleh Ibu Sri Supriyati Nurkhasanah, S.Pd. selaku ketua pengurus program bank sampah, yakni.

“Banyak mas, alhamdulillah dari pihak sekolah maupun dinas lingkungan hidup sangat mendukung dan diberikan sarana dan prasarana yang lengkap seperti sekretariat bank sampah, komposter komunal, bak sampah terpilah, penampungan sampah akhir, penampungan sampah kelas, dll.” (wawancara pada tanggal 25 Februari 2020)

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Ibu Indriyanti SR, S.Pd selaku Waka Kurikulum, yang menyatakan sebagai berikut.

“ada mas, seperti adanya kegiatan daur ulang sampah, ketersediaan bak sampah di masing-masing kelas, serta adanya kantor sekretariat adiwiyata yang digunakan untuk mengolah sampah dan menyimpan dokumen bank sampah” (wawancara pada tanggal 29 Februari 2020)



Gambar 4.18. Tong sampah dan sekretariat adiwiyata sebagai fasilitas pendukung kegiatan bank sampah
Sumber: dokumentasi peneliti (28 Februari 2020)

Fasilitas yang mendukung adanya kegiatan bank sampah dapat dilihat dalam gambar 4.18 yaitu ketersediaan bak sampah dan sekretariat adiwiyata. Fasilitas lain yang mendukung pendidikan karakter peduli lingkungan adalah komposter komunal, bak sampah

terpilah, penampungan sampah kelas, penampungan sampah akhir, alat timbang sampah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa sekolah menyediakan fasilitas yang lengkap guna menunjang pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program bank sampah.

2) Faktor eksternal

a) Dukungan dan kerjasama dengan pihak luar sekolah

Dukungan dan kerjasama dengan pihak luar dapat menjadi salah satu dukungan terkait pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan yang ada di SMP N 2 Magelang. SMP N 2 Magelang telah mendapat dukungan dan kerjasama dengan pihak luar seperti Dinas Lingkungan hidup dan bank sampah Kota Magelang Lembah Tidar Lestari. Dukungan dan kerjasama tersebut dapat menjadi salah satu motivasi untuk mengembangkan dan memajukan bank sampah SMP N 2 Magelang. Ibu Sri Supriyati Nurkhasanah, S.Pd. selaku ketua pengurus program bank sampah telah menyampaikan wujud dukungan dan kerjasama dengan pihak luar, sebagai berikut.

“Kalau dari luar yang mendukung adalah dinas lingkungan hidup yang memfasilitasi bank sampah raflesia spenada dengan memberikan komposter komunal, mengadakan lomba bank sampah dan fasilitas lainnya. bank sampah kota lembah tidak lestari yang melancarkan sirkulasi penjualan bank sampah....” (wawancara pada tanggal 25 Februari 2020)

Pendapat tersebut dikuatkan oleh Ibu Suryati, S.Pd.,M.Pd selaku guru PPKn, sebagai berikut.

“DLH sangat mendukung mas karena telah memfasilitasi dengan memberi berbagai bantuan, selain itu ada juga dukungan dari bank sampah limbah tidar lestari kota magelang.” (wawancara pada tanggal 25 Februari 2020)

Wujud dukungan dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang adalah dengan pemberian bantuan berupa komposter komunal kepada SMP N 2 Magelang, selain itu di setiap tahunnya Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang selalu mengadakan lomba bank sampah tingkat perangkat daerah dan sekolah sebagai salah satu cara untuk memotivasi pihak pengelola bank sampah agar selalu mengembangkan bank sampah melalui uang pembinaan yang didapatkan apabila telah menjadi juara. Wujud dukungan dari bank sampah Kota Magelang Lembah Tidar Lestari adalah dapat melancarkan sirkulasi penjualan sampah di SMP N 2 Magelang, karena semua sampah akan dibeli oleh bank sampah kota tersebut.



Gambar 4.19. Piagam penghargaan dari DLH Kota Magelang kepada bank sampah SMP N 2 Magelang
Sumber : dokumentasi peneliti (28 Februari 2020)

Gambar 4.19 menunjukkan dukungan dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang terkait pengelolaan bank sampah SMP N 2

Magelang yang telah mendapatkan juara 1 lomba bank sampah dengan diberi uang pembinaan. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang dan bank sampah Kota Magelang sangat mendukung pengelolaan bank sampah sehingga mendukung pula pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program bank sampah.

b. Faktor penghambat

1) Faktor internal

a) Kantin sekolah

Pengelolaan bank sampah harus diintegrasikan dengan kegiatan 3R (*reduce, reuse, dan recycle*) agar dapat tercipta lingkungan sekolah yang bersih dan bebas dari sampah. Namun dalam pelaksanaannya di SMP N 2 Magelang mengalami kendala dalam hal pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program bank sampah. Kantin SMP N 2 Magelang masih ada yang menjual makanan yang terbungkus dari plastik sehingga dalam upaya mengurangi produksi sampah plastik masih belum berjalan secara maksimal. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Sri Supriyati Nurkhasanah, S.Pd. selaku ketua pengurus program bank sampah, yakni.

“Faktor yang menghambat dari dalam sekolah adalah dari kantin sulit mengurangi sampah plastik... namun disisi lain kita selalu menekan kantin untuk membatasi penggunaan palstik tersebut.” (wawancara pada tanggal 25 Februari 2020)

Berdasarkan observasi yang dilakukan, kantin di SMP N 2 Magelang memang masih menjual makanan yang terbungkus dari plastik seperti jajanan dan minuman sehingga belum mampu secara maksimal untuk mengurangi produksi sampah plastik. Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kantin menjadi salah satu penghambat terlaksananya pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program bank sampah di SMP N 2 Magelang.

2) Faktor external

a) Penjual makanan di luar sekolah

Lingkungan SMP N 2 Magelang yang berdekatan dengan SMK N 3 Magelang menjadi salah satu tempat strategis bagi masyarakat untuk berjualan di depan sekolah. Hal itu dilaksanakan oleh masyarakat sebagai pekerjaan mereka, seperti penjual jajanan cilok, batagor, *pop ice*, dan penjual makanan lainnya. Namun keberadaan penjual makanan tersebut menjadi salah satu penghambat dalam pendidikan karakter peduli lingkungan karena penggunaan bungkus jajanan yang tidak ramah lingkungan yaitu penggunaan plastik. Pihak sekolah sudah melakukan upaya untuk membatasi penggunaan plastik bagi penjual makanan di luar namun hal itu belum berjalan secara menyeluruh karena masih banyak penjual yang menggunakan plastik. Berdasarkan hasil observasi ada siswa di jam istirahat yang membeli jajanan dari luar kemudian membawanya ke area sekolah. Hal tersebut sesuai dengan yang

dijelaskan oleh Ibu Sri Supriyati Nurkhasanah, S.Pd. selaku ketua pengurus program bank sampah, yakni.

“Kalau faktor dari luar tentunya penjual makanan yang berada di luar sekolah sehingga menambah volume sampah sekolah. Karena ada siswa yang masih jajan di depan sekolah dan membawa sampah ke dalam sekolah....” (wawancara pada tanggal 25 Februari 2020)

Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat sekitar belum memiliki kesadaran secara menyeluruh terkait peduli lingkungan. Oleh karena itu pihak sekolah perlu melakukan suatu upaya yang lebih serius guna mengurangi produksi sampah plastik dari luar sekolah.

C. Pembahasan

1. Pengelolaan bank sampah dengan mekanisme kerja bank sampah dan terintegrasi kegiatan 3R

Sekolah merupakan tempat untuk proses belajar mengajar antara siswa dan guru. Dalam kegiatan tersebut diperlukan administrasi dan keperluan untuk memenuhi kebutuhannya. Aktivitas yang dilakukan oleh warga sekolah dipastikan akan menghasilkan sampah, baik berupa kertas, plastik maupun jenis sampah lainnya. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan sampah secara baik agar lingkungan sekolah tetap bersih sehingga proses belajar mengajar tetap berjalan dengan nyaman. Salah satu pengelolaan sampah yang ada di SMP N 2 Magelang adalah melalui program bank sampah. Program bank sampah di sekolah dilaksanakan dengan mengumpulkan sampah dan akan ditukarkan dengan uang atau diolah menjadi suatu kerajinan. Berdasarkan

Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2012 pasal 2 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, Recycle* melalui bank sampah, pengertian bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi.

Bank sampah SMP N 2 Magelang merupakan bank sampah yang telah mendapatkan penghargaan sebagai juara 1 Lomba bank sampah di Kota Magelang. Dalam pelaksanaan program ini semua warga sekolah dilibatkan didalamnya. Siswa merupakan sasaran utama dalam pengelolaan bank sampah, keterlibatannya yaitu menjadi nasabah dengan cara mengumpulkan dan memilah sampah di kelasnya masing-masing yang nantinya dapat disetorkan dan ditabung ke bank sampah SMP N 2 Magelang dalam bentuk uang. Hasil dari penjualan sampah tersebut digunakan untuk kas kelas dan dikelola oleh masing-masing kelas. Bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler adiwiyata keterlibatannya tidak hanya mengumpulkan dan memilah sampah, namun mengelola sampah ke tahap selanjutnya seperti penimbangan, pencatatan sampah, penjualan sampah, dan mendaur ulang sampah sebagai salah satu kegiatan adiwiyata. Melalui berbagai kegiatan yang dilakukan dalam program bank sampah, pemikiran siswa akan berubah karena sampah bukanlah sesuatu yang sifatnya kotor dan tidak berguna namun dapat bernilai ekonomis apabila dikelola dengan tepat. Seperti yang disampaikan oleh Widiyanto dan Rahab (2017:371) menjadi nasabah bank

sampah tidak hanya melestarikan lingkungan secara langsung, namun juga menciptakan nilai ekonomis berupa uang.

Sampah yang dikumpulkan harus dibersihkan dan dipilah sesuai dengan jenisnya masing-masing dikarenakan tidak semua jenis sampah dapat ditabung di bank sampah, selain itu tujuan pemilahan sampah untuk membedakan jenis sampah karena masing-masing jenis sampah memiliki harga yang berbeda-beda. Di bank sampah SMP N 2 Magelang jenis sampah yang dapat ditabung dan dikelola adalah sampah kertas, plastik, dan logam yang berupa uang recehan. Sampah yang tidak diserahkan ke bank sampah SMP N 2 Magelang akan menjadi sampah terbuang dan masuk ke Tempat Pembuangan Akhir. Dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2012 pasal 2 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, Recycle* melalui bank sampah, jenis sampah yang dapat dikelola bank sampah adalah 1) kertas yang meliputi koran, majalah, kardus, dan dupleks; 2) plastik yang meliputi plastik bening, botol plastik, dan plastik keras lainnya; 3) logam yang meliputi besi, aluminium, dan timah.

Pengelolaan sampah di bank sampah memerlukan mekanisme kerja yang runtut dan jelas supaya dalam pelaksanaannya berjalan dengan lancar. Penjabaran mekanisme kerja bank sampah di SMP N 2 Magelang adalah sebagai berikut:

a. Pemilahan sampah

Pengumpulan sampah dilakukan di setiap kelas masing-masing di bak sampah yang sudah disediakan. Setelah sampah terkumpul harus dibersihkan dan lanjut ke proses pemilahan yaitu membedakan masing-masing jenis sampah. Pemilahan sampah di SMP N 2 Magelang dikategorikan sampah plastik bersih, sampah kertas dan sampah plastik kotor. Namun dalam praktiknya sampah kertas juga bisa dibedakan lagi menjadi kertas HVS dan kertas buram. Tujuan pemilahan ini untuk mempermudah proses penjualan di bank sampah SMP N 2 Magelang karena masing-masing sampah memiliki harga yang berbeda-beda.

b. Penyetoran ke bank sampah

Penyetoran sampah ke bank sampah SMP N 2 Magelang dilakukan seminggu sekali yaitu antara hari rabu, jumat, ataupun sabtu di sekretariat bank sampah. Setiap nasabah memilih antara ketiga hari tersebut untuk menyetorkan sampahnya. Namun di SMP N 2 Magelang, apabila ada nasabah yang belum menyetorkan sampah, biasanya dari petugas adiwiyata akan menagih secara langsung ke nasabah untuk menyetorkan sampahnya. Sampah yang tidak disetorkan ke bank sampah karena tidak bisa dijual maupun tidak bisa diolah akan menjadi sampah terbuang dan masuk ke Tempat Pembuangan Akhir.

c. Penimbangan

Sampah yang telah disetorkan akan ditimbang menggunakan timbangan yang sudah disediakan oleh bank sampah SMP N 2 Magelang. Fungsi dari

penimbangan ini untuk mengetahui bobot sampah yang nantinya akan dikonversikan dengan uang sesuai jenis sampahnya.

d. Pencatatan

Pengelolaan bank sampah di SMP N 2 Magelang sudah disesuaikan seperti bank pada umumnya, yaitu penggunaan buku tabungan bagi setiap nasabah. Pencatatan dilakukan oleh tim adiwiyata ke dalam buku tabungan yang sudah ada di setiap nasabah. Pencatatan tersebut berupa jenis barang, bobot barang, serta harga barang.

e. Pengangkutan

Bank sampah SMP N 2 Magelang bekerja sama dengan bank sampah Kota Magelang Lembah Tidar Lestari. Dalam waktu sebulan 2 kali bank sampah Kota Magelang Lembah Tidar Lestari akan datang ke SMP N 2 Magelang untuk mengambil sampah yang telah terkumpul dan nantinya akan dikonversikan dalam nilai rupiah sesuai dengan jenis sampahnya.

Mekanisme kerja bank sampah yang dilakukan di SMP N 2 Magelang sesuai dengan yang disampaikan oleh Utami (2013:20) yang menyebutkan mekanisme sistem bank sampah ada 5 yaitu pemilahan, penyetoran ke bank sampah, penimbangan, pencatatan, dan pengangkutan. Mekanisme kerja bank sampah tersebut selalu dilakukan oleh SMP N 2 Magelang guna memperlancar sirkulasi sampah dan menciptakan lingkungan yang bersih dengan melibatkan warga sekolah juga pihak luar sekolah. Untuk menciptakan lingkungan yang bersih dari sampah, program bank sampah harus diintegrasikan dengan kegiatan 3R (*reduce, reuse, dan recycle*). Seperti

yang disampaikan oleh Wintoko (2012:67) dengan mengintegrasikan bank sampah dengan kegiatan 3R akan tercipta kesatuan yang utuh antara bank sampah, warga, dan lingkungan yang hijau dan bersih.

Kegiatan *reduce* bertujuan untuk mengurangi produksi sampah di sekolah. Kegiatan *reduce* yang dilakukan di SMP N 2 Magelang yaitu kegiatan untuk mengumpulkan sampah berupa membuang sampah pada tempatnya dan kegiatan pemilahan sampah di sekolah menjadi sampah plastik bersih, sampah plastik kotor dan sampah kertas. Kegiatan pengumpulan dan pemilahan sampah memang tidak secara langsung mengurangi timbulan sampah namun dapat mengurangi sampah terbuang dan menentukan keberhasilan proses pengurangan sampah pada pengelolaan berikutnya. Sampah yang telah dikumpulkan dan dipilah akan dijual maupun diolah menjadi kerajinan sedangkan sampah yang tidak didaur ulang maupun dijual akan dibuang ke tempat pembuangan akhir.

Kegiatan *reuse* bertujuan untuk memanfaatkan kembali barang yang sudah tidak digunakan baik dalam fungsi yang sama maupun dalam fungsi lainnya. Kegiatan *reuse* yang dilakukan di SMP N 2 Magelang yaitu penghematan alat tulis kantor seperti penggunaan kertas hasil ulangan siswa (LJK) untuk *print* keperluan guru seperti RPP dan keperluan lainnya serta penggunaan botol bekas untuk menanam tanaman hias. Melalui kegiatan *reuse* barang yang sudah tidak terpakai akan digunakan kembali ke dalam fungsi yang lain, kegiatan ini juga akan meminimalisir produksi sampah di sekolah.

Kegiatan *recycle* bertujuan untuk mengolah sampah menjadi produk baru yang bermanfaat dan dapat menghasilkan uang. Kegiatan *recycle* yang ada di SMP N 2 Magelang dilakukan melalui 2 kegiatan yaitu ekstrakurikuler adiwiyata yang dilakukan setiap hari rabu oleh anggota adiwiyata dan mata pelajaran prakarya yang dilakukan oleh semua siswa SMP N 2 Magelang. Hasil daur ulang sampah di SMP N 2 Magelang berupa celengan dari botol, bunga dari botol plastik, hiasan menara dari kaca, tempat vas bunga dari kertas, dan kerajinan lainnya yang disimpan di sekretariat adiwiyata. Kegiatan ini memiliki manfaat lain yaitu melatih kreativitas siswa untuk mengolah sampah yang tidak berguna menjadi kerajinan yang dapat menghasilkan uang.

Kegiatan 3R akan selalu dilaksanakan dan diajarkan kepada siswa karena mampu mendorong upaya untuk mencegah produksi sampah dan mengelola sampah dengan baik. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Silfiana dan Samsuri (2019:137) yang menyatakan bahwa tindakan individu dalam mendaur ulang dan membeli barang ramah lingkungan merupakan tugas yang harus dilakukan oleh seorang warga negara. Siswa merupakan generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa sehingga diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang ada di kehidupan masyarakat salah satunya adalah permasalahan lingkungan. Melalui kegiatan 3R siswa akan dilatih dan dibiasakan untuk ikut mengatasi permasalahan lingkungan yang ada di negara.

2. Strategi pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa melalui program bank sampah di SMP N 2 Magelang

Pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan suatu upaya untuk menanamkan karakter peduli lingkungan bagi siswa agar memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan dan mampu mencegah terjadinya kerusakan lingkungan. Karena pada dasarnya antara manusia dan lingkungan hidup memiliki hubungan yang saling berkaitan satu sama lain, lingkungan hidup dijadikan manusia untuk tumbuh, berkembang, dan selalu dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Oleh karena itu manusia memiliki kewajiban untuk menjaga lingkungan supaya lingkungan tetap terjaga dan tidak menjadi rusak akibat ulah manusia.

Salah satu usaha untuk menjaga lingkungan adalah pengelolaan sampah secara benar menggunakan program bank sampah. Melalui program tersebut sampah akan dikelola secara benar sehingga tidak mencemari lingkungan serta dapat mengurangi sampah terbuang. Selain itu melalui program bank sampah juga dapat ditanamkan karakter peduli lingkungan di lingkungan sekolah. Seperti halnya yang ada di SMP N 2 Magelang yang menerapkan program bank sampah juga ditanamkan karakter peduli lingkungan bagi siswa. Gusmadi (2018:31-37) menyampaikan bahwa warga negara muda yang tergabung dalam komunitas lingkungan atau organisasi yang didalamnya terdapat kegiatan kepedulian lingkungan akan memperkuat karakter peduli lingkungan untuk memperbaiki, mengurangi limbah dan kerusakan lingkungan.

Program bank sampah merupakan salah satu program yang dapat memberikan pembelajaran bagi siswa untuk selalu menunjukkan keselarasan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam kepedulian lingkungan. Keselarasan ketiga konsep tersebut mampu mengurangi dan mencegah permasalahan lingkungan yang ada di suatu negara. Siswa dapat diasumsikan sebagai agen perubahan yang mampu memberikan kontribusi dalam menekan permasalahan lingkungan melalui kebiasaan dan gaya hidup yang ramah lingkungan.

Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program bank sampah harus diatur sedemikian rupa supaya tujuan dari pendidikan karakter sesuai target dan perencanaan. Kegiatan perencanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui bank sampah di SMP N 2 Magelang diawali dengan pembentukan bank sampah *Rafflesia Spenada* yang ditetapkan dengan surat keputusan Kepala Sekolah No. 426/245.a/SMPN-2/2014 yang diperbaharui pada tanggal 7 Januari 2020 dengan surat keputusan Kepala Sekolah No 800/289.1/230/SMP.02/2020 (*terlampir*). Melalui surat keputusan ini ditetapkan pembentukan bank sampah di SMP N 2 Magelang sebagai salah satu bentuk kepedulian siswa terhadap pengelolaan sampah di bawah bimbingan guru dan pengurus bank sampah. Selanjutnya untuk mendukung terlaksananya program bank sampah, pengurus bank sampah mensosialisasikan kepada warga sekolah baik guru maupun siswa terkait adanya program bank sampah. Hal itu dilakukan supaya siswa dan guru ikut berpartisipasi menjadi nasabah bank sampah di SMP N 2 Magelang. Tahap

perencanaan pendidikan karakter lain yang dilakukan oleh SMP N 2 Magelang dengan membuat kebijakan lingkungan hidup yang mendukung kegiatan bank sampah. Kebijakan dibuat oleh sekolah untuk mengatur warga sekolah sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan perencanaan ini sesuai dengan pendapat Wibowo (2013:137) yang menyampaikan bahwa dalam manajemen pendidikan karakter terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.

Tahap pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan dengan mengacu pada kebijakan yang dibuat oleh sekolah. Proses pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program bank sampah dilakukan melalui beberapa strategi yaitu keteladanan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif, integrasi dan internalisasi.

a. Keteladanan

Guru merupakan salah satu pihak yang selalu berinteraksi dengan siswa baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan luar pembelajaran di dalam sekolah. Sebagaimana tertuang dalam Buku konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter oleh Kemendikbud RI bahwa kehadiran orang dewasa yaitu guru di sekolah, mereka akan *digugu* (diikuti) dan *ditiru* (diteladani) oleh para siswa. Oleh karena itu guru akan menjadi teladan dan panutan dalam melakukan berbagai kegiatan termasuk program bank sampah di SMP N 2 Magelang. Guru akan memberi teladan mengenai tindakan peduli lingkungan baik yang berupa pencegahan kerusakan lingkungan maupun perbaikan kerusakan

lingkungan. Dalam rangka pendidikan karakter peduli lingkungan terhadap siswa tidak hanya dilakukan melalui teori yang diajarkan, namun perlu adanya keteladanan langsung dari guru supaya siswa dapat meniru apa yang dilakukan guru.

Keteladanan yang dilakukan guru SMP N 2 Magelang kepada siswa untuk menanamkan karakter peduli lingkungan melalui program bank sampah dilakukan melalui beberapa cara.

- 1) Guru ikut menjadi nasabah bank sampah SMP N 2 Magelang. Dalam mengelola bank sampah, semua guru ikut menjadi nasabah bank sampah. Guru di SMP N 2 Magelang hanya dicatat menjadi 1 nasabah yaitu atas nama ruang guru, namun setiap guru berperan dalam mengumpulkan dan memilah sampahnya masing-masing. Sampah yang telah dikumpulkan di ruang guru akan disetorkan ke bank sampah SMP N 2 Magelang kemudian akan dikonversikan dalam bentuk nilai rupiah. Keteladanan dari guru dengan menjadi nasabah menjadi salah satu contoh untuk berpartisipasi dalam pengelolaan bank sampah.
- 2) Upaya mengurangi produksi sampah. Upaya yang dilakukan guru untuk mengurangi produksi sampah di sekolah adalah dengan membuang sampah di tempatnya dan mengumpulkan serta memilah sampah sesuai jenisnya. Jenis sampah yang paling banyak dikumpulkan oleh guru adalah sampah kertas, karena dalam berbagai urusan yang dilakukan guru selalu menggunakan kertas seperti

administrasi sekolah maupun penggunaan kertas untuk kegiatan pembelajaran. Setelah kertas tidak digunakan oleh setiap guru dikumpulkan dan dipilah sesuai jenisnya masing-masing di tempat yang sudah disediakan. Melalui upaya mengurangi produksi sampah yang dilakukan guru menjadi teladan bagi siswa untuk selalu membuang sampah pada tempatnya serta melakukan upaya memilah sampah sesuai dengan jenisnya masing-masing.

Keteladanan yang dilakukan oleh guru tersebut merupakan strategi supaya siswa memiliki karakter peduli lingkungan. Sehingga guru harus memiliki pribadi yang baik dan mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan terutama melalui program bank sampah. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2013:169) yang menyebutkan bahwa pribadi guru memiliki peran yang besar terhadap keberhasilan pendidikan, terutama dalam membentuk pribadi siswa sebagai upaya pendidikan karakter. Berbagai upaya yang dilakukan oleh guru SMP N 2 Magelang tersebut merupakan salah satu bentuk realisasi dari teori yang selalu diajarkan oleh guru, karena pada dasarnya siswa akan lebih mengerti apabila ada contoh tindakan secara langsung. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Hidayatullah (2010:39) yang menyebutkan bahwa tindakan seseorang akan lebih diutamakan sebagai bentuk keteladanan dari seseorang daripada bicara tanpa disertai aksi secara langsung.

Keteladanan yang dilakukan oleh guru dan karyawan SMP N 2 Magelang seperti ikut menjadi nasabah bank sampah dan upaya

mengurangi produksi sampah merupakan upaya pelaksanaan dalam manajemen pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan pendapat Wibowo (2013:137) yang menyatakan manajemen pendidikan karakter terbagi menjadi perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.

b. Pembiasaan

Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui strategi pembiasaan yaitu berupa arahan yang dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan. Di SMP N 2 Magelang kegiatan pembiasaan selalu dilakukan untuk menanamkan karakter peduli lingkungan bagi siswa melalui program bank sampah. Pembiasaan perlu diberlakukan agar tindakan siswa dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi karakter dalam dirinya. Guru melalui peraturan sekolah maupun melalui arahannya akan selalu membiasakan siswa untuk melakukan tindakan yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan.

Pembiasaan yang dilakukan di SMP N 2 Magelang kepada siswa untuk menanamkan karakter peduli lingkungan melalui program bank sampah dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

- 1) Piket kebersihan kelas. Piket kebersihan kelas dilaksanakan setiap hari secara bergiliran sesuai dengan jadwal piket yang telah dibentuk oleh kelas yang bersangkutan. Siswa yang mendapat giliran piket bertugas untuk membersihkan kelas dan mengumpulkan sampah yang ada di kelasnya masing-masing. Selain itu sebelum pulang sekolah, siswa yang mendapat jatah piket harus mengirimkan foto

- kelas yang sudah bersih kepada wali kelasnya masing. Melalui pembiasaan piket kebersihan kelas ini siswa akan terbiasa untuk selalu menjaga kebersihan kelas dan terbebas dari sampah yang berserakan.
- 2) Menjadikan siswa sebagai nasabah aktif. Semua siswa di SMP N 2 Magelang dijadikan sebagai nasabah aktif melalui kelasnya masing-masing. Walaupun semua siswa dalam setiap kelas hanya dijadikan satu nasabah yaitu atas nama kelasnya masing-masing, namun setiap siswa memiliki peran untuk mengumpulkan dan memilah sampah sesuai jenisnya. Selain itu ada pula siswa yang secara mandiri menjadi nasabah aktif bank sampah sekolah, seperti anggota adiwiyata dan anggota OSIS. Semua nasabah tersebut akan mengumpulkan sampah dan disetorkan ke bank sampah SMP N 2 Magelang yang nantinya akan dikonsversikan ke nilai rupiah sesuai bobot dan jenis sampahnya. Melalui pembiasaan ini siswa akan lebih menghargai sampah dan tidak membuangnya secara sembarangan, sehingga dalam diri siswa akan tertanam rasa kepedulian terhadap lingkungan.
 - 3) Kegiatan sabtu bersih. Kebijakan dari sekolah di setiap hari sabtu minggu kedua dan keempat diadakan kegiatan sabtu bersih. Pelaksanaannya setiap kelas akan dibagi menjadi 2 kelompok, kelompok pertama membersihkan ruang kelasnya masing-masing dan kelompok kedua membersihkan lingkungan luar kelas sesuai

jadwal seperti taman sekolah, lapangan upacara, laboratorium, dan lingkungan sekolah lainnya. Kegiatan sabtu bersih membiasakan siswa untuk membersihkan lingkungan sekitar termasuk membersihkan sampah di sekolah, selain itu bagi nasabah juga bisa untuk menyetorkan sampah pada saat sabtu bersih. Melalui pembiasaan seperti ini siswa akan selalu menjaga kebersihan dan melakukan perawatan terhadap lingkungan hidup sehingga dalam diri siswa akan tertanam kepedulian terhadap lingkungan.

Semua siswa merespon baik kegiatan tersebut dengan cara terlibat secara langsung dalam berbagai kegiatan yang ada. Pembiasaan yang dilakukan di SMP N 2 Magelang memang tidak dilakukan dalam sekali waktu, namun dilakukan secara berulang kali supaya karakter peduli lingkungan dapat tertanam dalam diri siswa dengan baik. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Hidayatullah (2010:39) bahwa terbentuknya karakter memerlukan waktu yang lama dan dilakukan secara terus menerus melalui segala sesuatu yang dilakukan dalam kesehariannya dan secara berulang-ulang. Dalam pembiasaan terdapat berbagai pengalaman yang dilakukan oleh siswa sehingga kebiasaan yang melekat dalam siswa akan dilakukan secara spontan dalam berbagai kegiatan di setiap pekerjaan maupun aktivitas lainnya.

Pembiasaan yang dilakukan oleh siswa SMP N 2 Magelang seperti kegiatan piket kebersihan kelas, menjadikan siswa nasabah aktif bank sampah, dan kegiatan sabtu bersih merupakan upaya pelaksanaan dalam

manajemen pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Wibowo (2013:137) yang menyatakan bahwa dalam manajemen pendidikan karakter terbagi menjadi perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Melalui pelaksanaan pendidikan karakter dengan pembiasaan siswa secara berulang akan melakukan kegiatan yang sama sehingga tertanam karakter peduli lingkungan dalam diri siswa.

c. Menciptakan suasana yang kondusif

Menciptakan suasana yang kondusif merupakan upaya membangun budaya atau kultur untuk membangun karakter, dalam penelitian ini adalah karakter peduli lingkungan. Suasana sekolah harus kondusif dan mencerminkan peduli lingkungan supaya mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Jika kondisi lingkungan baik maka akan mendukung pelaksanaan pendidikan karakter, selain itu kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik karena didukung dengan suasana sekolah yang bersih, nyaman, dan aman. Sebagai upaya mendukung pendidikan karakter peduli lingkungan suasana di SMP N 2 Magelang sudah kondusif dan mencerminkan terhadap peduli lingkungan.

Upaya menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan nyaman di SMP N 2 Magelang dilakukan dengan beberapa upaya sebagai berikut.

- 1) Operasi kelas sebelum pembelajaran. Operasi kelas merupakan kegiatan untuk mengambil sampah yang masih ada di dalam kelas seperti di laci meja, dibawah meja, di bawah kursi dan tempat lain

yang belum bersih lalu membuangnya ke tempat sampah sesuai dengan jenisnya. Kegiatan ini dilakukan oleh guru mata pelajaran yang mengampu di setiap kelas kurang lebih 5 menit sebelum pembelajaran dimulai. Guru akan meminta setiap siswa untuk memeriksa keadaan kelas apakah sudah bebas dari sampah atau belum. Jika belum siswa diminta untuk membersihkannya.

- 2) Poster lingkungan hidup. Poster merupakan ajakan bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Di SMP N 2 Magelang terdapat poster yang berisi ajakan untuk menjaga dan merawat lingkungan terutama yang berkaitan dengan bank sampah. Poster tersebut terpasang di dinding-dinding sekolah sebagai upaya mengingatkan dan mengajak warga sekolah terutama siswa untuk peduli terhadap lingkungan. Salah satu isi dari poster tersebut ajakan untuk melaksanakan kegiatan 3R yaitu mengurangi produksi sampah, memanfaatkan kembali barang yang masih dapat digunakan, dan pengelolaan sampah menjadi suatu kerajinan. Melalui poster lingkungan hidup akan mendukung upaya pendidikan karakter peduli lingkungan karena memberikan ajakan untuk membudayakan peduli terhadap lingkungan.

Siswa sangat merespon dengan baik dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut, dibuktikan dengan keikutsertaan siswa membersihkan kelas sebelum pembelajaran maupun dalam pembuatan poster lingkungan hidup. Usaha yang dilakukan sekolah tersebut merupakan upaya untuk

menciptakan suasana lingkungan sekolah yang kondusif dan menciptakan kultur sekolah untuk peduli lingkungan. Hidayatullah (2010:39) mengemukakan bahwa menciptakan suasana yang kondusif merupakan usaha membangun kultur atau budaya yang dapat membangun karakter anak. Menciptakan suasana yang kondusif melalui operasi kelas sebelum pembelajaran dan poster lingkungan hidup merupakan upaya pelaksanaan dalam manajemen pendidikan karakter. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Wibowo (2013:137) yang menyatakan bahwa manajemen pendidikan karakter terbagi menjadi perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Dengan adanya suasana lingkungan yang kondusif dan mencerminkan peduli lingkungan akan memperoleh 2 manfaat sekaligus, pertama akan memberikan pelajaran untuk peduli terhadap lingkungan dan yang kedua lingkungan sekolah akan tercermin peduli terhadap lingkungan.

d. Integrasi dan internalisasi

Pendidikan karakter peduli lingkungan dapat dilakukan melalui strategi integrasi dan internalisasi. Pengintegrasian dan internalisasi tersebut dilaksanakan ke dalam suatu kegiatan baik di pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Di SMP N 2 Magelang pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program bank sampah terintegrasi dengan mata pelajaran prakarya. Prakarya merupakan salah satu mata pelajaran di SMP N 2 Magelang yang mengajarkan tentang pengelolaan sampah dengan dijadikan suatu kerajinan. Siswa dengan kekefatifan dan

keinovatifannya dapat mengelola sampah menjadi barang kerajinan melalui mata pelajaran tersebut. Hal ini dikarenakan siswa sebagai generasi muda memiliki beberapa ciri yaitu dinamis, berorientasi masa depan, terbuka, kreatif, dan empatik (Tangdilintin, 2008:27). Siswa sangat berantusias dengan adanya pembelajaran lingkungan hidup seperti ini, dibuktikan dengan dihasilkannya karya berupa tas, bunga, hiasan menara, celengan dan kerajinan lainnya yang bahan dasarnya berasal dari sampah.

Tujuan diberikannya pembelajaran lingkungan hidup tentang program bank sampah adalah untuk memberikan pengetahuan serta menumbuhkan perasaan kepada siswa tentang kepedulian terhadap lingkungan salah satunya mengelola sampah menjadi suatu kerajinan. Pemberian pengetahuan menjadi cara yang pertama dalam pendidikan karakter, yang nantinya akan berdampak pada tindakan yang dilakukannya. Gusmadi (2018:31-37) menyampaikan bahwa pengetahuan akan sangat berdampak pada tindakan yang dilakukan warga negara.

Pembelajaran lingkungan hidup tentang program bank sampah yang terintegrasi dengan mata pelajaran Prakarya di SMP N 2 Magelang merupakan wujud dari salah satu strategi pendidikan karakter yaitu integrasi. Hidayatullah (2010:39) menyatakan “pendidikan karakter memerlukan pengintegrasian dan internalisasi nilai-nilai ke dalam suatu kegiatan. Terintegrasi karena pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan

dari aspek lain dan merupakan landasan dari seluruh aspek termasuk mata pelajaran”. Terintegrasinya pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program bank sampah dalam mata pelajaran prakarya termasuk dalam tahap pelaksanaan pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Wibowo (2013:137) yang menyatakan bahwa manajemen pendidikan karakter dilaksanakan dengan 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 2 Magelang juga terinternalisasi pendidikan karakter peduli lingkungan. Terinternalisasi mempunyai arti bahwa pendidikan karakter harus mewarnai dari berbagai kegiatan yang ada. Di SMP N 2 Magelang ekstrakurikuler yang terinternalisasi pendidikan karakter peduli lingkungan adalah ekstrakurikuler adiwiyata.

Ekstrakurikuler adiwiyata mengharuskan siswa untuk melakukan berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan bank sampah. *Pertama*, pembina ekstrakurikuler adiwiyata selalu memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai bagaimana pengelolaan bank sampah di SMP N 2 Magelang. *Kedua*, melakukan kegiatan mendaur ulang sampah yang berasal dari plastik kresek, botol minuman, kertas maupun jenis sampah lainnya. *Ketiga*, ikut secara langsung dalam pengelolaan sampah. Keikutsertaan tim adiwiyata dalam pengelolaan sampah di mulai dari pengumpulan dan pemilahan sampah oleh masing-masing anggota, selanjutnya tim adiwiyata membantu dalam

penimbangan sampah yang disetorkan oleh nasabah bank sampah SMP N 2 Magelang, setelah sampah ditimbang tim adiwiyata akan mencatat hasil timbangannya ke dalam buku tabungan yang sudah disediakan beserta dengan nominal harga dari sampah tersebut, setiap 2 kali dalam sebulan tim adiwiyata juga ikut serta dalam pengualan bank sampah ke bank sampah Kota Magelang Lembah Tidar Lestari.

Kegiatan tersebut merupakan salah satu wujud internalisasi pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler. Hidayatullah (2010:39) menyapaikan bahwa internalisasi dalam proses pendidikan karakter dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adiwiyata dalam melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan program bank sampah merupakan upaya pelaksanaan dalam manajemen pendidikan karakter. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Wibowo (2013:137) yang menyatakan bahwa manajemen pendidikan karakter dilaksanakan dengan 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Melalui pelaksanaan pendidikan karakter dengan kegiatan ekstrakurikuler dalam diri siswa akan ditanamkan karakter peduli lingkungan, di samping itu siswa juga dapat mengembangkan minat dan bakat sesuai dengan keinginan siswa.

Tahap pengendalian pendidikan karakter peduli lingkungan di SMP N 2 Magelang digunakan strategi penanaman kedisiplinan dengan penerapan *reward and punishment*. Pemberian penghargaan dan hukuman bisa dijadikan sebagai cara untuk menanamkan karakter kepedulian terhadap lingkungan.

Penghargaan diberikan apabila ada yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, sehingga secara tidak langsung akan memicu semangat siswa untuk terus merawat lingkungan dan memacu guru untuk mendorong siswa agar peduli terhadap lingkungan. Di SMP N 2 Magelang pemberian penghargaan kepada siswa yang merawat lingkungan dan pengelolaan sampah secara tepat diberikan pada saat pelaksanaan lomba kebersihan antar kelas yang dilaksanakan di setiap semester atau dalam acara tertentu. Salah satu indikator kebersihan kelas adalah pengelolaan sampah secara tepat dan kondisi kelas bebas dari sampah. Bagi pemenang lomba kebersihan kelas akan mendapatkan piagam penghargaan dan uang pembinaan. Piagam penghargaan tersebut akan ditempelkan di dinding sekolah sebagai salah satu wujud penghargaan bagi kelas yang memenangkan lomba.

Pemberian penghargaan merupakan salah satu wujud pujian dan hadiah yang diharapkan siswa akan memiliki semangat untuk berbuat baik termasuk peduli terhadap lingkungan. Selain itu penghargaan akan menjadi motivasi bagi pihak lain untuk terus melakukan kepedulian terhadap lingkungan agar mendapatkan penghargaan tersebut. Syawaludin dan marmoah (2018:22) menyampaikan bahwa penerapan *reward* akan membawa dampak positif bagi siswa karena siswa akan lebih semangat untuk melakukan hal positif dalam berperilaku. Penghargaan akan menjadi pendorong bagi siswa lainnya untuk mengikuti siswa yang telah memperoleh penghargaan dari sekolah, baik dalam wujud tingkah laku maupun semangat dan motivasi untuk berbuat lebih baik.

Hukuman diberikan apabila ada yang kurang peduli terhadap lingkungan. Melalui sistem hukuman diharapkan siswa akan menjadi sadar atas perbuatan yang dilakukan dan tidak akan mengulangnya. Penerapan hukuman sebagai strategi dalam pendidikan karakter peduli lingkungan juga diterapkan di SMP N 2 Magelang. Bagi siswa yang terbukti membuang sampah sembarangan dalam peraturan sekolah akan mendapatkan sanksi berupa teguran lisan dan konsekuensinya harus menyiram tanaman dan membersihkan halaman sekretariat adiwiyata. Namun, dalam pelaksanaannya siswa yang terbukti membuang sampah sembarangan biasanya hanya akan mendapatkan sanksi berupa teguran lisan dan membuang sampah tersebut ke tempat sampah. Pemberian hukuman untuk menyiram tanaman dan menyapu lingkungan sekolah biasanya diberikan kepada siswa yang terlambat masuk ke sekolah.

Pemberian hukuman ini akan memberikan efek jera bagi pelaku agar tidak mengulangi perbuatannya, selain itu menjadi perhatian bagi siswa lain agar tidak melakukan perbuatan tersebut. Syawaludin dan marmoah (2018:22) menyampaikan bahwa pemberian *punishment* merupakan upaya *preventif* dan *represif* terhadap anak agar sadar dari keburukan yang telah dilakukan serta berusaha untuk tidak mengulangi dan memperbaiki diri menjadi anak yang lebih baik. Namun, pemberian *punishment* harus dengan cara dan bentuk yang tepat.

Strategi penanaman kedisiplinan dengan penerapan *punishment* melalui pemberian sanksi dan pemberian *reward* dalam kegiatan lomba kebersihan

kelas merupakan upaya evaluasi dan monitoring sebagai wujud manajemen pendidikan karakter peduli lingkungan dalam tahap pengendalian yang dilakukan SMP N 2 Magelang. Hal ini sesuai dengan pendapat Wibowo (2013:137) yang menyatakan bahwa dalam manajemen pendidikan karakter terdapat upaya perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Monitoring dan evaluasi di SMP N 2 Magelang merupakan upaya yang dilakukan untuk mengawasi dan mengukur ketercapaian proses pelaksanaan program sekolah berkaitan dengan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui bank sampah. Melalui pemberian *reward* dalam kegiatan lomba kebersihan kelas, sekolah dapat melihat bagaimana siswa dalam setiap kelas merawat lingkungan termasuk pengelolaan sampahnya. Dalam pemberian *punishment* juga menjadi proses evaluasi dan monitoring terkait pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dikarenakan sekolah dapat mengawasi siswa dan memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan dalam program yang telah dibuat oleh sekolah.

Strategi yang digunakan dalam pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program bank sampah mencakup 3 aspek yaitu *pertama* memberikan pengetahuan moral berupa kepedulian terhadap lingkungan melalui program bank sampah, hal ini terdapat dalam kegiatan mata pelajaran prakarya serta melalui ekstrakurikuler adiwiyata di SMP N 2 Magelang. Melalui kegiatan tersebut siswa akan diberikan berbagai macam pengetahuan tentang kepedulian terhadap lingkungan seperti mengenalkan tentang kebaikan dan tanggungjawab siswa terhadap lingkungan melalui program bank sampah.

Kedua menanamkan perasaan moral kepada siswa tentang kepedulian terhadap lingkungan, aspek ini dilakukan dengan cara memberikan contoh perilaku atau dampak-dampak mengenai masalah negara yang berkaitan dengan lingkungan seperti menumbuhkan rasa tidak empati akan perbuatan yang mencemari lingkungan dengan cara pemberian hukuman bagi siswa yang membuang sampah sembarangan. *Ketiga* membiasakan siswa untuk bertindak yang bermoral berupa peduli terhadap lingkungan melalui program bank sampah, aspek ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertindak secara langsung untuk menjaga lingkungan sebagai bentuk pelaksanaan kewajiban seperti ikut mengelola sampah melalui 3R (*reduce, reuse, recycle*) melakukan pengumpulan dan pemilahan sampah serta kegiatan lain yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan melalui program bank sampah. Ketiga aspek tersebut dilakukan secara selaras untuk memberikan pengetahuan moral, perasaan moral dan pebiasaan tindakan moral. Aspek tersebut seperti konsep pendidikan karakter menurut Thomas Lickona yang mencakup 3 dimensi yaitu *moral knowing, moral feeling, dan moral action* (Lickona, 2015:84).

Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program bank sampah di SMP N 2 Magelang dilaksanakan dengan 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Hal itu sesuai dengan tahapan manajemen pendidikan karakter menurut Wibowo (2013:137) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter dilaksanakan dengan 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Dalam tahapan tersebut terdapat strategi

pendidikan karakter sesuai yang disampaikan oleh Hidayatullah (2010:39) yang menyatakan bahwa ada 5 strategi yang dapat dilakukan berkaitan dengan pendidikan karakter yaitu keteladanan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif, integrasi dan internalisasi, serta penanaman kedisiplinan. Strategi pendidikan karakter yang dilakukan oleh SMP N 2 Magelang merupakan usaha untuk membentuk siswa yang peduli terhadap lingkungan serta diharapkan menjadi warga negara yang baik dan dapat memecahkan permasalahan negara terutama berkaitan dengan lingkungan.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa melalui program bank sampah di SMP N 2 Magelang

a. Faktor pendukung

1) Faktor internal

- a) Warga sekolah yang ikut menanamkan karakter peduli lingkungan bagi siswa di SMP N 2 Magelang melalui program bank sampah

Upaya pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program bank sampah dapat berjalan secara baik dan efektif apabila semua warga sekolah ikut terlibat dan mendukung upaya tersebut. Semua warga sekolah seperti guru, kepala sekolah, karyawan harus terlibat dan fokus dalam usaha menanamkan karakter peduli lingkungan melalui program bank sampah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Wibowo (2013:22) salah satu

syarat agar pendidikan karakter di sekolah dapat berhasil adalah adanya teladan dan dukungan dari guru, karyawan, pimpinan sekolah, dan para pemangku kebijakan di sekolah.

Wujud dukungan dan keterlibatan warga sekolah dalam upaya pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program bank sampah di SMP N 2 Magelang dapat dilihat dari:

(1) Kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin yang berpengaruh di sekolah mempunyai peran penting dalam upaya pendidikan karakter peduli lingkungan. Kepala SMP N 2 Magelang menjadi teladan bagi para guru, siswa dan warga sekolah lainnya dalam melakukan upaya peduli lingkungan terutama melalui program bank sampah. Kepala sekolah selalu berkomunikasi dengan warga sekolah terutama guru dan karyawan untuk secara bersama-sama menjadi contoh dalam upaya pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program bank sampah bagi siswa. Selain itu kepala sekolah selalu mengeluarkan program sekolah serta kebijakan-kebijakan yang mendukung pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program bank sampah seperti kewajiban untuk membuang sampah di tempatnya, kewajiban untuk mengumpulkan dan memilah sampah serta peraturan lain yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan.

(2) Guru

Peran guru di sekolah tidak hanya mengajar di kelas saja, melainkan ada peran penting lainnya. Abbas (2017:23) menyatakan bahwa fungsi guru bersifat multifungsi, guru berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola kelas, demonstrator pembelajaran, pembimbing, pengarah, dan evaluator.. Guru di SMP N 2 Magelang selalu melakukan upaya dalam pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa, baik yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam Buku Konsep dan Penguatan Pendidikan Karakter oleh Kemendikbud RI mengemukakan bahwa guru sebagai orang dewasa di lingkungan sekolah akan *digugu* (diikuti) dan *ditru* (diteladani) oleh para siswa. Upaya guru SMP N 2 Magelang tercermin dalam dalam pemberian keteladanan untuk peduli terhadap lingkungan melalui program bank sampah, memotivasi siswa agar bertindak baik terhadap lingkungan, serta mengajarkan bagaimana cara untuk peduli terhadap lingkungan melalui program bank sampah yang dimasukkan ke dalam kegiatan pembelajaran.

(3) Tim adiwiyata

Tim adiwiyata di SMP N 2 Magelang ada 2 yaitu tim sekolah adiwiyata yang dibentuk berdasarkan kebijakan

sekolah yang terdiri dari guru, dan tim adiwiyata yang tergabung dalam ekstrakurikuler adiwiyata. Tim adiwiyata guru selalu berupaya untuk membuat program kerja, mengawasi terkait pelaksanaan program kerja yang dilakukan terutama berkaitan dengan program bank sampah. Tim adiwiyata siswa selalu mendukung kegiatan sekolah yang berkaitan dengan lingkungan hidup serta ikut membantu pelaksanaan bank sampah.

(4) Komite sekolah

Komite sekolah merupakan salah satu bagian dari sekolah yang ikut membantu dalam pendidikan karakter peduli lingkungan. Sekolah bersama komite selalu berupaya untuk menyusun berbagai kegiatan dan melakukan kerjasama dengan pihak luar sekolah terutama yang berkaitan dengan lingkungan hidup guna menanamkan karakter peduli lingkungan melalui bank sampah bagi siswa.

b) Ketersediaan fasilitas yang memadai

Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program bank sampah harus didukung dengan berbagai sarana dan prasarana yang memadai guna membantu pelaksanaannya. SMP N 2 Magelang dalam melakukan pendidikan karakter peduli lingkungan sangat mendukung dengan disediakannya sarana dan

prasarana yang memadai seperti kantor sekretariat, timbangan, bak sampah terpilah, komposter komunal, dan penampungan sampah akhir. Hal tersebut sesuai dengan Buku Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter oleh Kemendikbud RI yang menyatakan bahwa sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam rangka mendukung penguatan pendidikan karakter. Semua sarana dan prasarana yang digunakan bertujuan agar pengelolaan bank sampah dapat berjalan dengan baik sehingga karakter peduli lingkungan dapat tertanam dalam diri siswa.

2) Faktor Eksternal

a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang

Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang sangat mendukung adanya program bank sampah di sekolah-sekolah terutama bagi sekolah yang berbudaya lingkungan hidup atau sekolah adiwiyata. Salah satu sekolah yang mendapat dukungan penuh dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang adalah SMP N 2 Magelang. Guna memperlancar pengelolaan sampah organik di SMP N 2 Magelang, Dinas Lingkungan Hidup memberikan bantuan berupa alat komposter komunal yang bisa digunakan sekolah untuk membuat sampah organik menjadi pupuk.

Upaya untuk mengembangkan bank sampah di setiap sekolah dan instansi daerah di Kota Magelang, Dinas Lingkungan Hidup mulai tahun 2017 mengadakan lomba bank sampah tingkat instansi daerah dan sekolah di lingkungan Kota Magelang. Upaya tersebut guna memotivasi bagi instansi daerah dan sekolah untuk membuat dan mengembangkan bank sampah sebagai pengelolaan sampah di tempatnya masing-masing. SMP N 2 Magelang pada tahun 2017 telah mendapat juara 1, tahun 2018 mendapat juara 2, dan pada tahun 2019 mendapat juara 1 lagi. Sebagai wujud apresiasi Dinas Lingkungan Hidup kepada para juara diberikan piala, piagam, dan uang pembinaan sebesar Rp. 1.000.000,00 sampai dengan Rp. 7.500.000,00. Uang pembinaan tersebut digunakan oleh SMP N 2 Magelang untuk mengembangkan kegiatan bank sampah.

Adanya dukungan dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang memberi dampak positif bagi sekolah terutama dalam pengelolaan bank sampah. Pada saat ini pengelolaan bank sampah SMP N 2 Magelang sering mendapat kunjungan dari sekolah lain sebagai ajang studi banding. Selain itu pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui bank sampah dapat berjalan dengan baik.

b) Bank sampah Kota Magelang Lembah Tidar Lestari

Pengelolaan bank sampah memerlukan pengepul ataupun pihak yang akan mengelola sampah ke tahap selanjutnya. Oleh karena itu SMP N 2 Magelang bekerja sama dengan bank sampah induk Kota Magelang Lembah Tidar Lestari. Bentuk dukungan dan kerjasama antara pihak sekolah dengan bank sampah induk tersebut dapat membantu memperlancar sirkulasi sampah. Setiap 2 kali sebulan bank sampah akan datang ke sekolah untuk mengangkut sampah dan diganti dengan uang sesuai dengan bobot dan jenis sampahnya.

Membangun kemitraan untuk mendukung pelaksanaan program bank sampah serta pendidikan karakter selaras dengan pendapat Wibowo (2012:49) bahwa komunitas sekolah hendaknya tidak berjuang sendirian dalam memberikan pendidikan karakter, akan tetapi harus bekerja sama dengan masyarakat di luar lembaga pendidikan. Bentuk kerjasama tersebut dapat membawa dampak positif bagi sekolah, karena dapat membantu pengelolaan sampah dan menjadi mitra sekolah. Sehingga pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program bank sampah dapat berjalan dengan baik.

b. Faktor penghambat

1) Faktor internal

- a) Kantin sekolah yang belum secara penuh menggunakan barang ramah lingkungan

Kantin sekolah merupakan salah satu tempat di sekolah yang menjual kebutuhan makan dan jajan bagi warga sekolah. Seperti halnya yang ada di SMP N 2 Magelang, kantin sekolah terdapat di 2 tempat yang menyediakan makanan dan minuman bagi para siswa dan guru. Kantin sekolah ini menjadi salah satu penghambat pendidikan karakter peduli lingkungan dikarenakan masih menjual makanan yang menggunakan bungkus tidak ramah lingkungan. Namun dari pihak sekolah sudah menekan kantin sekolah untuk menggunakan barang-barang yang ramah lingkungan serta tidak mencemari lingkungan.

Penggunaan bahan yang tidak ramah lingkungan di kantin sekolah mengindikasikan belum adanya kesadaran secara penuh dari pengelola kantin untuk peduli terhadap lingkungan. Oleh karena itu bagi pihak sekolah perlu adanya sosialisasi ataupun langkah yang diberikan kepada pengelola kantin supaya tercipta kesadaran terhadap lingkungan. Sehingga dapat mengurangi penggunaan bahan yang tidak ramah lingkungan.

2) Faktor eksternal

a) Penjual makanan di luar sekolah

Letak SMP N 2 Magelang yang berdekatan dengan SMK N 3 Magelang menjadi tempat strategis bagi para penjual makanan untuk berjualan. Sehingga sepanjang jalan di depan sekolah tersebut banyak penjual yang menyediakan berbagai macam jajanan seperti cilok, batagor, siomay, bakso, dan jajanan lainnya. Pada jam istirahat ada siswa yang keluar untuk membeli jajan tersebut dan membawa jajan tersebut ke dalam sekolah. Tindakan siswa tersebut dapat menambah volume produksi sampah di sekolah karena jajanan di luar sekolah masih menggunakan bungkus plastik yang tidak ramah lingkungan.

Keberadaan penjual makanan di luar sekolah yang masih menggunakan bahan tidak ramah lingkungan menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa. Oleh karena itu perlu adanya tindakan dari sekolah yang diberikan kepada siswa untuk dapat mengurangi jajan dengan penggunaan bungkus plastik serta tindakan bagi penjual makanan untuk dapat mengurangi penggunaan pembungkus plastik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang kepedulian terhadap lingkungan melalui program bank sampah sebagai pendidikan karakter siswa di SMP N 2 Magelang diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Pengelolaan bank sampah di SMP N 2 Magelang dilakukan dengan beberapa mekanisme kerja, yaitu pemilahan sampah, penyeteroran sampah ke bank sampah, penimbangan, pencatatan, dan pengangkutan. Selain itu kegiatan bank sampah juga terintegrasi dengan kegiatan 3R yaitu *reduce*, *reuse*, dan *recycle*. Kegiatan *reduce* dilakukan dengan kegiatan untuk mengumpulkan sampah berupa membuang sampah pada tempatnya dan kegiatan pemilahan sampah di sekolah menjadi sampah plastik bersih, sampah plastik kotor dan sampah kertas. Kegiatan *reuse* dilakukan dengan memanfaatkan botol bekas untuk menanam berbagai macam tanaman dan penghematan alat tulis kantor contohnya penggunaan kertas hasil ulangan untuk print keperluan guru seperti RPP. Kegiatan *recycle* dilakukan dengan mendaur ulang sampah menjadi sebuah kerajinan seperti celengan, bunga hias, menara, vas bunga dan kerajinan lainnya.
2. Pendidikan karakter peduli lingkungan di SMP N 2 Magelang dilaksanakan melalui 3 proses yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengendalian. Di mana dalam tahapan tersebut terdapat strategi pendidikan karakter. Tahap perencanaan dilaksanakan dengan cara pembentukan bank

sampah Raflesia Spenada yang ditetapkan melalui keputusan Kepala Sekolah No. 426/245.a/SMPN-2/2014 yang diperbaharui pada tanggal 7 Januari 2020 dengan keputusan Kepala Sekolah No 800/289.1/230/SMP.02/2020. Kemudian dilakukan sosialisasi kepada warga sekolah tentang bank sampah dan membuat kebijakan lingkungan hidup yang mendukung kegiatan bank sampah. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan beberapa strategi pendidikan karakter yaitu keteladanan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif, integrasi, dan internalisasi. Dalam tahap pengendalian dilakukan dengan penerapan strategi *reward* dalam kegiatan lomba kebersihan kelas dan *punishment* melalui pemberian sanksi.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMP N 2 Magelang berasal dari internal dan eksternal sekolah. Faktor pendukung dari internal sekolah adalah warga sekolah yang ikut menanamkan karakter peduli lingkungan bagi siswa di SMP N 2 Magelang, ketersediaan fasilitas yang memadai. Faktor pendukung eksternal sekolah berasal dari dukungan Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang dan bank sampah Kota Magelang Lembah Tidar Lestari. Sedangkan faktor penghambat internal sekolah adalah kantin sekolah yang belum secara penuh menggunakan barang ramah lingkungan. Faktor penghambat eksternal berasal dari penjual makanan di luar sekolah yang masih banyak menggunakan bahan tidak ramah lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian mengenai kepedulian terhadap lingkungan melalui program bank sampah sebagai pendidikan karakter siswa di SMP N 2 Magelang, maka peneliti menuliskan saran sebagai berikut.

1. Kepala SMP N 2 Magelang dalam rangka mendukung kegiatan bank sampah, membuat kebijakan yang tegas untuk menekan kantin dan penjual makanan di luar sekolah untuk menggunakan bahan ramah lingkungan. Serta diadakan kegiatan monitoring dan evaluasi terkait pendidikan karakter peduli lingkungan secara rutin dan berkala supaya pendidikan karakter peduli lingkungan dapat berjalan dengan baik.
2. Bapak/ibu guru, diharapkan untuk meningkatkan dukungan dan motivasi kepada siswa terkait kepedulian terhadap lingkungan agar siswa selalu peduli terhadap lingkungan di manapun siswa itu berada, baik di sekolah maupun di luar sekolah.
3. Siswa diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan terhadap aturan yang telah dibuat sekolah terkait kegiatan bank sampah maupun kegiatan lain yang mendukung upaya pendidikan karakter peduli lingkungan di SMP N 2 Magelang.
4. Bagi pemerintah, diharapkan program bank sampah terus dijalankan dan digalakkan di jenjang pendidikan supaya siswa memiliki kepedulian terhadap lingkungan serta mengajarkan kepada siswa tentang pengelolaan sampah yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

A. Referensi Buku

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta:DIVA Press.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Daryanto, Suyatri Damiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fathurrohman, Pupuh, dkk. 2013. *Pengembangan pendidikan karakter*. Bandung: PT Refika Aditamo.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Keraf, A. Sonny. 2010. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Lickona, Thomas. 2015. *Educating For Character : Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. 2007. *Analisis data kualitatif*. Terjemahan Rohidi Tjetjep. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H.E. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2010. *Buku Induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa tahun 2010-2025*.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Pemukiman. 2010. *Modul Pengolahan Sampah Berbasis 3R*. Jakarta: Kementrian Pekerjaan Umum.
- Rachman, Maman dan Puji Lestari. 2017. *Pendidikan dan Pembinaan Karakter Bangsa*. Semarang: Fastindo.
- Salahudin dan Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter (pendidikan berbasis agama dan budaya)*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Afabeta.
- Tangdilintin, Philips. 2008. *Pembinaan Generasi Muda*. Yogyakarta: Kanisius.
- Utami, Eka. 2013. *Buku Panduan Sistem Bank Sampah dan 10 Kisah Sukses*. Jakarta: Yayasan Uniliver Indonesia.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- , 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wintoko, Bambang. 2012. *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

B. Referensi Jurnal

- Abbas, Aisyah. 2017. Kedudukan Guru sebagai Pendidik. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. No. 01. Hal. 9-24.
- Gusmadi, Setiawan. 2018. Keterlibatan Warga Negara (*civic engagement*) dalam Penguatan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* No. 1. Hal. 31-37.
- Purwanti, Dwi. 2017. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. *Dwijacendekia Jurnal Riset Pedagogik* No. 2. Hal. 14-20.
- Rahmawati, Ira dan I Made Suwanda. 2015. Upaya Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Melalui Sekolah Adiwiyata Di Smp Negeri 28 Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. No, 03. Hal. 71-88.
- Silfiana, Leha dan Samsuri. 2019. Keterlibatan Warga Negara Muda Dalam Gerakan Kewarganegaraan Ekologis Untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan. *Jurnal Studi Pemuda* No. 2. Hal. 127-139.
- Syawaludin, Ahmad dan Sri Marmoah. 2018. Reward and Punishment of Behaviorism Learning Theory and its Imlemenetation in Elementary School. *SHEs: Conference Series 1*. No. 1. Hal. 18-23.
- Widiyanto, Agnes Fitria dan Rahab. 2017. Community participation in bank of garbage : Explorative case study in Banyumas Regency. *Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik*. No, 4. Hal. 367-376.

C. Referensi Peraturan perundang-undangan

Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, Recycle* melalui Bank Sampah.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

D. Referensi Skripsi

Muzdalifah, Isrotul. 2019. Pengelolaan Bank Sampah Untuk Kesejahteraan Masyarakat Rajekwesi Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. *Skripsi*. Universitas Negeri Islam Walisongo, Semarang : Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Rahman, Reksa Pambudi. 2017. Pengaruh Keberadaan Bank Sampah Terhadap Reduksi Produk Sampah di Kota Surakarta. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Fakultas Geografi.

Riani, Rima Ayu. 2017. Bank Sampah Mandiri Sejahtera Sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas Di Kelurahan Proyonanggan Utara Batang. *Skripsi*. Jurusan Sosiologi Dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.

LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Dosen Pembimbing Skripsi



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 13977/UN37.1.3/KM/2019**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Politik dan Kewarganegaraan/PPKn Fakultas Ilmu Sosial membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Politik dan Kewarganegaraan/PPKn Fakultas Ilmu Sosial UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES.
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES.
- Menimbang** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Politik dan Kewarganegaraan/PPKn Tanggal 28 November 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada
- | | |
|------------------|-----------------------------|
| Nama | : Margi Wahono S.Pd, M.Pd. |
| NIP | : 196502252015041002 |
| Pangkat/Golongan | : Penata Muda Tk. I - III/b |
| Jabatan Akademik | : Asisten Ahli |
- Sebagai Pembimbing
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir
- | | |
|---------------|------------------------------------|
| Nama | : Erli Kurniawan |
| NIM | : 3301416019 |
| Jurusan/Prodi | : Politik dan Kewarganegaraan/PPKn |
| Topik | : Pendidikan Karakter |
- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Wakil Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal



3301416019

— FM-03-AirD-24/Rev. 00 —



Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU SOSIAL
 Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon +62248508006, Faksimile +62248508006 ext 12
 Laman: <http://fis.unnes.ac.id>, surel: fis@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/1615/UN37.1.3/LT/2020
 Hal : Izin Penelitian

18 Februari 2020

Yth. Kepala SMP N 2 Magelang
 Jl. Pierre Tendean No.8, Potrobangsari, Kec. Magelang Utara, Kota Magelang, Jawa Tengah 56117

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Erti Kurniawan
 NIM : 3301416019
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, S1
 Semester : Gasal
 Tahun akademik : 2019-2020
 Judul : Kepedulian terhadap lingkungan melalui program bank sampah sebagai pendidikan karakter warga negara muda di SMP N 2 Magelang

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 24 februari s.d 24 maret 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
 Dekan FIS;
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 429 686 503 0

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-02-18 11:29:58)

Lampiran 3. SK Telah melaksanakan Penelitian

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 423.4/198/230/SMP.02/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama :

Nama : Budi Wahyono, S.Pd.
NIP : 19671111 199412 1 002
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa ini :

Nama : Erti Kumiawan
NIM : 3301416019
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Instansi : Universitas Negeri Semarang

Yang bersangkutan benar-benar mengadakan Penelitian pada SMP Negeri 2 Kota Magelang pada tanggal, 24 Februari s.d. 24 Maret 2020 : Kepedulian terhadap lingkungan melalui program Bank Sampah sebagai Pendidikan karakter warga negara muda di SMP Negeri 2 Magelang

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 11 Juni 2020

Kepala Sekolah



BUDI WAHYONO, S.Pd.

NIP. 19671111 199412 1 002

Lampiran 4. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN
KEPEDULIAN TERHADAP LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH
SEBAGAI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SMP N 2 MAGELANG

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Teknik Pengumpulan data			Sumber data	Bentuk Instrumen
				Obs.	Wan.	Dok.		
1.	Pengelolaan bank sampah SMP N 2 Magelang	Program bank sampah	1. Apakah yang dimaksud dengan bank sampah?		V		<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah • Pengurus bank sampah • Siswa Kelas VII, VIII, dan IX 	• Pedoman wawancara
			2. Kapan bank sampah di SMP N 2 Magelang didirikan?		V		<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Pengurus bank sampah 	• Pedoman wawancara
			3. Apa alasan sekolah mendirikan bank sampah?		V		<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah • Pengurus bank sampah 	• Pedoman wawancara
			4. Apa tujuan dilaksanakannya		V		<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah 	• Pedoman wawancara

			program bank sampah di SMP N 2 Magelang?				<ul style="list-style-type: none"> • Pengurus bank sampah 	
			5. Apa manfaat yang diperoleh dengan diterapkannya program bank sampah?		V		<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah • Pengurus bank sampah • Siswa Kelas VII, VIII, dan IX 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara
			6. Bagaimana bentuk sosialisasi kepada siswa terkait adanya program bank sampah di SMP N 2 Magelang?		V		<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah • Pengurus bank sampah • Siswa Kelas VII, VIII, dan IX 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara
			7. Apakah ada program yang dilaksanakan untuk menunjang pelaksanaan bank sampah di SMP N 2 Magelang?	V	V		<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah • Pengurus bank sampah • Siswa Kelas VII, VIII, dan IX 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman observasi • Pedoman wawancara
			8. Apakah program bank sampah di SMP N 2 Magelang sudah dilaksanakan dengan	V	V		<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah • Pengurus bank sampah 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman observasi • Pedoman wawancara

			baik?				<ul style="list-style-type: none"> • Siswa kelas VII, VIII, dan IX 	
	Mekanisme pengelolaan bank sampah di SMP N 2 Magelang?	1.	Siapa saja yang terlibat dalam pengelolaan bank sampah di SMP N 2 Magelang?	V	V		<ul style="list-style-type: none"> • Pengurus bank sampah 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman observasi • Pedoman wawancara
		2.	Bagaimana alur menabung di bank sampah SMP N 2 Magelang?	V	V	V	<ul style="list-style-type: none"> • Pengurus bank sampah • Siswa kelas VII, VIII, dan IX 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman observasi • Pedoman wawancara • <i>Check list</i> dokumentasi
		3.	Jenis sampah apa saja yang dikelola (dapat ditabung) di bank sampah SMP N 2 Magelang?	V	V	V	<ul style="list-style-type: none"> • Pengurus bank sampah • Siswa kelas VII, VIII, dan IX 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman observasi • Pedoman wawancara • <i>Check list</i> dokumentasi
		4.	Berapa harga yang diberikan untuk masing-masing jenis sampah tersebut?	V	V	V	<ul style="list-style-type: none"> • Pengurus bank sampah 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman observasi • Pedoman wawancara • <i>Check list</i> dokumentasi

							i	
			5. Apakah sekolah sudah menyediakan bak sampah sesuai jenis sampah tersebut? kalau sudah, dimana sajakah letak bak sampah tersebut?	V	V		<ul style="list-style-type: none"> • Pengurus bank sampah • Siswa kelas VII, VIII, dan IX 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman observasi • Pedoman wawancara
			6. Setelah sampah terkumpul di bank sampah SMP N 2 Magelang, apa yang akan dilakukan dengan sampah tersebut?	V	V		<ul style="list-style-type: none"> • Pengurus bank sampah 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman observasi • Pedoman wawancara
			7. Siapa saja yang menjadi nasabah di bank sampah SMP N 2 Magelang?		V	V	<ul style="list-style-type: none"> • Pengurus bank sampah 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara • <i>Check list</i> dokumentasi
			8. Kapan nasabah dapat menyetorkan sampah ke bank sampah SMP N 2 Magelang?	V	V		<ul style="list-style-type: none"> • Pengurus bank sampah • Siswa kelas VII, VIII, dan IX 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman observasi • Pedoman wawancara
			9. Apakah ada kegiatan daur ulang sampah di bank sampah SMP N 2 Magelang? Apa	V	V	V	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah • Pengurus bank sampah 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman observasi • Pedoman wawancara

			wujudnya?				<ul style="list-style-type: none"> • Siswa kelas VII, VIII, dan IX 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Check list</i> dokumentasi
			10. Kapan dilaksanakannya upaya daur ulang sampah tersebut?		V		<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah • Pengurus bank sampah • Siswa kelas VII, VIII, dan IX 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara
			11. Apakah ada upaya untuk menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan (<i>reuse</i>)? Apa wujudnya?	V	V		<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah • Pengurus bank sampah • Siswa kelas VII, VIII, dan IX 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman observasi • Pedoman wawancara
			12. Apakah ada upaya untuk mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah (<i>reduce</i>)? Apa wujudnya?	V	V		<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah • Pengurus bank sampah • Siswa kelas VII, VIII, dan IX 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman observasi • Pedoman wawancara
			13. Apa sajakah sarana dan prasarana yang digunakan dalam	V	V	V	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Pengurus 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman observasi • Pedoman

			pengelolaan bank sampah di SMP N 2 Magelang?				bank sampah	wawancara • <i>Check list</i> dokumentasi
			14. Apakah sekolah bekerjasama dengan pihak lain dalam hal pengelolaan bank sampah di SMP N 2 Magelang?		V		<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Pengurus bank sampah 	• Pedoman wawancara
			15. Apa yang dihasilkan dari pengelolaan bank sampah SMP N 2 Magelang?		V		<ul style="list-style-type: none"> • Pengurus bank sampah 	• Pedoman wawancara
			16. Bagaimana keterlibatan siswa dalam pengelolaan bank sampah di SMP N 2 Magelang?	V	V		<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah • Pengurus bank sampah • Siswa kelas VII, VIII, dan IX 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman observasi • Pedoman wawancara
2.	Strategi pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa melalui program bank	Strategi yang digunakan untuk menanamkan kepedulian terhadap lingkungan melalui program bank	1. Menurut Bapak/Ibu, apakah pendidikan karakter peduli lingkungan dapat dilaksanakan melalui program bank sampah?		V		<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah • Pengurus bank sampah • Guru PPKn 	• Pedoman wawancara
			2. Jika iya, bagaimanakah		V		<ul style="list-style-type: none"> • Kepala 	• Pedoman

sampah di SMP N 2 Magelang	sampah bagi siswa di SMP N 2 Magelang.	bentuk kegiatan yang dapat menanamkan karakter peduli lingkungan melalui program bank sampah?				sekolah • Pengurus bank sampah • Guru PPKn	wawancara
		3. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan keteladanan bagi siswa untuk peduli terhadap lingkungan melalui program bank sampah?	V	V		• Kepala sekolah • Pengurus bank sampah • Guru PPKn	• Pedoman observasi • Pedoman wawancara
		4. Apakah ada peraturan khusus supaya siswa peduli terhadap lingkungan melalui program bank sampah?		V	V	• Kepala sekolah • Pengurus bank sampah • Guru PPKn	• Pedoman wawancara • <i>Check list</i> dokumentasi
		5. Apakah ada sanksi tertentu apabila siswa kurang peduli terhadap lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan?	V	V		• Kepala sekolah • Pengurus bank sampah • Guru PPKn	• Pedoman observasi • Pedoman wawancara
		6. Apakah ada penghargaan atau pujian tertentu bagi siswa yang sudah peduli terhadap lingkungan?	V	V		• Kepala sekolah • Pengurus bank sampah • Guru PPKn	• Pedoman observasi • Pedoman wawancara

			7. Bagaimana cara untuk membiasakan siswa agar peduli terhadap lingkungan melalui program bank sampah?	V	V		<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah • Pengurus bank sampah • Guru PPKn 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman observasi • Pedoman wawancara
			8. Bagaimana cara untuk menciptakan suasana/lingkungan yang kondusif untuk mendukung upaya pendidikan karakter peduli lingkungan?	V	V		<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah • Pengurus bank sampah • Guru PPKn 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman observasi • Pedoman wawancara
			9. Apakah dalam upaya pendidikan karakter peduli lingkungan terintegrasi dengan mata pelajaran? Apa wujudnya?		V		<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah • Pengurus bank sampah • Guru PPKn 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara
			10. Apakah ada mata pelajaran khusus yang berkaitan dengan program bank sampah?		V		<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah • Pengurus bank sampah • Guru PPKn 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara
			11. Sejauh mana pembelajaran PPKn dalam memberikan kesadaran siswa untuk peduli terhadap		V		<ul style="list-style-type: none"> • Guru PPKn 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara

			lingkungan melalui program bank sampah?					
			12. Apakah di dalam pembelajaran PPKn terdapat jenis kegiatan yang memuat pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program bank sampah?		V		• Guru PPKn	• Pedoman wawancara
			13. Apakah ada kendala dalam mengintegrasikan nilai karakter peduli lingkungan melalui pembelajarn PPKn?		V		• Guru PPKn	• Pedoman wawancara
			14. Jika iya, bagaimana upaya untuk mengatasi kendala tersebut?		V		• Guru PPKn	• Pedoman wawancara
			15. Apakah ada ekstrakurikuler yang terinternalisasi dalam upaya pendidikan karakter peduli lingkungan, terutama yang berkaitan dengan bank sampah? Jika ada, apa jenis	V	V	V	• Kepala sekolah • Pengurus bank sampah • Guru PPKn	• Pedoman observasi • Pedoman wawancara • <i>Check list</i> dokumentasi

			ekstrakurikuler tersebut?					
			16. Apakah cara yang dilakukan tersebut sudah berhasil dalam upaya pendidikan karakter peduli lingkungan?		V		<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah • Pengurus bank sampah • Guru PPKn 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara
			17. Apakah ada perubahan sikap siswa dari sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan program bank sampah?		V		<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah • Pengurus bank sampah • Guru PPKn 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara
		Respon siswa terhadap strategi pendidikan karakter yang digunakan untuk menanamkan kepedulian terhadap lingkungan melalui program bank	1. Apakah adik sudah terbiasa untuk membuang sampah di tempatnya sesuai jenisnya masing-masing?	V	V		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa kelas VII, VIII, dan IX 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman observasi • Pedoman wawancara
			2. Apakah guru selalu memberikan keteladanan untuk peduli terhadap lingkungan terutama berkaitan dengan program bank sampah? Apa wujudnya?		V		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa kelas VII, VIII, dan IX 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara
			3. Apakah guru selalu		V		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman

		sampah bagi siswa di SMP N 2 Magelang.	membiasakan agar siswa peduli terhadap lingkungan?				VII, VIII, dan IX	wawancara
			4. Apakah ada hukuman apabila ada siswa yang terbukti membuang sampah sembarangan? Jika ada, apa hukumannya?		V		• Siswa kelas VII, VIII, dan IX	• Pedoman wawancara
			5. Apakah ada penghargaan atau pujian tertentu dari pihak sekolah apabila ada siswa yang peduli terhadap lingkungan, terutama berkaitan dengan program bank sampah?		V		• Siswa kelas VII, VIII, dan IX	• Pedoman wawancara
			6. Apakah ada peraturan tertentu supaya siswa peduli terhadap lingkungan melalui program bank sampah?		V		• Siswa kelas VII, VIII, dan IX	• Pedoman wawancara
			7. Apakah lingkungan sekolah sudah kondusif atau sudah mencerminkan peduli terhadap lingkungan?	V	V		• Siswa kelas VII, VIII, dan IX	• Pedoman observasi • Pedoman wawancara

			8. Bagaimana tanggapan adik mengenai adanya program bank sampah di SMP N 2 Magelang?		V		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa kelas VII, VIII, dan IX 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara
			9. Apakah adik mengalami kesulitan dalam mengikuti program bank sampah di SMP N 2 Magelang?		V		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa kelas VII, VIII, dan IX 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara
			10. Apa harapan adik untuk program bank sampah di SMP N 2 Magelang?		V		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa kelas VII, VIII, dan IX 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara
			11. Setelah masuk di SMP N 2 Magelang yang sudah menerapkan program bank sampah, apakah ada perubahan dalam diri adik terkait kepedulian terhadap lingkungan?		V		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa kelas VII, VIII, dan IX 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara
3.	Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan	Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa melalui program bank sampah di SMP N	1. Apa sajakah faktor dari dalam sekolah yang mendukung adanya pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa melalui program bank sampah di SMP N 2 Magelang? Mengapa		V		<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah • Pengurus bank sampah • Guru PPKn 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara

bagi siswa melalui program bank sampah di SMP N 2 Magelang	2 Magelang	faktor tersebut dapat mendukung?						
		2. Apa sajakah faktor dari luar sekolah yang mendukung adanya pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa melalui program bank sampah di SMP N 2 Magelang? Mengapa faktor tersebut dapat mendukung?		V		<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah • Pengurus bank sampah • Guru PPKn 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara 	
	Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa melalui program bank sampah di SMP N 2 Magelang		1. Apa sajakah faktor dari dalam sekolah yang menghambat adanya pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa melalui program bank sampah di SMP N 2 Magelang? Mengapa faktor tersebut dapat menghambat?		V		<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah • Pengurus bank sampah • Guru PPKn 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara
			2. Apa sajakah faktor dari luar sekolah yang menghambat adanya pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa melalui program		V		<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah • Pengurus bank sampah • Guru PPKn 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara

			bank sampah di SMP N 2 Magelang? Mengapa faktor tersebut dapat menghambat?					
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--

Lampiran 5. Pedoman Penelitian

**PEDOMAN WAWANCARA
KEPEDULIAN TERHADAP LINGKUNGAN
MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH
SEBAGAI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
DI SMP N 2 MAGELANG
UNTUK KEPALA SEKOLAH**

A. Identitas Narasumber

Nama :
Jabatan :
Jenis Kelamin :
Alamat :

B. Pelaksanaan Wawancara

Hari, Tanggal :
Pukul :
Tempat :

C. Daftar Pertanyaan

1. Apakah yang dimaksud dengan bank sampah?
2. Kapan bank sampah di SMP N 2 Magelang didirikan?
3. Apa alasan sekolah mendirikan bank sampah?
4. Apa tujuan dilaksanakannya program bank sampah di SMP N 2 Magelang?
5. Apa manfaat yang diperoleh dengan diterapkannya program bank sampah?
6. Bagaimana bentuk sosialisasi kepada siswa terkait adanya program bank sampah di SMP N 2 Magelang?
7. Apakah ada program yang dilaksanakan untuk menunjang pelaksanaan bank sampah di SMP N 2 Magelang?
8. Apakah program bank sampah di SMP N 2 Magelang sudah dilaksanakan dengan baik?
9. Apakah ada kegiatan daur ulang sampah di bank sampah SMP N 2 Magelang? Apa wujudnya?
10. Kapan dilaksanakannya upaya daur ulang sampah tersebut?
11. Apakah ada upaya untuk menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan (*reuse*)? Apa wujudnya?
12. Apakah ada upaya untuk mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah (*reduce*)? Apa wujudnya?
13. Apa sajakah sarana dan prasarana yang digunakan dalam pengelolaan bank sampah di SMP N 2 Magelang?
14. Apakah sekolah bekerjasama dengan pihak lain dalam hal pengelolaan bank sampah di SMP N 2 Magelang?
15. Bagaimana keterlibatan siswa dalam pengelolaan bank sampah di SMP N 2 Magelang?

16. Menurut Bapak/Ibu, apakah pendidikan karakter peduli lingkungan dapat dilaksanakan melalui program bank sampah?
17. Jika iya, bagaimanakah bentuk kegiatan yang dapat menanamkan karakter peduli lingkungan melalui program bank sampah?
18. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan keteladanan bagi siswa untuk peduli terhadap lingkungan melalui program bank sampah?
19. Apakah ada peraturan khusus supaya siswa peduli terhadap lingkungan melalui program bank sampah?
20. Apakah ada sanksi tertentu apabila siswa kurang peduli terhadap lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan?
21. Apakah ada penghargaan atau pujian tertentu bagi siswa yang sudah peduli terhadap lingkungan?
22. Bagaimana cara untuk membiasakan siswa agar peduli terhadap lingkungan melalui program bank sampah?
23. Bagaimana cara untuk menciptakan suasana/lingkungan yang kondusif untuk mendukung upaya pendidikan karakter peduli lingkungan?
24. Apakah dalam upaya pendidikan karakter peduli lingkungan terintegrasi dengan mata pelajaran? Apa wujudnya?
25. Apakah ada mata pelajaran khusus yang berkaitan dengan program bank sampah?
26. Apakah ada ekstrakurikuler yang terinternalisasi dalam upaya pendidikan karakter peduli lingkungan, terutama yang berkaitan dengan bank sampah? Jika ada, apa jenis ekstrakurikuler tersebut?
27. Apakah cara yang dilakukan tersebut sudah berhasil dalam upaya pendidikan karakter peduli lingkungan?
28. Apakah ada perubahan sikap siswa dari sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan program bank sampah?
29. Apa sajakah faktor dari dalam sekolah yang mendukung adanya pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa melalui program bank sampah di SMP N 2 Magelang? Mengapa faktor tersebut dapat mendukung?
30. Apa sajakah faktor dari luar sekolah yang mendukung adanya pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa melalui program bank sampah di SMP N 2 Magelang? Mengapa faktor tersebut dapat mendukung?
31. Apa sajakah faktor dari dalam sekolah yang menghambat adanya pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa melalui program bank sampah di SMP N 2 Magelang? Mengapa faktor tersebut dapat menghambat?
32. Apa sajakah faktor dari luar sekolah yang menghambat adanya pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa melalui program bank sampah di SMP N 2 Magelang? Mengapa faktor tersebut dapat menghambat?

**PEDOMAN WAWANCARA
KEPEDULIAN TERHADAP LINGKUNGAN
MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH
SEBAGAI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
DI SMP N 2 MAGELANG
UNTUK PENGURUS PROGRAM BANK SAMPAH**

A. Identitas Narasumber

Nama :
Jabatan :
Jenis Kelamin :
Alamat :

B. Pelaksanaan Wawancara

Hari, Tanggal :
Pukul :
Tempat :

C. Daftar Pertanyaan

1. Apakah yang dimaksud dengan bank sampah?
2. Kapan bank sampah di SMP N 2 Magelang didirikan?
3. Apa alasan sekolah mendirikan bank sampah?
4. Apa tujuan dilaksanakannya program bank sampah di SMP N 2 Magelang?
5. Apa manfaat yang diperoleh dengan diterapkannya program bank sampah?
6. Bagaimana bentuk sosialisasi kepada siswa terkait adanya program bank sampah di SMP N 2 Magelang?
7. Apakah ada program yang dilaksanakan untuk menunjang pelaksanaan bank sampah di SMP N 2 Magelang?
8. Apakah program bank sampah di SMP N 2 Magelang sudah dilaksanakan dengan baik?
9. Siapa saja yang terlibat dalam pengelolaan bank sampah di SMP N 2 Magelang?
10. Bagaimana alur menabung di bank sampah SMP N 2 Magelang?
11. Jenis sampah apa saja yang dikelola (dapat ditabung) di bank sampah SMP N 2 Magelang?
12. Berapa harga yang diberikan untuk masing-masing jenis sampah tersebut?
13. Apakah sekolah sudah menyediakan bak sampah sesuai jenis sampah tersebut? kalau sudah, dimana sajakah letak bak sampah tersebut?
14. Setelah sampah terkumpul di bank sampah SMP N 2 Magelang, apa yang akan dilakukan dengan sampah tersebut?
15. Siapa saja yang menjadi nasabah di bank sampah SMP N 2 Magelang?
16. Kapan nasabah dapat menyetorkan sampah ke bank sampah SMP N 2 Magelang?

17. Apakah ada kegiatan daur ulang sampah di bank sampah SMP N 2 Magelang? Apa wujudnya?
18. Kapan dilaksanakannya upaya daur ulang sampah tersebut?
19. Apakah ada upaya untuk menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan (*reuse*)? Apa wujudnya?
20. Apakah ada upaya untuk mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah (*reduce*)? Apa wujudnya?
21. Apa sajakah sarana dan prasarana yang digunakan dalam pengelolaan bank sampah di SMP N 2 Magelang?
22. Apakah sekolah bekerjasama dengan pihak lain dalam hal pengelolaan bank sampah di SMP N 2 Magelang?
23. Apa yang dihasilkan dari pengelolaan bank sampah SMP N 2 Magelang?
24. Bagaimana keterlibatan siswa dalam pengelolaan bank sampah di SMP N 2 Magelang?
25. Menurut Bapak/Ibu, apakah pendidikan karakter peduli lingkungan dapat dilaksanakan melalui program bank sampah?
26. Jika iya, bagaimanakah bentuk kegiatan yang dapat menanamkan karakter peduli lingkungan melalui program bank sampah?
27. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan keteladanan bagi siswa untuk peduli terhadap lingkungan melalui program bank sampah?
28. Apakah ada peraturan khusus supaya siswa peduli terhadap lingkungan melalui program bank sampah?
29. Apakah ada sanksi tertentu apabila siswa kurang peduli terhadap lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan?
30. Apakah ada penghargaan atau pujian tertentu bagi siswa yang sudah peduli terhadap lingkungan?
31. Bagaimana cara untuk membiasakan siswa agar peduli terhadap lingkungan melalui program bank sampah?
32. Bagaimana cara untuk menciptakan suasana/lingkungan yang kondusif untuk mendukung upaya pendidikan karakter peduli lingkungan?
33. Apakah dalam upaya pendidikan karakter peduli lingkungan terintegrasi dengan mata pelajaran? Apa wujudnya?
34. Apakah ada mata pelajaran khusus yang berkaitan dengan program bank sampah?
35. Apakah ada ekstrakurikuler yang terinternalisasi dalam upaya pendidikan karakter peduli lingkungan, terutama yang berkaitan dengan bank sampah? Jika ada, apa jenis ekstrakurikuler tersebut?
36. Apakah cara yang dilakukan tersebut sudah berhasil dalam upaya pendidikan karakter peduli lingkungan?

37. Apakah ada perubahan sikap siswa dari sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan program bank sampah?
38. Apa sajakah faktor dari dalam sekolah yang mendukung adanya pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa melalui program bank sampah di SMP N 2 Magelang? Mengapa faktor tersebut dapat mendukung?
39. Apa sajakah faktor dari luar sekolah yang mendukung adanya pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa melalui program bank sampah di SMP N 2 Magelang? Mengapa faktor tersebut dapat mendukung?
40. Apa sajakah faktor dari dalam sekolah yang menghambat adanya pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa melalui program bank sampah di SMP N 2 Magelang? Mengapa faktor tersebut dapat menghambat?
41. Apa sajakah faktor dari luar sekolah yang menghambat adanya pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa melalui program bank sampah di SMP N 2 Magelang? Mengapa faktor tersebut dapat menghambat?

**PEDOMAN WAWANCARA
KEPEDULIAN TERHADAP LINGKUNGAN
MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH
SEBAGAI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
DI SMP N 2 MAGELANG
UNTUK GURU PPKN**

D. Identitas Narasumber

Nama :
Jabatan :
Jenis Kelamin :
Alamat :

E. Pelaksanaan Wawancara

Hari, Tanggal :
Pukul :
Tempat :

F. Daftar Pertanyaan

1. Menurut Bapak/Ibu, apakah pendidikan karakter peduli lingkungan dapat dilaksanakan melalui program bank sampah?
2. Jika iya, bagaimanakah bentuk kegiatan yang dapat menanamkan karakter peduli lingkungan melalui program bank sampah?
3. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan keteladanan bagi siswa untuk peduli terhadap lingkungan melalui program bank sampah?
4. Apakah ada peraturan khusus supaya siswa peduli terhadap lingkungan melalui program bank sampah?
5. Apakah ada sanksi tertentu apabila siswa kurang peduli terhadap lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan?
6. Apakah ada penghargaan atau pujian tertentu bagi siswa yang sudah peduli terhadap lingkungan?
7. Bagaimana cara untuk membiasakan siswa agar peduli terhadap lingkungan melalui program bank sampah?
8. Bagaimana cara untuk menciptakan suasana/lingkungan yang kondusif untuk mendukung upaya pendidikan karakter peduli lingkungan?
9. Apakah dalam upaya pendidikan karakter peduli lingkungan terintegrasi dengan mata pelajaran? Apa wujudnya?
10. Apakah ada mata pelajaran khusus yang berkaitan dengan program bank sampah?
11. Sejauh mana pembelajaran PPKn dalam memberikan kesadaran siswa untuk peduli terhadap lingkungan melalui program bank sampah?
12. Apakah di dalam pembelajaran PPKn terdapat jenis kegiatan yang memuat pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program bank sampah?

13. Apakah ada kendala dalam mengintegrasikan nilai karakter peduli lingkungan melalui pembelajarn PPKn?
14. Jika iya, bagaimana upaya untuk mengatasi kendala tersebut?
15. Apakah ada ekstrakurikuler yang terinternalisasi dalam upaya pendidikan karakter peduli lingkungan, terutama yang berkaitan dengan bank sampah? Jika ada, apa jenis ekstrakurikuler tersebut?
16. Apakah cara yang dilakukan tersebut sudah berhasil dalam upaya pendidikan karakter peduli lingkungan?
17. Apakah ada perubahan sikap siswa dari sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan program bank sampah?
18. Apa sajakah faktor dari dalam sekolah yang mendukung adanya pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa melalui program bank sampah di SMP N 2 Magelang? Mengapa faktor tersebut dapat mendukung?
19. Apa sajakah faktor dari luar sekolah yang mendukung adanya pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa melalui program bank sampah di SMP N 2 Magelang? Mengapa faktor tersebut dapat mendukung?
20. Apa sajakah faktor dari dalam sekolah yang menghambat adanya pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa melalui program bank sampah di SMP N 2 Magelang? Mengapa faktor tersebut dapat menghambat?
21. Apa sajakah faktor dari luar sekolah yang menghambat adanya pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa melalui program bank sampah di SMP N 2 Magelang? Mengapa faktor tersebut dapat menghambat?

**PEDOMAN WAWANCARA
KEPEDULIAN TERHADAP LINGKUNGAN
MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH
SEBAGAI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
DI SMP N 2 MAGELANG
UNTUK SISWA**

A. Identitas Narasumber

Nama :
Kelas :
Jenis Kelamin :

B. Pelaksanaan Wawancara

Hari, Tanggal :
Pukul :
Tempat :

C. Daftar Pertanyaan

1. Apakah yang dimaksud dengan bank sampah?
2. Apa manfaat yang diperoleh dengan diterapkannya program bank sampah?
3. Bagaimana bentuk sosialisasi kepada siswa terkait adanya program bank sampah di SMP N 2 Magelang?
4. Apakah ada program yang dilaksanakan untuk menunjang pelaksanaan bank sampah di SMP N 2 Magelang?
5. Apakah program bank sampah di SMP N 2 Magelang sudah dilaksanakan dengan baik?
6. Bagaimana alur menabung di bank sampah SMP N 2 Magelang?
7. Jenis sampah apa saja yang dikelola (dapat ditabung) di bank sampah SMP N 2 Magelang?
8. Apakah sekolah sudah menyediakan bak sampah sesuai jenis sampah tersebut? kalau sudah, dimana sajakah letak bak sampah tersebut?
9. Kapan nasabah dapat menyetorkan sampah ke bank sampah SMP N 2 Magelang?
10. Apakah ada kegiatan daur ulang sampah di bank sampah SMP N 2 Magelang? Apa wujudnya?
11. Kapan dilaksanakannya upaya daur ulang sampah tersebut?
12. Apakah ada upaya untuk menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan (*reuse*)? Apa wujudnya?
13. Apakah ada upaya untuk mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah (*reduce*)? Apa wujudnya?
14. Bagaimana keterlibatan siswa dalam pengelolaan bank sampah di SMP N 2 Magelang?
15. Apakah anda sudah terbiasa untuk membuang sampah di tempatnya sesuai jenisnya masing-masing?

16. Apakah guru selalu memberikan keteladanan untuk peduli terhadap lingkungan terutama berkaitan dengan program bank sampah? Apa wujudnya?
17. Apakah guru selalu membiasakan agar siswa peduli terhadap lingkungan?
18. Apakah ada hukuman apabila ada siswa yang terbukti membuang sampah sembarangan? Jika ada, apa hukumannya?
19. Apakah ada penghargaan atau pujian tertentu dari pihak sekolah apabila ada siswa yang peduli terhadap lingkungan, terutama berkaitan dengan program bank sampah?
20. Apakah ada peraturan tertentu supaya siswa peduli terhadap lingkungan melalui program bank sampah?
21. Apakah lingkungan sekolah sudah kondusif atau sudah mencerminkan peduli terhadap lingkungan?
22. Bagaimana tanggapan anda mengenai adanya program bank sampah di SMP N 2 Magelang?
23. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengikuti program bank sampah di SMP N 2 Magelang?
24. Apa harapan anda untuk program bank sampah di SMP N 2 Magelang?
25. Setelah masuk di SMP N 2 Magelang yang sudah menerapkan program bank sampah, apakah ada perubahan dalam diri anda terkait kepedulian terhadap lingkungan?

**PEDOMAN OBSERVASI
KEPEDULIAN TERHADAP LINGKUNGAN
MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH
SEBAGAI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
DI SMP N 2 MAGELANG**

No	Aspek	Indikator	Keterangan
1	Program bank sampah	Pogram penunjang pelaksanaan bank sampah	
2	Pengelolaan bank sampah	Alur menabung di bank sampah SMP N 2 Magelang	
		Jenis sampah yang dikelola bank sampah SMP N 2 Magelang beserta harganya	
		Ketersediaan bak sampah	
		Kegiatan 3R (<i>Reduce, reuse, recycle</i>)	
		Sarana dan prasarana bank sampah SMP N 2 Magelang	
3.	Strategi yang digunakan untuk menanamkan kepedulian terhadap lingkungan melalui program bank sampah bagi siswa di SMP N 2 Magelang.	Guru memberikan keteladanan untuk peduli lingkungan	
		Sanksi dan pujian bagi siswa terkait kepedulian lingkungan	
		Pembiasaan siswa peduli terhadap lingkungan	
		Ekstrakurikuler yang terinternalisasi dalam upaya pendidikan karakter peduli lingkungan	
		Kondisi lingkungan yang kondusif atau mencerminkan peduli lingkungan	

**PEDOMAN DOKUMENTASI
KEPEDULIAN TERHADAP LINGKUNGAN
MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH
SEBAGAI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
DI SMP N 2 MAGELANG**

No	Data yang akan diteliti	Keterangan	
		Ada	Tidak ada
1.	Melalui arsip-arsip tertulis		
	a. Profil sekolah (sejarah, struktur organisasi, visi misi, data guru, karyawan dan siswa)		
	b. SK penetapan program bank sampah		
	c. Tata tertib sekolah dan sanksinya		
	d. Penghargaan program bank sampah		
	e. Dokumen pelaksanaan program bank sampah		
2	Melalui foto sebagai alat dokumen		
	a. Pelaksanaan pengelolaan program bank sampah		
	b. Bentuk-bentuk kegiatan bank sampah		
	c. Sarana dan prasarana penunjang program bank sampah		

Lampiran 6. Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin	Pelaksanaan
1	Indriyanti SR, S.Pd	Waka Kurikulum	P	29 Februari 2019
2	Sri Supriyati Nurkhasanah S.Pd	Pengurus bank sampah	P	25 februari 2019
3	Suryati S.P., M.Pd	Guru PPKn	P	25 Februari 2019
4	Adeliana Dewi	Siswa kelas IX B	P	25 Februari 2019
5	Adelia Renata	Siswa kelas IX B	P	5 maret 2020
6	Isnain Akbar Arifin	Siswa kelas IX E	L	25 Februari 2019
7	Kendra Sarasvati	Siswa kelas VIII A	P	5 maret 2020
8	Kusumaningtyas Indah Safitri	Siswa kelas VIII F	P	25 Februari 2019
9	Muhammad Farchan	Siswa kelas VIII F	L	25 Februari 2019
10	Salsabila	Siswa kelas VII A	P	5 maret 2020
11	Nofitriandini Rizma Dewi	Siswa kelas VII G	P	26 Februari 2019
12	Allidya Syafa Sasikirani	Siswa kelas VII G	P	26 Februari 2019

Lampiran 7. Reduksi Data Penelitian

REDUKSI DATA WAWANCARA
KEPEDULIAN TERHADAP LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH
SEBAGAI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SMP N 2 MAGELANG

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Apakah yang dimaksud dengan bank sampah?	Ketua pengelola bank sampah	Bank sampah adalah tempat yang digunakan untuk menabung sampah atau mengumpulkan sampah yang sudah terpilah untuk dijadikan uang, selain itu sampah yang dikumpulkan akan dibuat menjadi suatu kerajinan sebagai upaya <i>recycle</i> .
		Waka Kurikulum	Bank sampah adalah kegiatan untuk mengumpulkan sampah kemudian dijadikan menjadi suatu barang yang lebih berharga atau menjadi sebuah kerajinan.
		Adeliana Dewi (9B)	Bank sampah adalah pengumpulan sampah yang nantinya akan dilanjutkan ke pengolahan selanjutnya, seperti didaur ulang.
		Adelia Renata (9B)	Kegiatan pengumpulan sampah kemudian didaur ulang menjadi sebuah kerajinan dan bisa digunakan kembali.
		Isnain Akbar Arifin (9E)	Pengumpulan sampah yang sudah tidak digunakan kemudian dijual menghasilkan uang atau didaur ulang
		Kendra Sarasvati (8A)	Pemilahan sampah di sekitar, dan nanti dikelola dengan dipisah-pisahkan mana sampah anorganik mana sampah organik.
		Kusumaningtyas	Pengumpulan sampah di setiap kelas, nanti akan

		Indah Safitri (8F)	disetorkan dan akan mendapatkan uang
		Muhammad Farchan (8F)	Sampah dikumpulkan dan nanti akan didaur ulang menjadi kerajinan.
		Salsabila (7A)	Pengumpulan dan pemilahan sampah untuk didaur ulang jadi suatu kerajinan sehingga dapat bermanfaat lagi.
		Nofitriandini Rizma Dewi (7G)	Tempat untuk mengumpulkan sampah plastik, kertas, daun-daun yang nantinya akan dijual dan dibuat kerajinan
		Allidya Syafa Sasikirani (7G)	Sampah dipilah sesuai dengan jenisnya dan nanti akan diolah ke tahap berikutnya.
2.	Kapan bank sampah di SMP N 2 Magelang didirikan?	Ketua pengelola bank sampah	Bank sampah di SMP N 2 Magelang sudah ada secara mandiri sejak tahun 2012 dan dilaksanakan oleh petugas kebersihan kelas. Pada tahun 2014 dengan ditetapkannya SK Kepala Sekolah No 426/245.a/SMPN-2/2014 bank sampah tersebut dikelola oleh pihak sekolah dengan nama "Rafflesia Spenada".
		Waka Kurikulum	Dulu sekitar tahun 2014.an mas
3.	Apa alasan sekolah mendirikan bank sampah?	Ketua pengelola bank sampah	Setelah bank sampah dikelola oleh pihak sekolah, alasan utamanya adalah untuk mendiidk siswa supaya peduli terhadap lingkungan dan menanggulangi sampah di SMP N 2 Magelang. selain itu untuk mengajarkan kepada siswa bahwa sampah bukanlah sesuatu yang kotor dan tidak berguna, apabila diolah dengan baik dan benar dapat menghasilkan uang.
		Waka Kurikulum	Ya karena kan sekolah kita adalah sekolah adiwiyata oleh karena itu kita mendirikan bank sampah selain itu juga untuk memperbaiki pengelolaan sampah.
4.	Apa tujuan dilaksanakannya program bank sampah di SMP N 2 Magelang?	Ketua pengelola bank sampah	Tujuan pendirian Bank Sampah adalah sebagai berikut: 1. mengelola sampah sekolah untuk menghasilkan nilai

			<p>ekonomis</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. mengurangi volume sampah terbang 3. meningkatkan wawasan siswa terhadap pentingnya pendidikan lingkungan hidup 4. menumbuhkan sikap percaya diri bahwa mereka mampu menciptakan lingkungan yang sejuk dan nyaman dalam proses pembelajaran. 5. menumbuhkan sikap inovatif yang beragam sebagai implementasi pendidikan lingkungan hidup di mana saja mereka berada. 6. Meningkatkan sekolah adiwiyata nasional menjadi sekolah adiwiyata mandiri 7. Melihat lebih dekat sosok sekolah yang pantas menyanggah status sebagai sekolah adiwiyata mandiri.
		Waka Kurikulum	Tujuannya supaya siswa lebih tahu bagaimana pengelolaan sampah, menjadikan sampah menjadi barang yang dapat menghasilkan uang.
5.	Apa manfaat yang diperoleh dengan diterapkannya program bank sampah?	Ketua pengelola bank sampah	<p>Manfaat bank sampah raflesia spenada</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pembelajaran bagi siswa untuk menghargai sampah 2. sampah terbang menjadi berkurang 3. menciptakan suasana kebersamaan dan saling peduli terhadap lingkungan 4. upaya 3R (<i>reduce, reuse, dan recycle</i>) dapat terwujud 5. melatih siswa bersikap melestarikan lingkungan 6. menumbuhkan jiwa wirausaha pada siswa
		Waka Kurikulum	Manfaatnya sangat terasa mas bagi sekolah karena lingkungan menjadi lebih bersih, nyaman, selain itu

			pengelolaan sampah jga mejadi lebih baik.
		Adeliana Dewi (9B)	Mengurangi sampah di lingkungan sekolah, sehingga lingkungan menjadi bersih.
		Adelia Renata (9B)	Meningkatkan kreativitas siswa karena bisa mengolah sampah menjadi kerajinan.
		Isnain Akbar Arifin (9E)	Lingkungan jadi lebih bersih
		Kendra Sarasvati (8A)	Sampah bisa didaur ulang, sampah organik jadi pupuk, lingkungan jadi lebih bersih.
		Kusumaningtyas Indah Safitri (8F)	Menambah kreativitas siswa, menghasilkan uang.
		Muhammad Farchan (8F)	Dapat mengurangi sampah terbuang mas
		Salsabila (7A)	Barang yang tidak terpakai bisa didaur ulang
		Nofitriandini Rizma Dewi (7G)	Lingkungan jadi lebih bersih, sampah-sampah dapat diolah menjadi kerajinan
		Allidya Syafa Sasikirani (7G)	Lingkungan jadi lebih bersih, bisa mendaur ulang sampah.
6.	Bagaimana bentuk sosialisasi kepada siswa terkait adanya program bank sampah di SMP N 2 Magelang?	Ketua pengelola bank sampah	Untuk mensosialisasikan adanya program bank sampah siswa sudah diperkenalkan pada saat kegiatan Masa Orientasi Siswa (MOS), melalui ekstrakurikuler adiwiyata, melalui kegiatan sabtu bersih dimana siswa diminta untuk membersihkan lingkungan sekolah, selain itu pada saat upacara pembina selalu mengingatkan akan pentingnya menjaga lingkungan.
		Waka Kurikulum	Untuk melakukan sosialisasi adanya program bank sampah kita selalu ingatkan pada saat upacara, pembina upacara tidak henti-hentinya mengingatkan kepada siswa

			untuk peduli terhadap lingkungan, selain itu juga dalam KBM.
		Adeliana Dewi (9B)	Sosialisasinya itu melalui kegiatan ekstrakurikuler adiwiyata, di setiap hari rabu ada penyampaian bank sampah dari Pembina adiwiyata.
		Adelia Renata (9B)	Melalui ekstrakurikuler adiwiyata itu mas.
		Isnain Akbar Arifin (9E)	Sudah mas, biasanya dilakukan oleh Bu supri pembina adiwiyata di kelas mas.
		Kendra Sarasvati (8A)	Belum pernah mas, saya biasanya hanya langsung ikut kegiatan adiwiyata
		Kusumaningtyas Indah Safitri (8F)	Pernah, di mata pelajaran dan pada saat upacara
		Muhammad Farchan (8F)	Di kelas biasanya disampaikan oleh bu Supri mas.
		Salsabila (7A)	Pernah diadakan seminar dihadiri sekolah lain dan diberi penjelasan mengenai bank sampah. selain itu pada saat pelajaran juga sering disampaikan
		Nofitriandini Rizma Dewi (7G)	Pernah mas, biasanya disampaikan pada saat upacara, atau di kelas disampaikan oleh Bu Supri
		Allidya Syafa Sasikirani (7G)	Iya, di kelas sering diinatkan oleh pembina adiwiyata
7.	Apakah ada program yang dilaksanakan untuk menunjang pelaksanaan bank sampah di SMP N 2 Magelang?	Ketua pengelola bank sampah	Ada banyak programnya mas, seperti agenda tahunan yang dilaksanakan yaitu Gebyar adiwiyata dimana pesertanya adalah siswa SMP N 2 magelang dan perwakilan dari sekolah lainnya, kegiatan sabtu bersih, kegiatan pembuatan kompos, menghadiri peringatan hari lingkungan hidup, pembuatan vertikal garden, serta kegiatan-kegiatan lainnya.

		Waka Kurikulum	Ya melalui kegiatan sabtu bersih yang dilaksanakan 2 minggu sekali, adanya vertikal garden, insidental hari jumat, pada saat pulang sekolah siswa yang mendapat jatah piet kelas harus memfoto kelasnya dan dikirimkan ke wali kelas masing-masing.
		Adeliana Dewi (9B)	Pengumpulan sampah dari setiap kelas itu mas.
		Adelia Renata (9B)	Pengumpulan dan pemilahan sampah, jadi setiap kelas sudah memilah sampah sesuai dengan jenisnya.
		Isnain Akbar Arifin (9E)	Kurang tahu mas.
		Kendra Sarasvati (8A)	Pemilahan sampah, pembuatan pupuk organik.
		Kusumaningtyas Indah Safitri (8F)	Kurang tahu mas
		Muhammad Farchan (8F)	Kurang tahu mas.
		Salsabila (7A)	Setiap kelas mengumpulkan dan memilah sampah sesuai dengan jenisnya.
		Nofitriandini Rizma Dewi (7G)	Biasanya dilakukan bersih-bersih di hari sabtu.
		Allidya Syafa Sasikirani (7G)	Memilij-milih sampah itu mas.
8.	Apakah program bank sampah di SMP N 2 Magelang sudah dilaksanakan dengan baik?	Ketua pengelola bank sampah	Kalau menurut saya program bank sampah di SMP N 2 Magelang ini sudah dilaksanakan dengan baik mas karena sudah banyak nasabah yang tergabung, termasuk dari guru-guru. selain itu siswa juga sudah biasa untuk membuang sampah sesuai dengan jenisnya di tempat yang sudah kami sediakan.

		Waka Kurikulum	Menurut saya sudah baik mas, karena setiap bulannya pasti bank sampah kota magelang selalu keliling mengambil sampah di SMP N 2 Magelang.
		Adeliana Dewi (9B)	Sudah, karena setiap kelas sudah banyak yang mengumpulkan dan memilah sampah.
		Adelia Renata (9B)	Sudah mas.
		Isnain Akbar Arifin (9E)	Sudah baik mas.
		Kendra Sarasvati (8A)	Kurang mas, karena masih ada beberapa siswa yang membuang sampahnya masih tercampur sehingga nanti tim adiwiyata yang harus memilahnya.
		Kusumaningtyas Indah Safitri (8F)	Sudah baik karena selalu dikelola oleh tim adiwiyata
		Muhammad Farchan (8F)	Belum terlalu baik mas, karena masih ada siswa yang kurang sadar lingkungan
		Salsabila (7A)	Kurang berjalan baik, kadang masih ada siswa yang tidak mengumpulkan sampah malah dibuang.
		Nofitriandini Rizma Dewi (7G)	Sudah, karena sampah di kelas jadi dapat diolah oleh bank sampah di SMP N 2 Magelang ini.
		Allidya Syafa Sasikirani (7G)	Sudah, banyak kelas yang mengumpulkan sampahnya dan dapat uang untuk kas kelas
9.	Siapa saja yang terlibat dalam pengelolaan bank sampah di SMP N 2 Magelang?	Ketua pengelola bank sampah	Semua warga sekolah terlibat mas, baik mulai dari siswa, guru-guru, maupun petugas kebersihan di SMP N 2 Magelang ini.
10.	Bagaimana alur menabung di bank sampah SMP N 2 Magelang?	Ketua pengelola bank sampah	Nah untuk alurnya itu di setiap kelas kan ada bak sampah, yaitu kertas, botol, dan sampah B3. Dari setiap kelas nanti memilah sampah terlebih dahulu kemudian

		setiap minggunya disetorkan ke bank sampah setiap hari rabu atau jumat, kalau sudah disetorkan nanti akan ditimbang oleh tim adiwiyata dan dicatat ke dalam buku tabungan. Nanti setiap 2 minggu sekali sampah yang sudah terkumpul akan diambil oleh Bank Sampah kota magelang yaitu Lembah Tidar Lestari.
	Adeliana Dewi (9B)	Kelas mengumpulkan sampah, kemudian jika mereka tidak menyetorkan ke sekretariat bank sampah nanti tim adiwiyata akan mengambil ke setiap kelas kemudian dipilah sesuai jenisnya, ditimbang dan dicatat.
	Adelia Renata (9B)	Dari setiap kelas mengumpulkan dan memilah sampah, kemudian menyetorkan ke sekretariat bank sampah lalu ditimbang dan dicatat ke dalam buku tabungan. Lalu nanti akan diambil oleh bank sampah kota magelang
	Isnain Akbar Arifin (9E)	Kurang tahu mas, biasanya yang tahu tim adiwiyata
	Kendra Sarasvati (8A)	Awalnya pengumpulan dan pemilahan smapah nanti dikumpulkan ke bank sampah kemudian nanti akan ditimbang, dicatat dan diolah, ada yang dijual dan dibuat kerajinan.
	Kusumaningtyas Indah Safitri (8F)	Kurang tahu mas.
	Muhammad Farchan (8F)	Kurang tahu mas, karena biasanya yang mengelola yang ikut adiwiyata
	Salsabila (7A)	Sampah dikumpulkan di kelas, lalu dikumpulkan ke sekretariat adiwiyata, ditimbang, dan akan memperoleh uang.
	Nofitriandini Rizma	Kurang tahu mas, biasanya yang mengolah tim adiwiyata.

		Dewi (7G)	Setiap kelas hanya mengumpulkan sampah
		Allidya Syafa Sasikirani (7G)	Kurang tahu karena yang mengelola tim adiwiyata
11.	Jenis sampah apa saja yang dikelola (dapat ditabung) di bank sampah SMP N 2 Magelang?	Ketua pengelola bank sampah	Ada banyak mas jenis sampah yang dapat ditabung, namun kebanyakan dari nasabah yang biasa disetorkan adalah jenis sampah kertas, botol plastik, kardus, dan sampah lainnya.
		Adeliana Dewi (9B)	Botol, kertas hvs, kertas buram, kardus,
		Adelia Renata (9B)	Botol, kertas, kardus, kaleng, dll.
		Isnain Akbar Arifin (9E)	Kertas, botol-botol bekas.
		Kendra Sarasvati (8A)	Kertas, botol plastik, kardus
		Kusumaningtyas Indah Safitri (8F)	Kertas, kardus, botol plastik.
		Muhammad Farchan (8F)	Kebanyakan kertas-kertas mas
		Salsabila (7A)	Kertas, botol, kardus
		Nofitriandini Rizma Dewi (7G)	Botol minuman, kertas, kardus dll.
		Allidya Syafa Sasikirani (7G)	Kardus, plastik, kertas.
12.	Berapa harga yang diberikan untuk masing-masing jenis sampah tersebut?	Ketua pengelola bank sampah	Untuk biasanya yang kita jual ke bank sampah Tidar Lestari harganya berbed-beda. Kertas HVS : 1.200/kg Kertas buram:1000/kg Botol plastik:1200/kg

13.	Apakah sekolah sudah menyediakan bak sampah sesuai jenis sampah tersebut? kalau sudah, dimana sajakah letak bak sampah tersebut?	Ketua pengelola bank sampah	Tentu sudah mas, di dalam kelas ada bak sampah, selain itu diluar ruangan kelas juga ada 3 jenis bak sampah yaitu kertas, plastik, dan daun.
		Adeliana Dewi (9B)	Ada, di setiap kelas maupun di luar kelas
		Adelia Renata (9B)	Ada. di sudut sekolah ada. di depan kelas juga ada
		Isnain Akbar Arifin (9E)	Sudah ada, di halaman sekolah ada di kelas juga ada
		Kendra Sarasvati (8A)	Di dalam kelas ada 1, kemudian di sudut-sudut sekolah juga mas yang terdiri dari 3 macam jenis sampah
		Kusumaningtyas Indah Safitri (8F)	Sudah ada, di depan kelas ada jenis yait kertas, plastik, dan B3
		Muhammad Farchan (8F)	Di setiap kelas ada mas
		Salsabila (7A)	Ada.
		Nofitriandini Rizma Dewi (7G)	Ada mas, di pojok-pojok sekolah ada, di kelas juga ada
Allidya Syafa Sasikirani (7G)	Ada, depan kelas, di dalam kelas ada 1 tempat sampah.		
14.	Setelah sampah terkumpul di bank sampah SMP N 2 Magelang, apa yang akan dilakukan dengan sampah tersebut?	Ketua pengelola bank sampah	Untuk sampah yang sudah terkumpul di sekretarian bank sampah nanti akan dijual kembali di bank sampah kota Lembah Tidar Lestari setiap 2 minggu sekali. Selain itu ada juga sampah yang dikelola oleh tim adiwiyata menjadi sebuah kreativitas seperti tas, bunga, dan lain-lain.
15.	Siapa saja yang menjadi nasabah di bank sampah SMP N 2 Magelang?	Ketua pengelola bank sampah	Untuk nasabahnya itu semua warga sekolah mas dengan total 107 nasabah aktif, dengan rincian. osis : 38 anak tim adiwiyata : 36 anak

			kelas : 27 ruang ruang guru ruang TU ruang koperasi ruang kantin 1 ruang kantin 2 ruang perpustakaan
16.	Kapan nasabah dapat menyetorkan sampah ke bank sampah SMP N 2 Magelang?	Ketua pengelola bank sampah	Nah untuk penyetoran setiap nasabah ke bank sampah Raflesia spenada seminggu sekali setiap hari rabu/jumat. Namun, jika belum menyetorkan biasanya tim adiwiyata yang akan mendatangi langsung ke setiap kelas-kelas.
		Adeliana Dewi (9B)	Hari rabu, jumat, atau sabtu mas
		Adelia Renata (9B)	Rabu, jumat atau sabtu.
		Isnain Akbar Arifin (9E)	Kurang tau mas, nanti yang menyetorkan biasanya ketua kelas atau diambil tim adiwiyata.
		Kendra Sarasvati (8A)	Bebas mas, tau biasanya hari rabu pas ada adiwiyata
		Kusumaningtyas Indah Safitri (8F)	Hari rabu mas
		Muhammad Farchan (8F)	Setiap hari rabu mas
		Salsabila (7A)	Seringnya dilakukan hari rabu, jumat, atau sabtu
		Nofitriandini Rizma Dewi (7G)	Biasanya tim adiwiyata ada yang mengambil hari rabu
		Allidya Syafa Sasikirani (7G)	Kurang tahu, yang tahu tim adiwiyata
17.	Apakah ada kegiatan daur ulang sampah di bank sampah SMP N 2	Ketua pengelola bank sampah	Tentu ada mas, itu diberi nama kreativitas 3R. Dari sampah yang terkumpul dapat dibuat menjadi sebuah

	Magelang? Apa wujudnya?		kerajinan seperti bunga, vas bunga, bentuk menara, tas dll.
		Waka Kurikulum	Ada mas, yaitu dalam mata pelajaran prakarya dimana siswa akan mengolah sampah menjadi bunga, tas, dll.
		Adeliana Dewi (9B)	Ada mas, kita membuat kerajinan tangan seperti bunga dll
		Adelia Renata (9B)	Ada mas, seperti dibuat menjadi tas, bunga.
		Isnain Akbar Arifin (9E)	Ada mas,
		Kendra Sarasvati (8A)	Ada tapi jarang mas. Tim adiwiyata juga buat sendiri mas
		Kusumaningtyas Indah Safitri (8F)	Ada mas, dijadikan bunga, mainan dan lain lain
		Muhammad Farchan (8F)	Ada, pas kelas 7 di pelajaran prakarya
		Salsabila (7A)	Ada, tapi jarang dilakukan.
		Nofitriandini Rizma Dewi (7G)	Ada, di mata pelajaran prakarya. Biasanya diolah menjadi tas, mainan dan kerajinan lainnya
		Allidya Syafa Sasikirani (7G)	Ada, daur ulang kertas menjadi tempat tempat makanan, menara kaca dan lainnya.
18.	Kapan dilaksanakannya upaya daur ulang sampah tersebut?	Ketua pengelola bank sampah	Untuk daur ulang sampah tersebut dilaksanakan lewat 2 cara, yang pertama melalui mata pelajaran prakarya dan yang kedua melali ekstrakurikuler adiwiyata yang dilaksanan setiap hari rabu.
		Waka Kurikulum	Ya pada saat pelajaran prakarya itu mas.
		Adeliana Dewi (9B)	Dilaksanakan pada saat kegiatan adiwiyata mas
		Adelia Renata (9B)	Pada saat adiwiyata dan juga melalui mata pelajaran prakarya
		Isnain Akbar Arifin	Pada saat prakarya.

		(9E)	
		Kendra Sarasvati (8A)	Mata pelajaran prakarya mas
		Kusumaningtyas Indah Safitri (8F)	Hari sabtu atau pas kumpul adiwiyata
		Muhammad Farchan (8F)	Pas mata pelajaran prakarya
		Salsabila (7A)	Kegiatan adiwiyata
		Nofitriandini Rizma Dewi (7G)	Pelajaran prakarya
		Allidya Syafa Sasikirani (7G)	Pelajaran prakarya
19.	Apakah ada upaya untuk menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan (<i>reuse</i>)? Apa wujudnya?	Ketua pengelola bank sampah	Iya mas ada, wujudnya itu kertas bekas ulangan untuk print yang sifatnya mandiri, penggunaan tas kresek bekas.
		Waka Kurikulum	Tentu ada mas, yang biasa dilakukan oleh guru-guru menggunakan kertas untuk dijadikan amplop, dibalik LJK siswa digunakan untuk mengeprint keperluan lain seperti RPP dll.
		Adeliana Dewi (9B)	Bungkus jajanan kita gunakan untuk isi bantal mas.
		Adelia Renata (9B)	Ada mas
		Isnain Akbar Arifin (9E)	Ada mas
		Kendra Sarasvati (8A)	Botol diolah menjadi celengan mas.
		Kusumaningtyas Indah Safitri (8F)	Kurang tahu
		Muhammad Farchan (8F)	Botol bekas nanti digunakan untuk nanam tanaman mas.

		Salsabila (7A)	Ada, botol diisi air digunakan untuk menyiram tanaman.
		Nofitriandini Rizma Dewi (7G)	Ada, botol bekas digunakan untuk menyiram tanaman.
		Allidya Syafa Sasikirani (7G)	Ada, botol nanti digunakan untuk tempat pensil
20.	Apakah ada upaya untuk mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah (<i>reduce</i>)? Apa wujudnya?	Ketua pengelola bank sampah	Ada mas, kita menekan kantin untuk menggunakan gelas dan piring dari kaca untuk mengurangi produksi sampah.
		Waka Kurikulum	Ada mas, yaitu dengan membawa tumbler untuk tempat minum, selain itu banyak juga siswa yang membawa bekal makanan dari rumah mas, kalau guru-guru pada saat rapat digunakan piring untuk menata makanan bukan dari kardus atau kertas.
		Adeliana Dewi (9B)	Banyak siswa yang sudah memawa bekal makanan dan diluar, kalau tidak jajan di kantin tidak menggunakan plastik
		Adelia Renata (9B)	Siswa banyak yang bawa bekal dari rumah mas.
		Isnain Akbar Arifin (9E)	Ada mas, banyak siswa yang bawa bekal dari rumah.
		Kendra Sarasvati (8A)	Ada mas, siswa ada yang membawa bekal dari rumah
		Kusumaningtyas Indah Safitri (8F)	Banyak siswa yang sudah bawa bekal mas
		Muhammad Farchan (8F)	Kurang tahu mas
		Salsabila (7A)	Ada mas, banyak siswa yang bawa bekal dari rumah
		Nofitriandini Rizma Dewi (7G)	Ada, disini banyak guru dan siswa yang sudah membawa bekal dari rumah sendiri.
		Allidya Syafa	Ada, saya sering bawa bekal dari rumah

		Sasikirani (7G)	
21.	Apa sajakah sarana dan prasarana yang digunakan dalam pengelolaan bank sampah di SMP N 2 Magelang?	Ketua pengelola bank sampah	Banyak mas, alhamdulillah dari pihak sekolah maupun dinas lingkungan hidup sangat mendukung dan diberikan sarana dan prasarana yang lengkap seperti sekretariat bank sampah, komposter komunal, bak sampah terpilah, penampungan sampah akhir, penampungan sampah kelas, dll.
		Waka Kurikulum	Ada mas, yaitu adanya daur ulang sampah melalui mata pelajaran prakarya itu, selain itu disediakan bak sampah di setiap kelas.
22.	Apakah sekolah bekerjasama dengan pihak lain dalam hal pengelolaan bank sampah di SMP N 2 Magelang?	Ketua pengelola bank sampah	Tentu mas, untuk memperlancar jalannya bank sampah kita bekerja sama dengan pihak luar seperti bank sampah kota lembah tidar lestari, dinas lingkungan hidup, MOU dengan sekolah binaan.
		Waka Kurikulum	Iya mas kita bekerja sama dengan bank sampah lembah tidar lestari yang selalu mengambil sampah di tempat kita,
23.	Apa yang dihasilkan dari pengelolaan bank sampah SMP N 2 Magelang?	Ketua pengelola bank sampah	Menghasilkan tabungan berupa uang, mengenal kreativitas 3R, selain itu lingkungan sekolah menjadi lebih bersih dan tertata.
24.	Bagaimana keterlibatan siswa dalam pengelolaan bank sampah di SMP N 2 Magelang?	Ketua pengelola bank sampah	Siswa sangat terlibat mas, terutama dalam pengumpulan dan pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya di masing-masing kelas. Selain itu siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler adiwiyata akan banyak mengetahui pengelolaan bank sampah dan juga dapat melatih kreativitas siswa melalui kreativitas 3R.
		Waka Kurikulum	Tanggapan dari siswa bagus mas, mereka ikut dalam pengumpulan sampah, memanfaatkan sampah menjadi

			sebuah kerajinan.
		Adeliana Dewi (9B)	Pengumpulan sampah di setiap kelas mas.
		Adelia Renata (9B)	Siswa mengumpulkan dan memilah sampah di kelas.
		Isnain Akbar Arifin (9E)	Mengumpulkan sampah itu mas
		Kendra Sarasvati (8A)	Siswa mengumpulkan sampah, dan dipilah sesuai jenisnya
		Kusumaningtyas Indah Safitri (8F)	Semua siswa terlibat mas dalam pengumpulan sampah.
		Muhammad Farchan (8F)	Ikut ekstrakurikuler adiwiyata, juga dalam pemilahan sampah
		Salsabila (7A)	Memilah sampah sesuai jenisnya
		Nofitriandini Rizma Dewi (7G)	Siswa biasanya mengumpulkan sampah supaya bisa disetor atau diambil oleh petugas adiwiyata
		Allidya Syafa Sasikirani (7G)	Membantu mengumpulkan sampah
25.	Apakah anda sudah terbiasa untuk membuang sampah di tempatnya sesuai dengan jenisnya masing-masing?	Adeliana Dewi (9B)	Sudah mas
		Adelia Renata (9B)	Sudah.
		Isnain Akbar Arifin (9E)	Sudah mas
		Kendra Sarasvati (8A)	Kalau saya terkadang masih suka tercampur dari jenis sampah-sampahnya mas
		Kusumaningtyas Indah Safitri (8F)	Kalau untuk buang sampah ditempatnya sudah, tapi kalau sesuai jenisnya kadang-kadang mas.
		Muhammad Farchan (8F)	Sudah
		Salsabila (7A)	Sudah.
		Nofitriandini Rizma	Sudah mas

		Dewi (7G)	
		Allidya Syafa Sasikirani (7G)	Sudah terbiasa.
26.	Menurut Bapak/Ibu, apakah pendidikan karakter peduli lingkungan dapat dilaksanakan melalui program bank sampah?	Ketua pengelola bank sampah	Sangat bisa, karena melalui bank sampah siswa akan menghargai sampah, selain itu salah satu tujuan dan manfaat didirikan bank sampah adalah untuk meningkatkan wawasan siswa terhadap pentingnya pendidikan lingkungan hidup dan menciptakan kebersamaan serta saling peduli terhadap lingkungan hidup.
		Waka Kurikulum	Bisa, karena tim adiwiyata selalu mengingatkan untuk membuang sampah di tempatnya.
		Guru PPKn	Bisa, karena melalui bank sampah dapat diperoleh berbagai kemanfaatan untuk kepentingan lingkungan.
27.	Jika iya, bagaimanakah bentuk kegiatan yang dapat menanamkan karakter peduli lingkungan melalui program bank sampah?	Ketua pengelola bank sampah	Ya melalui berbagai kegiatan bank sampah mas, seperti mengumpulkan sampah, memilah sampah, menjadikannya sebagai barang yang lebih berguna bahkan bisa menjadi penghasilan sampingan.
		Waka Kurikulum	Disini para guru tidak akan memulai pelajaran sebelum kelasnya bersih mas, jadi apabila kelasnya masih kotor disuruh untuk membersihkannya terlebih dahulu, apabila ada sampah disuruh mengumpulkannya.
		Guru PPKn	Ya para siswa dibiasakan untuk mengumpulkan sampah nanti disetorkan ke bank sampah.
28.	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan keteladanan bagi siswa untuk peduli terhadap lingkungan melalui program bank sampah?	Ketua pengelola bank sampah	Nah kita sebagai bapak ibu guru memberikan teladan bagi para siswa dengan cara ikut menjadi nasabah aktif di bank sampah SMP N 2 Magelang, selain itu kita juga selalu ikut dalam kegiatan sabtu bersih bersama dengan siswa.

		Waka Kurikulum	Kita sebagai guru juga ikut membuang sampah pada tempatnya, apabila melihat ada yang kotor kita juga ikut membersihkan, tadi pagi pada saat kegiatan sabtu bersih bapak ibu guru ikut membersihkan lingkungan sekolah.
		Guru PPKn	Guru selalu memberi contoh untuk membuang sampah pada tempatnya mas sesuai dengan jenisnya, selain itu bapak ibu guru banyak yang sudah membawa bekal dari rumah.
29.	Apakah guru selalu memberikan keteladanan untuk peduli terhadap lingkungan terutama berkaitan dengan program bank sampah? Apa wujudnya?	Adeliana Dewi (9B)	Iya mas, guru ppkn dan guru lainnya akan meminta membersihkan kelas sebelum memulai KBM mas.
		Adelia Renata (9B)	Iya mas, sebelum pembelajaran dimulai guru akan meminta untuk membersihkan kelas apabila masih kotor.
		Isnain Akbar Arifin (9E)	Iya mas, dalam kegiatan sabtu bersih guru juga ikut kegiatan tersebut mas.
		Kendra Sarasvati (8A)	Sudah, biasanya dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu ada juga guru yang langsung mengambil sampah di lantai kemudian dibuang di tempat sampah
		Kusumaningtyas Indah Safitri (8F)	Iya, guru selalu mengingatkan pada saat upacara dan kegiatan sabtu bersih
		Muhammad Farchan (8F)	Selalu mas, guru selalu mengingatkan pada saat upacara itu
		Salsabila (7A)	Guru ikut dalam kegiatan sabtu bersih.
		Nofitriandini Rizma Dewi (7G)	Iya mas, banyak dari guru-guru juga membawa bekal dari rumah untuk mengurangi sampah.
		Allidya Syafa Sasikirani (7G)	Iya, ada beberapa guru yang bawa bekal makanan.
30.	Apakah ada peraturan khusus supaya	Ketua pengelola	Ada mas, seperti adanya kegiatan sabtu bersih itu,

	siswa peduli terhadap lingkungan melalui program bank sampah?	bank sampah	
		Waka Kurikulum	Untuk peraturannya kita selalu ingatkan kepada siswa pada saat upacara untuk selalu menjaga kebershan.
		Guru PPKn	Tidak ada peraturan khusus mas namun karena sekolah kita adalah adiwiyata jadi kita selalu mengingatkan untuk menjaga lingkungan.
		Adeliana Dewi (9B)	Nanti apabila ada siswa yang terlambat sekolah akan dihukum untuk membersihkan lingkungan sekolah mas.
		Adelia Renata (9B)	Ada mas.
		Isnain Akbar Arifin (9E)	Kurang tahu.
		Kendra Sarasvati (8A)	Kurang tahu mas, biasanya hanya ditegur dan diingatkan supaya peduli lingkungan
		Kusumaningtyas Indah Safitri (8F)	Kurang tahu mas.
		Muhammad Farchan (8F)	Tidak ada mas.
		Salsabila (7A)	Ya biasanya peraturan untuk buang sampah pada tempatnya.
		Nofitriandini Rizma Dewi (7G)	Kurang tahu mas
		Allidya Syafa Sasikirani (7G)	Kurang tahu
31.	Apakah ada sanksi tertentu apabila siswa kurang peduli terhadap lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan?	Ketua pengelola bank sampah	Ada mas, saya selaku ketua tim adiwiyata dan bank sampah SMP N 2 Magelang memberikan hukuman untuk menyiram tanaman sekolah atau membersihkan lingkungan sekitar sekolah.
		Waka Kurikulum	Kalau di SMP ini belum ada sanksi khusus mas, kita

			hanya ingatkan saja mas dan disuruh membuang sampah pada tempatnya. Namun bagi siswa yang terlambat ke sekolah kita hukum untuk membersihkan lingkungan sekolah.
		Guru PPKn	Belum ada sanksi tertentu mas, biasanya guru hanya menegur para siswa yang membuang sampah sembarangan.
		Adeliana Dewi (9B)	Belum ada mas, biasanya hanya ditegur oleh guru
		Adelia Renata (9B)	Tidak ada mas, guru hanya menegur dan meminta untuk membuang ke tempat sampah.
		Isnain Akbar Arifin (9E)	Tidak ada mas
		Kendra Sarasvati (8A)	Belum ada mas, biasanya hanya ditegur saja.
		Kusumaningtyas Indah Safitri (8F)	Tidak mas, tapi apabila ada siswa yang membuang sampah sembarangan nanti langsung dimarah guru.
		Muhammad Farchan (8F)	Nggak ada mas
		Salsabila (7A)	Setiap kelas beda, kalau di kelas saya denda 5.000
		Nofitriandini Rizma Dewi (7G)	Tidak ada, biasanya hanya diingatkan
		Allidya Syafa Sasikirani (7G)	Tidak ada, hanya ditegur
32.	Apakah ada penghargaan atau pujian tertentu bagi siswa yang sudah peduli terhadap lingkungan?	Ketua pengelola bank sampah	Ada mas, biasanya itu dalam kegiatan lomba kebersihan kelas nanti kelas yang dapat juara akan mendapat piagam penghargaan dan mendapat uang pembinaan.
		Waka Kurikulum	Ada mas, biasanya kebersihan kelas dilombakan nanti yang dapat juara mendapat piagam dan uang pembinaan

			atau alat kebersihan.
		Guru PPKn	Ada, yaitu pada saat diadakannya lomba kebersihan kelas mas.
		Adeliana Dewi (9B)	Kalau untuk yang individu belum ada mas, biasanya perkelas. Nanti akan mendapatkan piagam kebersihan kelas.
		Adelia Renata (9B)	Di setiap event sekolah ada lomba kebersihan kelas dan nanti pemenang akan diberi penghargaan berupa piagam dan uang.
		Isnain Akbar Arifin (9E)	Iya mas, nanti ada lomba kebersihan kelas dan nanti pemenangnya akan dapat piagam.
		Kendra Sarasvati (8A)	Belum tahu mas
		Kusumaningtyas Indah Safitri (8F)	Belum tahu mas
		Muhammad Farchan (8F)	Ada mas.
		Salsabila (7A)	Kurang tahu
		Nofitriandini Rizma Dewi (7G)	Ada, biasanya nanti akan diadakan lomba kebersihan kelas dan juaranya akan mendapat piagam penghargaan.
		Allidya Syafa Sasikirani (7G)	Ada.
33.	Bagaimana cara untuk membiasakan siswa agar peduli terhadap lingkungan melalui program bank sampah?	Ketua pengelola bank sampah	Caranya dengan menjadikan siswa sebagai nasabah aktif sehingga nanti siswa akan selalu mengumpulkan sampah dan menyetorkan ke bank sampah raflesia spenada.
		Waka Kurikulum	Ya dengan membiasakan siswa mebuang sampat di tempatnya, apabila melanggar kita ingatkan.
		Guru PPKn	Sebelum KBM dimulai kelas harus bersih mas, jika

			belum bersih guru biasanya akan menyuruh untuk membersihkannya mas.
34.	Apakah guru selalu membiasakan agar siswa peduli terhadap lingkungan?	Adeliana Dewi (9B)	Iya mas,
		Adelia Renata (9B)	Iya mas, apabila ada sampah di lingkungan sekolah guru akan meminta untuk membuang ke tempat sampah.
		Isnain Akbar Arifin (9E)	Iya mas.
		Kendra Sarasvati (8A)	Sudah mas, nanti akan ada kegiatan sabtu bersih di jam kesatu.
		Kusumaningtyas Indah Safitri (8F)	Iya, biasanya dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dan diingatkan pas upacara
		Muhammad Farchan (8F)	Iya mas, guru sering mengingatkan pas upacara
		Salsabila (7A)	Selalu mas, di setiap kelas disediakan bak sampah. dan guru meminta untuk selalu buang sampah ditempatnya.
		Nofitriandini Rizma Dewi (7G)	Iya mas, terutama pada saat pelajaran guru akan meminta membersihkan ruangnya terlebih dahulu
		Allidya Syafa Sasikirani (7G)	Iya, guru sering mengingatkan kepada siswa untuk menjaga kebersihan
35.	Bagaimana cara untuk menciptakan suasana/lingkungan yang kondusif untuk mendukung upaya pendidikan karakter peduli lingkungan?	Ketua pengelola bank sampah	Dengan diadakannya kegiatan sabtu bersih itu mas, selain itu di setiap mata pelajaran juga tercantum program lingkungan hidup.
		Waka Kurikulum	Dengan mengadakan program sabtu bersih, selain itu setiap kelas membuat vertikal garden dan harus merawatnya.
		Guru PPKn	Ya melalui kegiatan sabtu bersih itu mas, selain itu sebelum KBM dimulai ada evaluasi kelas terlebih dahulu.
36.	Apakah lingkungan sekolah sudah	Adeliana Dewi (9B)	Sudah mas, karena sebgain besar siswa sudah peduli

	kondusif atau sudah mencerminkan peduli terhadap lingkungan?		terhadap lingkungan
		Adelia Renata (9B)	Sudah mas.
		Isnain Akbar Arifin (9E)	Sudah mas, karena sudah bersih dari sampah
		Kendra Sarasvati (8A)	Belum terlalu mas, karena biasanya ada siswa yang maish kurang peduli lingkungan
		Kusumaningtyas Indah Safitri (8F)	Sudah mas, karena lingkungan sudah bersih dan bebas dari sampah
		Muhammad Farchan (8F)	Sudah mas, karena lingkungan sekolah sudah banyak tanaman
		Salsabila (7A)	Belum, karena terkadang masih ada beberapa sampah.
		Nofitriandini Rizma Dewi (7G)	Sudah mas, di sekolah ini banyak taman-taman yang menjadikan lingkungan lebih sejuk
		Allidya Syafa Sasikirani (7G)	Udah karena lingkungan bersih nggak ada sampah
37.	Apakah dalam upaya pendidikan karakter peduli lingkungan terintegrasi dengan mata pelajaran? Apa wujudnya?	Ketua pengelola bank sampah	Iya tentu mas, dalam setiap RPP setiap guru harus mencantumkan materi lingkungan hidup, selain itu untuk menumbuhkan kepedulian lingkungan juga tercermin dalam mata pelajaran prakarya dimana siswa akan belajar mengolah sampah menjadi barang yang lebih berharga, dan juga dalam mata pelajaran IPA, IPS dan mata pelajaran lainnya.
		Waka Kurikulum	Iya mas, semua mapel wajib mencantumkan materi lingkungan hidup dalam pembelajarannya.
		Guru PPKn	Iya mas, karena mengenai lingkungan hidup dicantumkan dalam silabus sampai RPP para guru mas.
38.	Apakah ada mata pelajaran khusus yang berkaitan dengan program bank	Ketua pengelola bank sampah	Ada mas yaitu prakarya.

	sampah?	Waka Kurikulum	ada, mata pelajaran prakarya
		Guru PPKn	Ya pelajaran prakarya itu mas.
39	Apakah ada ekstrakurikuler yang terinternalisasi dalam upaya pendidikan karakter peduli lingkungan, terutama yang berkaitan dengan bank sampah? Jika ada, apa jenis ekstrakurikuler tersebut?	Ketua pengelola bank sampah	Ada mas, yaitu ekstrakurikuler adiwiyata, dimana anggotanya yang ikut mengelola bank sampah raflesia spenada ini.
		Waka Kurikulum	Ada, seperti adiwiyata, pramuka yang selalu mengadakan kemah bakti.
		Guru PPKn	Ada, yaitu adiwiyata.
40.	Apakah cara yang dilakukan tersebut sudah berhasil dalam upaya pendidikan karakter peduli lingkungan?	Ketua pengelola bank sampah	Sudah, karena banyak anak-anak yang sudah peduli terhadap lingkungan, peduli uang receh walaupun masih ada beberapa siswa yang terkadang masih membuang sampah sembarangan.
		Waka Kurikulum	Sudah, karena melihat sampah langsung dibuang ke tempat sampah.
		Guru PPKn	Sudah mas, karena bank sampah SMP N 2 Magelang juga sudah mendapat juara dalam lomba yang dilaksanakan DLH.
41.	Bagaimana tanggapan adik mengenai adanya program bank sampah di SMP N 2 Magelang?	Adeliana Dewi (9B)	Bagus, karena membuat siswa peduli terhadap lingkungan.
		Adelia Renata (9B)	Sangat bagus mas.
		Isnain Akbar Arifin (9E)	Bagus mas, karena lingkungan menjadi lebih bersih.
		Kendra Sarasvati (8A)	Baik, karena nanti bisa memilih barang yang bisa didaur ulang dan dijual.
		Kusumaningtyas Indah Safitri (8F)	Baik, karena dapat mengurangi sampah
		Muhammad Farchan	Baik, karena dapat mengurangi sampah terbuang.

		(8F)	
		Salsabila (7A)	Sangat membantu dalam pengelolaan sampah, mengurangi sampah
		Nofitriandini Rizma Dewi (7G)	Baik, adanya bank sampah dapat membuat kreativitas siswa
		Allidya Syafa Sasikirani (7G)	Baik, lingkungan jadi bersih, rapi, dan nyaman.
42.	Apakah adik mengalami kesulitan dalam mengikuti program bank sampah di SMP N 2 Magelang?	Adeliana Dewi (9B)	Tidak mas, karena banyak kelas yang sudah mengumpulkan sampah
		Adelia Renata (9B)	Tidak
		Isnain Akbar Arifin (9E)	Tidak mas, karena kita hanya mengumpulkan sampah nanti yang mengelola tim adiwiyata.
		Kendra Sarasvati (8A)	Tidak mas
		Kusumaningtyas Indah Safitri (8F)	Tidak
		Muhammad Farchan (8F)	Tidak mas
		Salsabila (7A)	Terkadang ada siswa yang buang sampah tercampur, tidak sesuai jenisnya. Jadi sulit untuk memilahnya.
		Nofitriandini Rizma Dewi (7G)	Tidak.
		Allidya Syafa Sasikirani (7G)	Tidak, karena kita hanya mengumpulkan
43.	Apa harapan adik untuk program bank sampah di SMP N 2 Magelang?	Adeliana Dewi (9B)	Bank sampahnya terus dimajukan, supaya lingkungan tetap terjaga.
		Adelia Renata (9B)	Harapannya supaya dikembangkan lagi sehingga lingkungan tetap terjaga.

		Isnain Akbar Arifin (9E)	Semoga tambah maju dan terus dilakukan programnya.
		Kendra Sarasvati (8A)	Harapannya dapat berjalan dengan lancar, dilakukan secara berlanjut dan terus menerus
		Kusumaningtyas Indah Safitri (8F)	Sampahnya selalu dikelola dengan baik oleh bank sampah, dan kedepannya siswa juga semua sadar terhadap peduli sampah
		Muhammad Farchan (8F)	Harapannya supaya lingkungan tetap bersih
		Salsabila (7A)	Lebih berjalan rutin lagi kegiatannya.
		Nofitriandini Rizma Dewi (7G)	Semoga bank sampahnya lebih maju, dan semua siswa juga sadar terhadap kebersihan lingkungan
		Allidya Syafa Sasikirani (7G)	Semoga bank sampah menjadi semakin sukses, dan terus dapat juara
44.	Apakah ada perubahan sikap siswa dari sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan program bank sampah?	Ketua pengelola bank sampah	Tentu ada mas, sekarang banyak siswa yang lebih peduli terhadap lingkungan dengan membuang samah di tempatnya bahkan bungkus permen yang kecilun mereka simpan dahulu kemudian membuang ke tempat sampah, selain itu siswa juga lebih peduli terhadap uang receh yang nminalnya kecil seperti 100,200, 500 rupiah.
		Waka Kurikulum	Ada mas, lebih peduli terhadap lingkungan.
		Guru PPKn	Ada, karena siswa sudah terbiasa untuk mengumpulkan sampah, memilah sampah, dan menyetorkan sampah.
45.	Setelah masuk di SMP N 2 Magelang yang sudah menerapkan program bank sampah, apakah ada perubahan dalam diri adik terkait kepedulian terhadap lingkungan?	Adeliana Dewi (9B)	Ada mas, dulu sering buang sampah sembarangan. Kalau sekarag selalu buang sampah di tempatnya.
		Adelia Renata (9B)	Iya mas, dulu kalau melihat lingkungan kotor saya cuek. Tapi sekarang sayalebih sadar untuk membersihkan mas.
		Isnain Akbar Arifin	Ada mas, sekarang sudah terbiasa buag sampah di

		(9E)	tempat nya.
		Kendra Sarasvati (8A)	Ada, dulu sering buang sampah sembarangan, sekarang sudah terbiasa buang sampah di tempat nya.
		Kusumaningtyas Indah Safitri (8F)	Ada mas, sekarang sudah mulai mencoba membiasakan buang sampah di tempat nya.
		Muhammad Farchan (8F)	Sudah terbiasa membuang sampah di tempat nya mas.
		Salsabila (7A)	Ada, tambah pengetahuan mengenai ban sampah. saya juga sudah biasa buang sampah ditempat nya.
		Nofitriandini Rizma Dewi (7G)	Sudah mas.
		Allidya Syafa Sasikirani (7G)	Iya, karena jadi lebih tahu dan bisa membedakan membuang sampah sesuai jenis nya.
46.	Apakah di dalam pembelajaran PPKn terdapat jenis kegiatan yang memuat pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program bank sampah?	Guru PPKn	Iya mas, kalau saya sebelum KBM dimulai keas harus bersih dahulu. Selain itu muatan materi peduli lingkungan diberikan melalui pemberian contoh-contoh pengamalan nilai Pancasila.
47.	Apakah ada kendala dalam mengintegrasikan nilai karakter peduli lingkungan melalui pembelajarn PPKn?	Guru PPKn	Kalau saya tidak ada kendala mas.
48.	Jika iya, bagaimana upaya untuk mengatasi kendala tersebut?	Guru PPKn	Tidak ada mas.
49.	Sejauh mana pembelajaran PPKn dalam memberikan kesadaran siswa	Guru PPKn	Dengan dicantumkan materi lingkugan hidup ke dalam RPP itu mas, seperti materi cinta tanah air salah satunya

	untuk peduli terhadap lingkungan melalui program bank sampah?		untuk peduli terhadap lingkungan.
50.	Apa sajakah faktor dari dalam sekolah yang mendukung adanya pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa melalui program bank sampah di SMP N 2 Magelang? Mengapa faktor tersebut dapat mendukung?	Ketua pengelola bank sampah	Semua warga sekolah sangat mendukung mas, mulai dari kepala sekolah yang memfasilitasi kegiatan bank sampah, guru-guru yang selalu memberikan contoh dan membiasakan siswa untuk peduli lingkungan, serta komite sekolah.
		Waka Kurikulum	Semua guru mendukung mas, termasuk kepala sekolah, dan TU
		Guru PPKn	Ya adanya ekstrakurikuler adiwiyata itu mas.
51.	Apa sajakah faktor dari luar sekolah yang mendukung adanya pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa melalui program bank sampah di SMP N 2 Magelang? Mengapa faktor tersebut dapat mendukung?	Ketua pengelola bank sampah	Kalau dari luar yang mendukung adalah dinas lingkungan hidup yang memfasilitasi bank sampah raflesia spenada dengan memberikan komposter komunal, mengadakan lomba bank sampah dan fasilitas lainnya. bank sampah kota lembah tidak lestari yang melancarkan sirkulasi penjualan bank sampah.
		Waka Kurikulum	Dinas lingkungan hidup sangat mendukung dengan pemberian fasilitas, orang tua siswa yang memberi bekal bagi siswa suaya mengurangi jajan.
		Guru PPKn	DLH sangat mendukung mas karena telah memfasilitasi dengan memberi berbagai bantuan, selain itu ada juga dukungan dari bank sampah lembah tidar lestari kota magelang.
52.	Apa sajakah faktor dari dalam sekolah yang menghambat adanya pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa melalui program bank sampah di SMP	Ketua pengelola bank sampah	Faktor yang menghambat dari dalam sekolah adalah yang pertama dari kantin sulit mengurangi sampah plastik, ada beberapa siswa yang kurang peduli terhadap lingkungan, serta dana pengembangan bank sampah yang kurang.

	N 2 Magelang? Mengapa faktor tersebut dapat menghambat?	Waka Kurikulum	Terkadang masih ada siswa yang kurang peduli terhadap lingkungan mas.
		Guru PPKn	Ada mas sebagian siswa yang belum terbiasa membuang sampah pada tempatnya.
53.	Apa sajakah faktor dari luar sekolah yang menghambat adanya pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa melalui program bank sampah di SMP N 2 Magelang? Mengapa faktor tersebut dapat menghambat?	Ketua pengelola bank sampah	Kalau faktor dari luar tentunya penjual makanan yang berada di luar sekolah sehingga menambah volume sampah sekolah. Karena ada siswa yang masih jajan di depan sekolah dan membawa sampah ke dalam sekolah.
		Waka Kurikulum	Faktor dari keluarga di rumahnya mas, terkadang ada keluarga yang kurang peduli terhadap lingkungan.
		Guru PPKn	Kalau menurut saya nggak ada mas.

Lampiran 8. SK Kepala Sekolah



PEMERINTAH KOTA MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 MAGELANG
Jln. Pierre Tendean No.8 Telp. (0293) 362541 ; Fax. (0293) 364041 Magelang
website : smpn2-mgl.sch.id ; email : smpn2_mgl@yahoo.com

KEPUTUSAN
KEPALA SMP NEGERI 2 MAGELANG
NOMOR : 800/289.1/230/SMP.02/2020

Tentang

BANK SAMPAH DI SMP NEGERI 2 MAGELANG

- Menimbang :
1. Bahwa terwujudnya kesehatan dan kebersihan lingkungan adalah salah satu perwujudan iman pada Tuhan YME.
 2. Kepedulian peserta didik terhadap lingkungan di sekolah adalah tanggung jawab guru dan semua wargasekolah
 3. Peserta didik perlu mendapat pembelajaran tentang pengelolaan sampah di sekolah.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

- Pertama : SMP Negeri 2 Magelang membentuk Bank Sampah
Dengan nama : *Rafflesia Spenada*
- Kedua : Bank Sampah di SMP N 2 bekerjasama dengan salah satu Bank Sampah yang ada di Magelang yaitu LSM Lembah Tidar Lestari
- Ketiga : Bank Sampah di SMP Negeri 2 merupakan salah satu bentuk Kepedulian sekolah tentang pengelolaan sampah dibawah bimbingan guru dan koordinator Bank Sampah.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan. Apabila di kemudian hari Terdapat kekeliruan, maka akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Magelang
Tanggal : 07 Januari 2020

Kepala SMP N 2 Magelang

Budi Wahyono S.Pd
NIP. 19671111 198603 1 003



PEMERINTAH KOTA MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 MAGELANG
 Jln. Pierre Tendean No.8 Telp. (0293) 362541 ; Fax. (0293) 364041 Magelang
 website : smpn2-mgl.sch.id ; email : smpn2_mgl@yahoo.com

KEPUTUSAN
 KEPALA SMP NEGERI 2 MAGELANG
 NOMOR : 800/289.3/230/SMP.02/2020

Tentang

**PEMBATASAN PENGGUNAAN AC ATAU PENDINGIN
 RUANGAN**

Menimbang : Bahwa kelestarian lingkungan hidup menjadi tanggung jawab bersama dan bahwa setiap aktivitas manusia yang menggunakan listrik berdampak terhadap semakin buruknya pemanasan global dan perubahan iklim

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

- Pertama : Membatasi penggunaan AC atau pendingin ruangan di SMP Negeri 2 Magelang
 Kedua : Memperkenankan penggunaan AC atau pendingin ruangan di SMP Negeri 2 Magelang adalah ruang kepala sekolah , ruang multimedia , ruang data dan ruang Bimbingan dan konseling.
 Ketiga : Melarang penggunaan AC atau pendingin ruangan di semua ruangan sebelum pukul 09.00 WIB.
 Keempat : Melakukan efisiensi penggunaan AC pada ruangan – ruangan yang menggunakan AC.
 Kelima : Meminta guru kelas untuk membuka pintu kelas atau menyalakan kipas angin yang sudah terpasang di setiap ruang kelas bila kondisi kelas sedang panas.
 Keenam : Menyarankan guru kelas pada saat tertentu untuk melakukan aktifitas belajar mengajar di luar ruangan merespon kondisi kelas yang semakin hangat.
 Ketujuh : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan. Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan maka akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Magelang
 Tanggal : 07 Januari 2020

Kepala SMP N 2 Magelang

Budi Wahyono S.Pd

NIP. 19671111 198603 1 003



PEMERINTAH KOTA MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 MAGELANG
Jln. Pierre Tendean No.8 Telp. (0293) 362541 ; Fax. (0293) 364041 Magelang
website : smpn2-mgl.sch.id ; email : smpn2_mgl@yahoo.com

KEPUTUSAN
KEPALA SMP NEGERI 2 MAGELANG
NOMOR : 800/289.5/230/SMP.02/2020

Tentang

**PENGHEMATAN PENGGUNAAN AIR
DI SMP NEGERI 2 MAGELANG**

- Menimbang : 1. Bahwa kelestarian lingkungan hidup menjadi tanggung jawab bersama.
2. Bahwa semakin buruknya pemanasan global di seluruh muka bumi berdampak pada semakin minimnya ketersediaan air bersih.
3. Bahwa air bersih adalah kebutuhan setiap individu.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Menggunakan air bersih yang disuplai dari Perusahaan Daerah Air Minum Kota Magelang untuk kebutuhan Mandi, Cuci, Kakus di SMP Negeri 2 Magelang
Kedua : Membatasi penggunaan air bersih di SMP Negeri 2 Magelang hanya untuk hal-hal yang penting dan tidak membiarkan adanya pemborosan.
Ketiga : Menetapkan Tata Tertib Hemat Air di SMP Negeri 2 Magelang seperti pada lampiran keputusan ini.
Keempat : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan. Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan, maka akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya.

Magelang, 07 Januari 2020

Kepala SMP N 2 Magelang

Budi Wahyono S.Pd

NIP. 19671111 198603 1 003



PEMERINTAH KOTA MAGELANG
PEMERINTAH KOTA MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 MAGELANG
 Jln. Pierre Tendean No.8 Telp. (0293) 362541 ; Fax. (0293) 364041 Magelang
 website : smpn2-mgl.sch.id ; email : smpn2_mgl@yahoo.com

KEPUTUSAN
 KEPALA SMP NEGERI 2 MAGELANG
 NOMOR : 800/289.4/230/SMP.02/2020

Tentang

PENGHEMATAN LISTRIK DI SMP NEGERI 2 MAGELANG

Menimbang: Bahwa kelestarian lingkungan hidup menjadi tanggung jawab bersama dan bahwa setiap aktivitas manusia yang menggunakan listrik berdampak terhadap semakin buruknya pemanasan global dan perubahan iklim

MEMUTUSKAN

Menetapkan:

- Pertama : membatasi penggunaan penerangan listrik pada proses belajar mengajar di ruangan kelas hanya pada saat kondisi mendung atau hujan atau saat penerangan alami dirasa kurang.
- Kedua : pada kondisi terdapat sinar matahari yang cukup, guru kelas harus mengoptimalkan penerangan alami dari sinar matahari.
- Ketiga: guru kelas dan penanggung jawab ruangan harus memastikan bahwa semua peralatan listrik yang tidak dipakai di ruangan masing-masing harus dimatikan dan dicabut stop kontaknya atau menghindari kondisi stand by peralatan listrik yang ada di setiap ruangan kelas.
- Keempat : keputusan ini berlaku sejak ditetapkan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan maka akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Magelang
 Tanggal : 07 Januari 2020

Kepala SMP N 2 Magelang

Budi Wahyono S.Pd

NIP. 19671111 198603 1 003



PEMERINTAH KOTA MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 MAGELANG
 Jln. Pierre Tendean No.8 Telp. (0293) 362541 ; Fax. (0293) 364041 Magelang
 website : smpn2-mgl.sch.id ; email : smpn2_mgl@yahoo.com

KEPUTUSAN
 KEPALA SMP NEGERI 2 MAGELANG
 NOMOR : 800/289.6/230/SMP.02/2020

T e n t a n g
SABTU BERSIH SMP NEGERI 2 MAGELANG

Menimbang : 1. Bahwa kebersihan sangat diperlukan untuk menjaga kesehatan Kita serta dapat menunjang proses belajar mengajar di sekolah Dan hal itu harus secara diwujudkan terus menerus.
 2. Selain itu kebersihan merupakan sebagian dari iman.

M E M U T U S K A N

Menetapkan :
 Pertama : Sabtu bersih dilaksanakan seminggu sekali setiap hari Sabtu, selama 15 menit pertama sebelum jam pertama dimulai.
 Kedua : Lokasi Sabtu bersih meliputi seluruh ruang kelas dan di halaman Sekitar sekolah.
 Ketiga : Guru kelas, guru olahraga dan guru lainnya bertanggungjawab Terhadap keikutsertaan seluruh siswa.
 Keempat : Setelah aktivitas Sabtu bersih dilaksanakan semua siswa dan guru Mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir (kran)
 Kelima : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan.

Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan maka akan diadakan Pembetulan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Magelang
 Tanggal : 07 Januari 2020

Kepala SMP N 2 Magelang

Budi Wahyono S.Pd
 NIP. 19671111 198603 1 003



PEMERINTAH KOTA MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 MAGELANG
 Jln. Pierre Tendean No.8 Telp. (0293) 362541 ; Fax. (0293) 364041 Magelang
 website : smpn2-mgl.sch.id ; email : smpn2_mgl@yahoo.com

KEPUTUSAN
KEPALA SMP NEGERI 2 MAGELANG
NOMOR : 800/289.8/230/SMP.02/2020

Tentang

MEMBUANG SAMPAH PADA TEMPATNYA
DI SMP NEGERI 2 MAGELANG

- Menimbang :
1. Bahwa mewujudkan kebersihan sekolah adalah salah satu perwujudan iman pada Tuhan YME;
 2. Bahwa kebersihan adalah tanggung jawab setiap individu penghasil sampah;
 3. Bahwa kebersihan di lingkungan sekolah adalah tanggung jawab warga sekolah.

M E M U T U S K A N

- Menetapkan :
- Pertama : Semua warga sekolah harus membuang sampah pada tempatnya untuk menjaga kebersihan sekolah;
- Kedua : Setiap warga sekolah harus mengingatkan warga lainnya yang kedatangan melanggar peraturan tersebut;
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan. Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan, maka akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Magelang
 Tanggal : 02 Januari 2020

Kepala SMP N 2 Magelang

Budi Wahyono S.Pd

NIP. 19671111 198603 1 003



PEMERINTAH KOTA MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 MAGELANG
 Jln. Pierre Tendean No.8 Telp. (0293) 362541 ; Fax. (0293) 364041 Magelang
 website : smpn2-mgl.sch.id ; email : smpn2_mgl@yahoo.com

KEPUTUSAN
KEPALA SMP NEGERI 2 MAGELANG
NOMOR : 800/289.10/230/SMP.02/2020

Tentang

PEMILAHAN SAMPAH DI SMPN 2 MAGELANG

- Menimbang :
1. Bahwa mewujudkan kebersihan sekolah adalah salah satu perwujudan iman pada Tuhan YME;
 2. Bahwa kebersihan adalah tanggung jawab setiap individu penghasil sampah;
 3. Bahwa kebersihan di lingkungan sekolah adalah tanggung jawab warga sekolah.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- Pertama : Melakukan pemilahan sampah di sekolah menjadi sampah plastik yang bisa didaur ulang, sampah yang tidak bisa didaur ulang, sampah kertas dan sampah organik;
- Kedua : Pemilahan sampah harus dilakukan langsung oleh setiap individu penghasil sampah di sekolah;
- Ketiga : Setiap warga sekolah harus mengingatkan warga lainnya yang kedapatan melanggar peraturan tersebut;
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan. Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan, maka akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Magelang
 Tanggal : 02 Januari 2020

Kepala SMP N 2 Magelang

Budi Wahyono S.Pd

NIP. 19671111 198603 1 003



PEMERINTAH KOTA MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 MAGELANG
 Jln. Pierre Tendean No.8 Telp. (0293) 362541 ; Fax. (0293) 364041 Magelang
 website : smpn2-mgl.sch.id ; email : smpn2_mgl@yahoo.com

KEPUTUSAN
KEPALA SMP NEGERI 2 MAGELANG
NOMOR : 800/289.13/230/SMP.02/2020

Tentang

PENGHEMATAN ALAT TULIS KANTOR SMP NEGERI 2 MAGELANG

- Menimbang :
1. Bahwa mewujudkan kebersihan sekolah adalah salah satu perwujudan Iman pada Tuhan Yang Maha Esa;
 2. Bahwa kebersihan adalah tanggung jawab setiap individu penghasil sampah;
 3. Bahwa alat tulis kantor sangat identik dengan pelaksanaan pendidikan formal di sekolah;
 4. Bahwa penggunaan alat tulis kantor berhubungan dengan pemanfaatan sumber daya alam.

M E M U T U S K A N

- Menetapkan :
- Pertama : Menghemat penggunaan alat tulis kantor;
- Kedua : Sedapatnya menggunakan kedua sisi kertas, kecuali pada urusan administrasi kedinasan yang melarang penggunaan kedua sisi kertas;
- Ketiga : Sedapatnya menggunakan peralatan yang bisa diisi ulang untuk penghematan sumber daya alam;
- Keempat : Khusus penggunaan kertas HVS agar diprioritaskan kertas HVS yang diproduksi dengan proses ramah lingkungan hidup dengan memperhatikan logo atau keterangan ramah lingkungan hidup pada kemasannya;
- Kelima : Secara bertahap sekoalh akan melakukan penggantian papan tulis kapur di seluruh kelas dengan papan tulis dengan spidol untuk menghindari debu polusi udara;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan. Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan, maka akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Magelang
 Tanggal : 02 Januari 2020

Kepala SMP N 2 Magelang

Budi Wahyono S.Pd

NIP. 19671111 198603 1 003

Lampiran 9. Rekapitulasi tabungan sampah *raflesia Spenada***REKAPITULASI TABUNGAN SAMPAH “RAFLESIA SPENADA” TAHUN 2019 per APRIL 2019**

NO	TANGGAL	NAMA KELAS	KG	MASUK	KELUAR	SALDO	TTD
1	31/1/2019	R.Koperasi	20	Rp28.000	-	Rp 28.000	
2	31/1/2019	R.Guru	-	Rp 656.000	Rp145.000	Rp 516.000	
3	28/2/2019	R.Guru	-	Rp 636.000	Rp75.000	Rp 561.000	
4	31/3/2019	Kantin 1	11,5	Rp 11.500	-	Rp 11.500	
5	31/3/2019	Kantin 2	10	Rp 11.900	-	Rp 11.900	
6	31/3/2019	Sampah Keluar		Rp 315.850	Rp315.850	-	
7	3/4/2019	Kelas 7		Rp 342.000		Rp 342.000	
8	3/4/2019	Kelas 8		Rp 61.200		Rp 61.200	
					Total	Rp 1.745.000	

REKAP TABUNGAN KELAS 7 TAHUN 2019 DI BANK SAMPAH SMP N 2 MAGELANG

NO	TANGGAL	NAMA KELAS	KG	MASUK	KELUAR	SALDO	TTD
1.	30/01/2019	7A	2,75	Rp2.650	-	Rp2.650	
	27/02/2019	7A	2,35	Rp2.700	-	Rp2.700	
	27/03/2019	7A	2	Rp1.600	-	Rp1.600	
	04/04/2019	7A	1	Rp1.000	-	Rp1.000	
2.	31/01/2019	7B	3,5	Rp3.700	-	Rp3.700	
	28/02/2019	7B	1,5	Rp1.000	-	Rp1.000	
	27/03/2019	7B	0,9	Rp800	-	Rp800	
3.	31/01/2019	7C	0,7	Rp600	-	Rp600	
	28/02/2019	7C	0,65	Rp900	-	Rp900	
	03/03/2019	7C	0,35	Rp300	-	Rp300	
	04/04/2019	7C	0,55	Rp700	-	Rp700	
4.	31/01/2019	7D	0,55	Rp700	-	Rp700	
	28/02/2019	7D	0,45	Rp500	-	Rp500	
	21/03/2019	7D	0,350	Rp300	-	Rp300	
5.	31/01/2019	7E	1,9	Rp1.500	-	Rp1.500	
	28/02/2019	7E	1,3	Rp1.000	-	Rp1.000	
	31/03/2019	7E	0,6	Rp1.200	-	Rp1.200	
6.	31/01/2019	7F	0,6	Rp600	-	Rp600	
	28/02/2019	7F	0,75	Rp900	-	Rp900	
	30/03/2019	7F	0,35	Rp300	-	Rp300	
	04/04/2019	7F	1,5	Rp700	-	Rp700	
7.	31/01/2019	7G	1,6	Rp4.600	-	Rp4.600	
	30/02/2019	7G	1,7	Rp1.500	-	Rp1.500	
	31/03/2019	7G	1,5	Rp1.200	-	Rp1.200	
8.	31/01/2019	7H	0,9	Rp1.100	-	Rp1.100	
	28/02/2019	7H	0,6	Rp860	-	Rp860	
					Total	Rp34.200	

Lampiran 10. Dokumentasi penelitian



Struktur organisasi bank sampah
raflesia spenda
Sumber:dokumentasi peneliti



Piagam penghargaan lomba bank
sampah
Sumber:dokumentasi peneliti



Kegiatan pemilahan di bank
sampah
Sumber:dokumentasi sekolah



Penyetoran sampah
Sumber:dokumentasi sekolah



Penimbangan sampah
Sumber:dokumentasi sekolah



Pengangkutan sampah ke bank
sampah tidak lestari
Sumber:dokumentasi sekolah



Piagam Penghargaan sekolah adiwiyata tingkat Nasional
 Sumber:dokumentasi peneliti



Jadwal kegiatan sabtu bersih
 Sumber:dokumentasi peneliti



Taman di SMP N 2 Magelang
 Sumber:dokumentasi peneliti

Tanggal	Tipe	Tempat	Daerah	Status	Uraian
10-10-19	Suban	Suban	Suban	Suban	Suban
11-10-19	Suban	Suban	Suban	Suban	Suban
12-10-19	Suban	Suban	Suban	Suban	Suban
13-10-19	Suban	Suban	Suban	Suban	Suban
14-10-19	Suban	Suban	Suban	Suban	Suban
15-10-19	Suban	Suban	Suban	Suban	Suban
16-10-19	Suban	Suban	Suban	Suban	Suban
17-10-19	Suban	Suban	Suban	Suban	Suban
18-10-19	Suban	Suban	Suban	Suban	Suban
19-10-19	Suban	Suban	Suban	Suban	Suban
20-10-19	Suban	Suban	Suban	Suban	Suban
21-10-19	Suban	Suban	Suban	Suban	Suban
22-10-19	Suban	Suban	Suban	Suban	Suban
23-10-19	Suban	Suban	Suban	Suban	Suban
24-10-19	Suban	Suban	Suban	Suban	Suban
25-10-19	Suban	Suban	Suban	Suban	Suban
26-10-19	Suban	Suban	Suban	Suban	Suban
27-10-19	Suban	Suban	Suban	Suban	Suban
28-10-19	Suban	Suban	Suban	Suban	Suban
29-10-19	Suban	Suban	Suban	Suban	Suban
30-10-19	Suban	Suban	Suban	Suban	Suban
31-10-19	Suban	Suban	Suban	Suban	Suban

Catatan Tabungan nasabah
 Sumber:dokumentasi peneliti



Tempat Pembuangan Akhir SMP N 2 Magelang
 Sumber:dokumentasi peneliti



Poster membuang sampah di tempatnya
 Sumber:dokumentasi peneliti